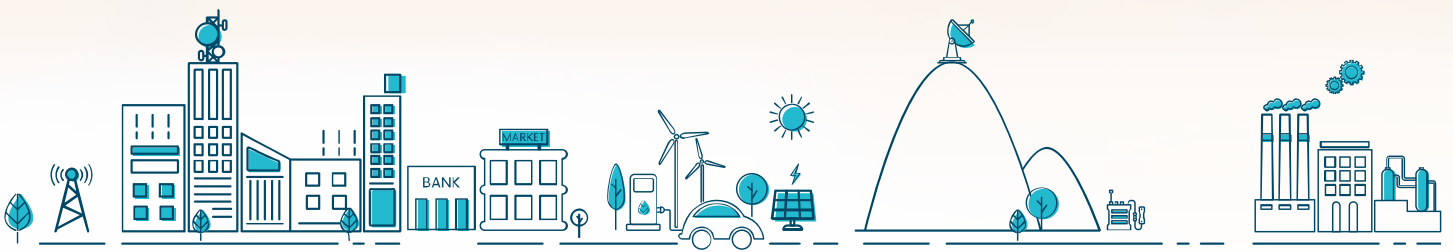


HASIL PENILAIAN

Auditor Eksternal, Lembaga Pemeringkat Kredit, dan Lembaga Pemeringkat Lainnya

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)



Penilaian Lembaga Pemeringkatan Kredit

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak memiliki informasi penilaian dari lembaga pemeringkatan kredit karena hingga 31 Desember 2020, Perseroan tidak menerbitkan obligasi, sukuk, atau obligasi konversi, serta tidak memiliki pendanaan lain yang bersumber dari publik. Dengan demikian, tidak ada informasi penilaian dari lembaga pemeringkat kredit mengenai kelayakan kredit dan kemampuan membayar kembali obligasi karena Perseroan bukan penerbit obligasi.



Informasi Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi

Information regarding to Bonds, Sukuk, and/or Convertible Bonds

Sampai dengan 31 Desember 2020, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak menerbitkan obligasi, sukuk, atau obligasi konversi sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi, sukuk, atau obligasi konversi yang beredar (outstanding), tingkat bunga atau imbalan, tanggal jatuh tempo, dan peringkat obligasi atau sukuk.



Informasi Sumber Pendanaan Lainnya

Information on Other Source of Funding

Sampai dengan 31 Desember 2020, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak memiliki pendanaan lainnya yang bersumber dari publik.

Penilaian Lembaga Pemeringkatan Lainnya

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) tidak memiliki informasi penilaian dari lembaga pemeringkatan lainnya karena hingga 31 Desember 2020, Perseroan tercatat sebagai Perusahaan *Non-Listed* dengan komposisi kepemilikan saham 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, yang belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan tidak menjual sahamnya kepada publik. Dengan demikian, tidak ada informasi mengenai penilaian terkait kelayakan rating investasi (*Investment Grade*), peringkat surat berharga, atau peringkat aksi korporasi terkait saham lainnya.



Kronologis Pencatatan Saham dan Aksi Korporasi

Chronology of Share Listing and Corporate Action

Sampai dengan 31 Desember 2020 PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) merupakan Perusahaan Non-Listed sehingga belum melakukan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan tidak menjual sahamnya kepada publik.

Oleh sebab itu, tidak terdapat informasi mengenai nama bursa saham, jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham, volume perdagangan saham, dan aksi korporasi yang terkait saham. Selain itu, informasi kronologis pencatatan saham dan jenis aksi korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham juga tidak tersedia.

Penilaian Audit Eksternal

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) memiliki informasi penilaian dari audit independen eksternal yang secara rutin mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tertanggal 31 Desember 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Dari hasil penilaian audit eksternal tersebut, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anak pada 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Adapun informasi lengkap mengenai penilaian oleh Audit Eksternal tersaji dalam Laporan Audit Independen terlampir.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00217/2.1030/AU.1/04/0645-1/1/III/2021

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 215140 1340
F +62 215140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan atas suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengungkapkan bahwa PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami kerugian dalam tahun 2020 yang menyebabkan meningkatnya ekuitas negatif (defisiensi modal) per 31 Desember 2020 menjadi sebesar Rp449 miliar. Lebih lanjut, Catatan 43 juga mengungkapkan bahwa Perusahaan terkena dampak penurunan ekonomi dalam negeri yang akibat pandemi Covid-19. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian yang material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana Manajemen untuk tindakan di masa depan dalam menghadapi kondisi di atas telah dijelaskan dalam Catatan 41. Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan menggunakan asumsi bahwa PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

We draw attention to Note 41 in the consolidated financial statements which discloses that PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) incurred a loss in 2020 which causing an increased in negative equity (capital deficiency) as of December 31, 2020 to become Rp449 billions. Furthermore, Note 43 also discloses that the Company was affected by the decline in the domestic economy due to the Covid-19 pandemic. These conditions indicates that a material uncertainty exist that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. Management's plan for future actions in responding to the conditions above is described in Note 41. The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) will continue to operate as going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya No.R-052/2.0752/AU.1/04/1014-1/1/III/ 2020 tanggal 5 Maret 2020 menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan konsolidasian tersebut dengan paragraf penekanan suatu hal mengenai kelangsungan usaha Perusahaan.

Other matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2020 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and other disclosures (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

The consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2019 were audited by other independent auditors whose report No.R-052/2.0752/AU.1/04/1014-1/1/III/2020 dated March 5, 2020 expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements with an emphasis of matter paragraph regarding the Company's going concern.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Dedy Sukrisnadi

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0645/
Public Accountant License Number: AP.0645

Jakarta, 31 Maret/March 31, 2021

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2020 dan 2019,
serta 1 Januari 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019
and January 1, 2019

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 *) Rp	1 Januari 2019/ January 1, 2019*) Rp	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	4, 35, 37, 38	88,012,269,800	74,710,929,240	51,524,428,776	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	5, 38				Accounts Receivable
Pihak Berelasi	37	26,915,654,857	43,399,256,489	103,816,362,356	Related Parties
Pihak Ketiga		4,559,606,688	25,633,369,724	244,774,456,521	Third Parties
Piutang Lain-lain	6, 38				Other Receivable
Pihak Berelasi	35	1,817,546,314	10,828,366,435	2,597,802,178	Related Parties
Pihak Ketiga		1,638,891,112	10,674,262,386	22,472,415,458	Third Parties
Persediaan	7	156,618,588,314	252,852,505,375	268,480,196,095	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	22.a	47,495,472,135	49,693,301,563	39,401,026,016	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	8	1,510,033,003	5,755,844,756	10,455,429,720	Prepaid Expense and Advance
Jumlah Aset Lancar		328,568,062,223	473,547,835,968	743,522,117,120	Total Current Asset
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Aset Tetap	9	773,942,419,323	835,061,026,270	773,519,533,334	Fixed Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	10	--	8,016,741,828	9,370,739,150	Investment in Associates
Investasi pada Instrumen Keuangan	11	--	--	11,495,991,509	Investment in Financial Instrumen
Properti Investasi	12	58,897,453,912	1	1	Investment Properties
Aset Takberwujud	13	13,427,947,769	13,047,969,563	14,690,735,286	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	22.d	59,786,587,094	55,402,773,891	42,057,233,215	Deferred Tax Assets
Aset Hak Guna	14	1,898,663,417	--	--	Right of Use Assets
Aset Lain-lain	15	106,075,091	106,074,851	107,945,121	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		908,059,146,606	911,634,586,404	851,242,177,616	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		1,236,627,208,829	1,385,182,422,372	1,594,764,294,737	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	16, 37, 38				Accounts Payable
Pihak Berelasi	35	216,879,979,996	212,886,588,449	262,983,997,619	Related Parties
Pihak Ketiga		203,273,083,669	214,916,709,054	141,379,014,778	Third Parties
Utang Lainnya	17, 37				Other Liabilities
Pihak Berelasi	35	798,507,505	712,487,505	3,396,699,176	Related Parties
Pihak Ketiga		62,159,288,326	55,634,647,373	30,707,012,905	Third Parties
Beban Akruai	18, 38	69,095,363,668	86,462,052,497	60,272,212,433	Accrued Expenses
Bagian Lancar Liabilitas Jangka Panjang:					Current Maturities of Long-Term Liabilities:
Utang Bank	19.a, 38	15,513,360,717	128,533,205,488	733,536,817,737	Bank Loan
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	20, 38	5,269,741,043	19,506,813,421	10,781,358,607	Financial Institutions Loan
Liabilitas Sewa	21, 38	2,401,148,238	--	--	Lease Liabilities
Utang Pajak	22.b	19,212,508,990	16,225,706,460	12,961,755,929	Tax Payables
Provisi Masa Pemeliharaan	23	3,911,065,040	5,159,038,920	14,853,557,760	Guarantee Period Provision
Pendapatan Diterima di Muka	24, 35	29,281,364,237	56,674,382,619	64,463,750,594	Unearned Revenue
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		627,795,411,429	796,711,631,786	1,335,336,177,538	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang:					Long-Term Liabilities:
Utang Bank	19.a, 38	843,560,713,281	718,759,791,125	16,416,819,451	Bank Loans
Utang Bunga Bank	19.b, 38	68,446,878,789	17,458,664,248	--	Accrued Interest Payable
Utang Lembaga Keuangan Non Bank	20, 38	--	8,963,837,247	23,200,909,625	Financial Institutions Loan
Liabilitas Sewa	21, 38	659,878,363	--	--	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	25	145,641,154,618	111,925,738,274	90,681,503,064	Employee Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,058,308,625,051	857,108,030,894	130,299,232,140	Total Long-Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,686,104,036,480	1,653,819,662,680	1,465,635,409,678	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal					Capital Stock - Par Value of
Rp 1.000.000 per Saham					Rp 1,000,000 per Share
Modal Dasar - 1.000.000 Saham					Authorized Capital - 1,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan					The Issued and Fully Paid Capital -
Disetor Penuh 350.000 Saham	26	350,000,000,000	350,000,000,000	350,000,000,000	350,000 Shares
Tambahan Modal Disetor		1,229,185,189	1,229,185,189	1,229,185,189	Additional Paid in Capital
Saldo Laba					Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya		88,494,256,333	88,494,256,333	88,494,256,333	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		(1,614,495,350,459)	(1,460,595,930,460)	(1,030,655,629,347)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lain		729,237,209,857	751,642,583,642	714,643,235,838	Other Comprehensive Income
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan					Total Equity Atributable to Owner of
kepada Pemilik Perusahaan		(445,534,699,080)	(269,229,905,296)	123,711,048,013	the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		(3,942,128,571)	592,664,988	5,417,837,045	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		(449,476,827,651)	(268,637,240,308)	129,128,885,058	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,236,627,208,829	1,385,182,422,372	1,594,764,294,737	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT AND LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 *) Rp	
PENDAPATAN	27	427,246,886,852	395,377,565,599	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	28	(399,379,203,937)	(381,286,507,289)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		27,867,682,915	14,091,058,310	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	29	(16,139,311,322)	(17,761,689,692)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	30	(61,912,301,067)	(80,339,682,379)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan	31	(6,561,050,827)	(10,654,987,873)	Development Expenses
Pendapatan Lain-lain	32	23,093,456,179	29,928,083,015	Other Income
Beban Pajak Final		(3,852,228,896)	(8,519,774,882)	Final Tax Expense
Beban Lain-lain	33	(56,265,318,128)	(312,990,095,222)	Other Expenses
RUGI USAHA		(93,769,071,146)	(386,247,088,723)	LOSS FROM OPERATIONS
Beban Keuangan	34	(63,569,923,481)	(74,197,041,057)	Finance Cost
RUGI SEBELUM PAJAK		(157,338,994,627)	(460,444,129,780)	LOSS BEFORE TAX
Manfaat (Beban) Pajak	22.c	(1,095,218,931)	25,678,656,610	Tax Benefit (Expense)
RUGI TAHUN BERJALAN		(158,434,213,558)	(434,765,473,170)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified
Surplus Revaluasi Aset Tetap	12	--	61,043,250,000	Revaluation Surplus of Fixed Assets
Kerugian Aktuarial atas Program Imbalan Pasti	25	(27,274,793,090)	(11,710,786,261)	Actuarial Loss of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan Terkait	22.d	4,869,419,305	(12,333,115,935)	Related Income Tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		(22,405,373,785)	36,999,347,804	Total Other Comprehensive Income After Tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(180,839,587,343)	(397,766,125,366)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(153,899,419,999)	(429,940,301,113)	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		(4,534,793,559)	(4,825,172,057)	Non-Controlling Interest
Jumlah		(158,434,213,558)	(434,765,473,170)	Total
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(176,304,793,784)	(392,940,953,309)	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		(4,534,793,559)	(4,825,172,057)	Non-Controlling Interest
Jumlah		(180,839,587,343)	(397,766,125,366)	Total

*) Direklasifikasi (Catatan 40)

*) Reclassified (Note 40)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid in Capital Rp	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interest Rp	Total Ekuitas/ Equity Rp		
			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Rp	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus Rp	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Plan Rp				
SALDO PER 31 DESEMBER 2018	350,000,000,000	1,229,185,189	88,494,256,333	(1,030,655,629,347)	756,742,173,635	(42,098,937,797)	123,711,048,013	5,417,837,045	129,128,885,058	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018
Rugi Tahun Berjalan	--	--	--	(429,940,301,113)	--	--	(429,940,301,113)	(4,825,172,057)	(434,765,473,170)	Loss for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	45,782,437,500	(8,783,089,696)	36,999,347,804	--	36,999,347,804	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2019	350,000,000,000	1,229,185,189	88,494,256,333	(1,460,595,930,460)	802,524,611,135	(50,882,027,493)	(269,229,905,296)	592,664,988	(268,637,240,308)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019
Rugi Tahun Berjalan	--	--	--	(153,899,419,999)	--	--	(153,899,419,999)	(4,534,793,559)	(158,434,213,558)	Loss for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	(22,405,373,785)	(22,405,373,785)	--	(22,405,373,785)	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	350,000,000,000	1,229,185,189	88,494,256,333	(1,614,495,350,459)	802,524,611,135	(73,287,401,278)	(445,534,699,080)	(3,942,128,571)	(449,476,827,651)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	2020 Rp	2019 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	445,144,107,465	429,518,700,916	Cash Received from Customers
Penerimaan Restitusi Pajak	20,572,734,586	8,790,030,115	Cash Received from Tax Restitution
Penerimaan Bunga Jasa Giro	226,960,292	116,986,045	Interest Income from Current Account
Penerimaan Lainnya	1,531,705,790	--	Other Receipts
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Operasional	(341,069,534,980)	(362,347,309,323)	Cash Paid to Suppliers and Operational Expenses
Pembayaran kepada Karyawan	(52,795,681,933)	(71,126,557,169)	Cash Paid for Employees
Pembayaran Beban Pendanaan	(11,482,703,852)	(58,123,082,089)	Cash Paid for Financing Expenses
Pembayaran Pajak Penghasilan	(36,876,333,137)	(27,881,163,611)	Corporate Income Tax Paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	25,251,254,231	(81,052,395,116)	Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan untuk Pengembangan Produk	--	3,537,581,818	Receive for Product Development
Pembayaran untuk Pengembangan Produk	(316,533,217)	(1,457,694,532)	Repayment for Product Development
Pembelian Aset Tetap	(229,349,847)	(66,003,500)	Purchase of Fixed Assets
Pembelian Aset Takberwujud	--	--	Purchase of Intangible Assets
Penjualan Aset Tetap	118,000,000	371,255,859	Sales of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(427,883,064)	2,385,139,645	Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Bank	25,611,795,852	219,312,895,433	Cash Received from Bank Loan
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	--	43,931,808,732	Cash Received from Financial Institution Loan
Pembayaran Liabilitas Sewa	(103,412,427)	--	Payment of Lease Liabilities
Pembayaran Utang Bank	(13,830,718,467)	(122,124,463,675)	Payment for Bank Loan
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	(23,200,909,625)	(39,775,454,812)	Payment for Financial Institution Loan
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(11,523,244,667)	101,344,785,678	Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	13,300,126,500	22,677,530,207	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
Keuntungan Selisih Kurs yang Belum Direalisasi	1,214,060	508,970,257	Unrealized Gain from Foreign Exchange
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	74,710,929,240	51,524,428,776	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	88,012,269,800	74,710,929,240	CASH ON HAND AND IN BANKS AT ENDING OF YEAR
Tambahan Informasi Terkait Arus Kas Disajikan di Catatan 39			Additional Information Related to Cash Flows are Presented in Note 39

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

1. Umum

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("Perusahaan") didirikan sebagai evolusi dari kerja sama PN Telekomunikasi dan Siemen AG pada tahun 1966. Kerja sama ini berlanjut pada pembentukan Pabrik Telepon dan Telegraf (PTT) sebagai Bagian dari LPP Postel pada tahun 1968. Pada tahun 1974, bagian ini dipisahkan dari LPP Postel menjadi sebuah Perseroan Terbatas yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Pendirian Perusahaan ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.34 tahun 1974 tanggal 23 September 1974 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri Telekomunikasi dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-1771/MK/IV/12/1974 tanggal 28 Desember 1974 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan. Anggaran Dasar Perusahaan dibuat oleh Akta Notaris Pengganti Warda Sungkar Alurmei, S.H., No.322 tanggal 30 Desember 1974 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No.036/MPBUMN/1988, Perusahaan dimasukkan ke dalam kelompok Industri Strategis. Pada tanggal 17 Januari 1998 dikeluarkan sebuah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.12 tahun 1998 yang menghilangkan peran departemen teknis dalam mengelola BUMN. Sebagai tindaklanjutnya, pembinaan INTI beralih ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN. Pada tahun yang sama BPIS beralih status menjadi sebuah holding company dengan nama PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) atau PT BPIS dan sepuluh BUMN strategis di bawahnya menjadi anak perusahaan. Kondisi ini berakhir pada tahun 2002, dimana PT BPIS dibubarkan pada bulan Maret 2002 sesuai Peraturan Pemerintah No.52 Tahun 2002. Selanjutnya pengelolaan INTI beralih kembali ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN.

1. General

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("The Company") was established as the evolution of cooperation PN Telekomunikasi and Siemens AG in 1966. This cooperation continued in the formation of Factory Telephone and Telegraph (FTT) as part of the LPP Postel in 1968. In 1974, this section was separated from LPP Postel became a Limited Company under the auspices of the Directorate General of Post and Telecommunication. The establishment of the Company is based on the Indonesian Government Regulation No.34 of 1974 dated September 23, 1974 on Remittance of Capital of the Republic of Indonesia for the Establishment of a Limited Liability Company (Persero) in Telecommunication Industry Sector and Decree of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.Kep-1771/MK/IV/12/1974 dated December 28, 1974 regarding the Stipulation of Capital of the Company. The Articles of Association was made by Notarial Deed in Lieu of Warda Sungkar Alurmei, S.H., No.322 dated December 30, 1974 and approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia No.YF.A.5/273/10 dated August 1, 1975.

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprise No.036/M-PBUMN/1988, the Company was put into the Strategic Industry groups. At January 17, 1998 a Government Regulation of the Republic of Indonesia No.12 of 1998 was issued which eliminates the role of the technical department in managing SOEs. As a follow up, INTI's monitoring was switched to the Ministry of State Owned Enterprises Reform. In the same year BPIS switch its status to a holding company under the name of PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) PT BPIS and ten strategic SOEs under its monitoring became the subsidiaries. This condition ended in 2002, where PT BPIS dissolved in March 2002 as the Government Regulation No.52 of 2002. Furthermore INTI management reverts back to the Ministry of State Owned Enterprises Reform.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris No.40 tanggal 20 Oktober 2020 oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta dan pemberituannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0401202 tanggal 23 Oktober 2020.

Maksud dan tujuan Perusahaan didirikan adalah untuk melakukan usaha di bidang Industri telekomunikasi, elektronika, informatika, pelestarian/energi serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Produksi

Alat/ perangkat/ suku cadang bidang telekomunikasi, elektronika, informatika, komputer, printer, proyektor, multimedia, *input device*, alat penyimpan data, *networking product*, perangkat sistem informasi navigasi, control, instrumentasi, penginderaan jauh, signaling, meteorologi, geofisika, klimatologi, hidrologi, radio, cuaca, pembangkit tenaga listrik, energi baru dan terbarukan, perhubungan, serta seluruh produk yang berkaitan dengan alat/ perangkat/ suku cadang tersebut, namun tidak terbatas pada piranti lunak.

b. Perdagangan

- Menyalurkan/ mendistribusikan dan memasarkan produk-produk tersebut pada huruf a baik hasil produk sendiri maupun hasil produksi pihak lain;
- Melakukan pemasokan di bidang telematika, yang terdiri dari teknologi informasi, komunikasi multimedia, telekomunikasi, navigasi, kontrol dan instrumentasi, penginderaan jauh, telekomunikasi darat dan/atau satelit (transmisi, jaringan, teknologi dan sistem informasi, networking, sistem pemancar dan penerima radio dan televisi, kontrol & instrumen), perangkat keras (komputer, printer, proyektor multimedia, *input device*, alat penyimpan data, *networking*

The Company's articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No.40 dated October 20, 2020 of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta and its notification had been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0401202 dated October 23, 2020.

The purposes and objectives of the Company established were to conduct business in telecommunication industry, electronics, informatics, conservation/ energy and optimization of resource utilization of the company to produce goods and or services of high quality and strong competitiveness to gain/ pursue profit to increase the value of the company by applying the principles of a limited liability companies.

To achieve the purposes and objectives above, the Company may carry out business activities as follows:

a. Production

Tool/ device/ spare parts in telecommunications, electronics, informatics, computers, printers, projectors, multimedia, input devices, storage device, networking product, the information systems of navigation, control, instrumentation, remote sensing, signaling, meteorology, geophysics, climatology, hydrology, radio, weather, power generation, renewable energy, transportation, and all products related to the tools/ equipment/ spare parts, but not limited to software.

b. Commerce

- *Channeling/ distributing and marketing these products as mentioned on letter a, either its own products or production of other parties;*
- *Marketing in the areas of telematics, which consists of information technology, multimedia communications, telecommunications, navigation, control and instrumentation, remote sensing, telecommunications terrestrial and/ or satellite (transmission, network, technology and information systems, networking, system of radio transmitters and receivers and television, controls & instruments), hardware (computers, printers, multimedia projectors, input*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

product, accessories & supplies, perangkat sistem informasi khusus), konten (content distance learning, konten program televisi, konten program multimedia, konten program portal), aplikasi (aplikasi komputer, aplikasi komunikasi, aplikasi telemetri, aplikasi GIS, aplikasi GPS), alat teknik pendidikan (peraga dan visualisasi) dan lainnya;

- Melakukan pemasokan di bidang perhubungan, yang terdiri dari alat/ peralatan/ suku cadang radio telekomunikasi & elektronika, navigasi darat, navigasi laut, navigasi udara, *signaling*, meteorologi, geofisika, klimatologi, hidrologi, radio cuaca dan lainnya;
- Melakukan pemasokan di bidang pertahanan, yang terdiri dari alat/ peralatan/ suku cadang sistem keamanan seperti *Cyber Security* dan *ISE-R* (*Inti Smart Exchange-Radio Over Internet Protocol*);
- Melakukan pemasokan di bidang kelistrikan/ energi, yang terdiri dari alat/ peralatan/ suku cadang serta perlengkapan listrik untuk pembangkit listrik, gardu induk dan gardu distribusi, jaringan transmisi dan jaringan distribusi, instalasi pabrik, instalasi bangunan umum lainnya;
- Melakukan perdagangan umum termasuk namun tidak terbatas pada ekspor dan impor, bertindak sebagai leveransir, grosir, supplier, distributor, keagenan atau perwakilan dari perusahaan-perusahaan atau badan-badan hukum lain, baik dari dalam maupun luar negeri.

c. Jasa

- Melakukan seluruh kegiatan jasa/ jasa pendukung yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini, termasuk namun tidak terbatas pada jasa pemborongan dan/atau pemeliharaan dan lainnya;
- Melakukan jasa perakitan alat/ perangkat/ suku cadang yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;

device, storage device, networking products, accessories and supplies, device specific information system), content (content distance learning, content of television programs, content multimedia program, program content portal), application (computer applications, communication applications, telemetri applications, GIS applications, GPS applications), tool engineering education (teaching and visualization); and others;

- *Marketing in the fields of transportation, which consists of tools/ equipment/ spares radio telecommunications and electronics, land navigation, marine navigation, air navigation, signaling, meteorology, geophysics, climatology, hydrology, weather radio, and others;*
- *Conducting supply in the defense sector, which consists of security system tools/equipment/ parts such as Cyber Security and ISE-R (Core Smart Exchange-Radio Over Internet Protocol);*
- *Perform supply in electricity/ energy, which consists of tools/equipment/ spare parts as well as electrical equipment for generating electricity, substations and distribution substations, transmission networks and distribution networks, installation Factory, installation of other public buildings;*
- *Conducting general trading including but not limited to export and import, act as suppliers, grossir, supplier, distributor, agency or representative of companies or other legal entities, both within and outside the country.*

c. Services

- *Conducting all activities of service/ support services related to the field of production and trade enterprises as referred to in paragraphs a and b of this paragraph, including but not limited to chartering services and/ or maintenance and others;*
- *Rendering the assembly tool/ device/ spare parts associated with the field of production and trade as referred to in paragraphs a and b of this paragraph and others;*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- Melakukan instalasi, test seluruh produk yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;
- Desain dan perekayasaan pada seluruh yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan perdagangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b ayat ini dan lainnya;
- Pelayanan purna jual, dukungan teknik pada seluruh produk yang berkaitan dengan bidang usaha produksi dan lainnya;
- *Manage service, seat management*;
- Penelitian dan pengembangan;
- Konsultasi dan/ atau perencanaan;
- Manajemen proyek;
- Pendidikan dan pelatihan;
- Kerjasama dan penyewaan infrastruktur telekomunikasi dan/atau elektronika dan/atau informatika dan/atau pembangkit tenaga listrik dan/atau energi baru dan terbarukan dan/atau perhubungan dan lainnya;
- Pelaksana konstruksi di bidang sipil, mekanikal dan elektrik yang terkait dengan bidang usaha perdagangan pada huruf b di atas dan lainnya;
- Pengangkutan/ transportasi, yang terdiri dari angkutan barang darat, angkutan barang laut, angkutan barang udara, angkutan multimoda, peluncuran satelit, lainnya.

Selain kegiatan usaha diatas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan antara lain dalam bentuk kerjasama dan/atau penyewaan aset, lahan, gedung, gudang, ruang perkantoran, bengkel, dan properti lainnya serta kerjasama dan/atau penyewaan mesin-mesin, alat ukur dan peralatan produksi lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jawa Barat dengan kantor pusat berkedudukan di Jl. Moch. Toha No.77, Bandung, Jawa Barat dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 30 Desember 1974.

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 358 dan 471 orang.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- *Installation, test all products associated with the field of production and trade as referred to in paragraphs a and b of this paragraph and others;*
- *Design and engineering across all business sectors related to production and trade as referred to in paragraphs a and b of this paragraph and others;*
- *After-sales service, technical support on all products related to production and other business sectors;*
- *Manage service, seat management;*
- *Research and development;*
- *Consulting and/or planning;*
- *Project management;*
- *Education and training;*
- *Cooperation and rental of telecommunications infrastructure and/ or electronic and/ or informatics and/ or power generation and/ or new and renewable energy and/ or transportation and others;*
- *Contractor in the field of civil, mechanical and electrical related business field of trade in letter b above and others;*
- *Logistics/ Transportation, which consists of land transport, sea freight transport, air freight transport, multimodal transport, satellite launch, others.*

Besides the business activities above, the Company can conduct business in order to optimize resources owned by the Company among other things in the form of collaboration and/or leasing of assets, land, buildings, warehouses, office space, garage, and other properties as well as the cooperation and/or leasing machines, measuring tools and other production equipment.

The Company is domiciled in West Java, with its head office located in Jl. Moch. Toha No.77, Bandung, West Java and commenced its commercial operations on December 30, 1974.

The number of employees as of December 31, 2020 and 2019 were 358 and 471, respectively.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019

Susunan dewan Komisaris Perusahaan pada
31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai
berikut:

*The composition of the Company's Board of
Commissioners as of December 31, 2020 and
2019 is as follows:*

31 Desember/ December 31, 2020		
<u>Dewan komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Unggul Priyanto	President Commissioner
Komisaris	Rahmadi Murwanto	Commissioner
Komisaris	Trisno Hendradi	Commissioner
Sekretaris Komisaris	Suripto	Secretary Commissioner
31 Desember/ December 31, 2019		
<u>Dewan komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Unggul Priyanto	President Commissioner
Komisaris	Djoko Agung Harijadi	Commissioner
Komisaris	Nuning Sri Rejeki Wulandari	Commissioner
Sekretaris Komisaris	Suripto	Secretary Commissioner

Susunan Dewan Direksi Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah
sebagai berikut:

*The composition of the Company's directors as
of December 31, 2020 and 2019 are as follows:*

31 Desember/ December 31, 2020 dan/ and 2019		
<u>Dewan Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Otong lip	President Director
Direktur Keuangan	Tri Hartono Rianto	Finance Director
Direktur Bisnis	Teguh A Suryandono	Business Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
telah dituangkan dalam ringkasan Keputusan
Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara
sebagai berikut:

*The composition of the Board of Commissioners
and Directors of PT Industri Telekomunikasi
Indonesia (Persero) had been stipulated in
summary of Decree of the State Minister for
State Owned Enterprises as follows:*

- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-318/MBU/10/2020 tanggal 8 Oktober 2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota- Anggota Dewan Komisaris Perusahaan PT Industri Telekomunikasi Indonesia.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-161/MBU/07/2019 tanggal 24 Juli 2019 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota dewan direksi.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-223/MBU/2019 tanggal 17 Oktober 2019 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota dewan direksi.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-131/MBU/05/2018 tanggal 17 Mei 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan PT Industri Telekomunikasi Indonesia.
- Decree of the Minister for State-Owned Enterprises No.SK-318/MBU/10/2020 dated October 8, 2020 concerning Dismissal and Appointment of Members of the Company's Board of Commissioners PT Industri Telekomunikasi Indonesia.
- Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No.SK-161/MBU/07/2019 dated July 24, 2019 concerning dismissal and appointment of members of the board of directors.
- Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No.SK-223/MBU/2019 dated October 17, 2019 regarding dismissal and appointment of members of the board of directors.
- Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No.SK-131/MBU/05/2018 dated May 17, 2018 concerning the Dismissal and Appointment of Members of the Board of Commissioners of PT Industri Telekomunikasi Indonesia.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

5. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.SK-292/MBU/12/2017 tanggal 28 Desember 2017 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota dewan direksi.

5. Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No.SK-292/MBU/12/2017 dated December 28, 2017 regarding dismissal and appointment of members of the board of directors.

Entitas Anak

PT Inti Pindad Mitra Sejati ("IPMS")

IPMS didirikan berdasarkan akta Notaris No.31 tanggal 26 Juli 2004 dari Nining Puspitaningtyas, S.H., yang telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui Akta Notaris No.20 tanggal 21 Maret 2005 yang telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-21806HT.01.01.TH.2005 tanggal 5 Agustus 2005, Tambahan Berita - Negara R.I. No.23 tanggal 20 Maret 2007. Pengumuman dalam Berita - Negara R.I. sesuai dengan ketentuan Pasal 22 (1) Undang-undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

Subsidiaries

PT Inti Pindad Mitra Sejati ("IPMS")

IPMS was established based on Notarial deed No.31 dated July 26, 2004 from Nining Puspitaningtyas, S.H., which have been changed several times with recent change by notarial deed No.20 dated March 21, 2005 which have been authorized by the decision of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No.C-21806 HT.01.01.TH.2005 dated August 5, 2005, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No.23 dated March 20, 2007. Announcement in the the State Gazette of the Republic of Indonesia is in accordance with the article 22 (1) Law No.1 year 1995 on Limited Liability Company.

Anggaran Dasar IPMS telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain melalui Akta No.195, tanggal 25 Juni 2013, Notaris Nining Puspitaningtyas, S.H., tentang penambahan modal disetor sebesar Rp8.700.582.000 sehingga total modal disetor berubah menjadi sebesar Rp16.800.582.000 dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0072491.AH.01.09. Tahun 2013 Tanggal 29 Juli 2013, dengan komposisi pada 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

The Articles of Association of IPMS have been changed several times, among others by the deed No.195, dated June 25, 2013, Notary Nining Puspitaningtyas, S.H., regarding the increase in paid-up capital of Rp8,700,582,000 so the total paid-up capital was change into Rp16,800,582,000 and has been registered at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-0072491.AH.01.09. Tahun 2013 dated July 29, 2013, with the composition as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

Modal Saham/ Capital Stock	Lembar Saham/ Shares	Nilai Nominal/ A Par Value (Rp)	Nilai Modal Saham/ Value of Shares (Rp)	%
PT Inti (Persero)	16,800,582	1,000	16,800,582,000	86.15426%
PT Pindad (Persero)	2,700,000	1,000	2,700,000,000	13.84574%
Jumlah/ Total	19,500,582	1,000	19,500,582,000	100.00000%

PT Inti Konten Indonesia ("INTEN")

INTEN didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.52 tanggal 11 Mei 2010, dari Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan dengan surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-24412.AH.01.01.Tahun 2010, tanggal 14 Mei 2010. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan

PT Inti Konten Indonesia ("INTEN")

INTEN was established based on the Incorporation Deed No.52 dated May 11, 2010, by the Notary Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. The Incorporation Deed has been approved through the decision letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-24412.AH.01.01.Tahun 2010, dated May 14, 2010. The articles association of INTEN has been changes several times, recently based

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

terakhir yaitu Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham INTEN No.3 oleh Notaris Yulia Permata Putri, S.H., M.Kn., tanggal 13 November 2020 yang telah disahkan dengan surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0413068.

on the Declaration Deed of Shareholder INTEN No.3 by Notary Yulia Permata Putri, S.H., M.Kn., dated November 13, 2020 which has been approved through the decision letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0413068.

Modal Saham/ Capital Stock	Lembar Saham/ Shares	Nilai Nominal/ A Par Value (Rp)	Nilai Modal Saham/ Value of Shares (Rp)	%
PT Inti (Persero)	9,999,999	1,000	9,999,999,000	99.99999%
PT Widya Bhakti Inti	1	1,000	1,000	0.00001%
Jumlah/ Total	10,000,000	1,000	10,000,000,000	100.00000%

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

The Company and subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Significant Accounting Policies

2.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

2.a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI).

2.b. Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

2.b. Basis of Presentation and Preparation of the Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 62 (Amandemen 2017): Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 15 (Amandemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 71 (Amandemen 2018): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 25 (Amandemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah;
- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2020, are as follows:

- PSAK 71: Financial Instrument;
- PSAK 72: Revenue from Contract with Customer;
- PSAK 73: Lease;
- PSAK 62 (Amendment 2017): Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract;
- PSAK 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures;
- PSAK 71 (Amendment 2018): Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation;
- ISAK 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;
- PSAK 1 (Amendment and Improvement 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;
- PSAK 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- PSAK 102 (Revised 2019): Accounting for Murabahah;
- ISAK 101: Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership;
- ISAK 102: Impairment on Murabahah Receivable;
- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases;
- PPSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting; and

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 : Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Berdasarkan hasil kajian Perusahaan terhadap dua kriteria dalam menentukan klasifikasi aset keuangan, terdapat perubahan klasifikasi dan pengukuran investasi jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diukur dengan metode biaya menurut PSAK 55 berubah menjadi klasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai PSAK 71.

Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini tidak berdampak signifikan pada nilai tercatat aset keuangan Grup.

- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform.

Except for the changes described below, the implementation of these standards did not result in a substantial change in the Group's accounting policies and had no material impact on the financial statements of the current year or previous year.

PSAK 71 : Financial Instruments

PSAK 71 replaces PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new arrangements for the classification and measurement of financial instruments based on the assessment of business models and contractual cash flows, recognizing and measuring allowance for impairment losses on financial instruments using an expected credit loss model, which replaces incurred credit loss model and provides a simpler approach for hedge accounting.

In accordance with the transitional requirements on PSAK 71, the Group chose to applies retrospectively with the cumulative impact on the initial application recognized on January 1, 2020 and did not restate the comparative information.

Based on the results of the Company's review of the two criteria in determining the classification of financial assets, there is a change in classification and measurement of long-term investments classified as available for sale and measured using the cost method under PSAK 55 are changed to the classification of financial assets at fair value through other comprehensive income in accordance with PSAK 71.

This method transformation on the calculation of financial assets impairment has no significant impact on the carrying amount of the Group's financial assets.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 23: "Pendapatan" dan memperkenalkan model pengakuan pendapatan 5 (lima) langkah dan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Grup menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Grup terhadap kontrak pendapatan dengan pelanggan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK 72, Grup tidak memiliki dampak atas penerapan PSAK 72 tersebut.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: "Sewa" yang mensyaratkan Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan transaksi sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal penerapan awal, Perusahaan juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 replaces PSAK 23: "Revenue" and introduces 5 (five)-step model of revenue recognition and determines that the revenue is recognized when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

The Group applies PSAK 72 retrospectively with the cumulative impact on the initial application recognized on January 1, 2020 and did not restate the comparative information.

Based on the review that the Group has conducted on revenue contracts with customers with reference to the 5 (five) stages in PSAK 72, the Group has no impact of the implementation of PSAK 72.

PSAK 73: Leases

PSAK 73 replace PSAK 30: "Leases", which requires the Company as the lessee to recognize right-of-use assets and lease liabilities related to leases transaction that were previously classified as operating leases under PSAK 30, except for short-term leases or leases with low-value assets.

The Company has implemented PSAK 73 using a modified retrospective approach without restating the comparative period. Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, which are discounted using the Company's incremental loan interest rate as of January 1, 2020. Right-of-use assets are measured at the same amount as the lease liabilities adjusted for the amount of prepayments or lease payments accrued in connection with a lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

At the initial implementation date, the Company also adopted the following practical policies:

- Using a single discount rate on lease portfolios with fairly similar characteristics;

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai, bahwa tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Memilih tidak menerapkan persyaratan untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

Dampak penerapan awal PSAK 73 terhadap saldo awal 1 Januari 2020 untuk aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp3.164.439.028.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan, yakni Perusahaan terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal kehilangan pengendalian.

- *Rely on previous assessments of whether leases are onerous as an alternative to undertaking an impairment review, that there are no aggravating contracts as of 1 January 2020;*
- *Opting out of the requirement for leases whose leases expire within 12 months from the date of initial application. Record these leases in the same manner as short-term leases and include the costs associated with those leases in the disclosure of short-term lease expenses in the annual reporting period covering the date of initial application.*

The impact of the initial implementation of PSAK 73 on the beginning balance on January 1, 2020 for right-of-use assets and lease liabilities amounting to Rp3,164,439,028.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiary as described in Note 1.

A subsidiary is an entity controlled by the Company, which the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (which substantive rights) are considered when assessing whether the Company controls another entity.

The Group's consolidated financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its subsidiaries are directly and indirectly controlled. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Company effectively obtains control of the acquired business, until that loses control.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan, beban, dan arus kas dalam kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non-pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non-pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transaction between entities of the group are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (which transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration received or paid is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- Recognizes the fair value of the consideration received, (if any) from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- e. Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak; dan
- f. Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

- e. Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other FAS's, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary; and
- f. Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

- i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka

2.e. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

Group financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

- i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

derivative that is a designated and effective hedging instrument.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

ii. *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a. pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- c. pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

- a. *those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*

- b. *those that upon initial recognition designated as available for sale; or*

- c. *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

iii. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ("HTM")

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

iii. *Held-to-Maturity ("HTM") Investments*

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

**iv. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual
("AFS")**

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan pada FVTPL.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada saat pengukuran awal, aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

iv. Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as loans and receivables, held to maturity investments or financial assets at FVTPL.

On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cumulative gain or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Accounting treatment since January 1, 2020

At initial recognition, the Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *The contractual term of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value, where the changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment losses, and foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Accounting treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

i. Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - i. Jumlah penyisihan kerugian dan
 - ii. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi

taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

ii. Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - i. The amount of the loss allowance
 - ii. The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.
- Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- *It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*
- *A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.*

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan;
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Impairment of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization;
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group recognized expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. Time value of money; and

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- iii. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Grup tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities, if and only if the Group obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Reclassification

Accounting treatment before January 1, 2020

Group shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it

nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Groups' intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

**Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas
Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

**Offsetting a Financial Asset and a Financial
Liability**

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

2.f. Kas dan Bank

Kas di bank (rekening giro) terdiri dari semua uang tunai yang tidak dibatasi di bank. Tidak ada uang tunai di bank yang dibatasi atau dijaminan sebagai jaminan atas kewajiban.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut

2.f. Cash on hand and in Bank

Cash in banks (current accounts) consists of all unrestricted cash in banks. There's no cash in banks which is restricted or pledged as security for obligations.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense on a straight-line method (straight-line method).

2.i. Investments in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies (significant influence).

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee reduce

juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a. Jika investasi menjadi entitas anak.
- b. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- c. Ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Group discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- a. If the investment becomes a subsidiary.*
- b. If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value.*
- c. When the Group discontinue the use of the equity method, the Group account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.*

2.j. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

Investment properties are measured initially at its cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gain or loss arises from a change in the fair value of investment property are recognized in profit or loss, in the period in which they arise.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Grup mengalihkan properti ke, atau dari properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk dijual, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi;
- Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

The Group shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- *Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;*
- *Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;*
- *End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and*
- *Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.*

An investment property is derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

2.k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap berupa tanah, setelah pengakuan awal diukur dengan menggunakan model revaluasi. Nilai wajar tanah biasanya ditentukan melalui penilaian berdasarkan bukti pasar yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Golongan	Masa Manfaat/ Useful Life	Categories
Bangunan	20-25 Tahun/ Years	Buildings
Mesin dan Peralatan	10-16 Tahun/ Years	Machinery dan Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	4-5 Tahun/ Years	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	3-5 Tahun/ Years	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	4-5 Tahun/ Years	Data Processing Equipment
Kendaraan	4 Tahun/ Years	Vehicles
Tower	Maksimal Selama Sewa atau Kontrak/ Maximum During Lease or Contract	Tower

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset Dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Fixed assets comprised of land, after the initial recognition are measured using the revaluation model. The fair value of land is usually determined through an assessment based on market evidence conducted by a qualified professional appraiser.

Depreciation is recognized using the straight-line method. Land is recognized at acquisition cost and not depreciated. Estimated useful lives of the assets are as follows:

Self-constructed fixed assets are presented as part of the property and equipment under "Assets Under Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of construction in progress. Cost construction in progress shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.I. Sewa

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.I. Lease

Accounting treatment before January, 1 2020

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Accounting treatment since January 1, 2020

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- a. *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- b. Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Grup cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Grup mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima

- b. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c. The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

- The Group has the right to operate the asset; or
- The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

If the lease transfers ownership of the underlying asset at the end of the lease term or if the cost of acquisition of the asset rights indicates the lessee will exercise the call option, then the right of use asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the property, plant and equipment.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group applies the exemption for short term lease; and low value leased asset on a lease by-lease basis.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straightline basis over the lease term.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Grup.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments which comprise of computers, tablets, mobile phones and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in the Group's policy.

2.m. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

2.m. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

Amortisation is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Life	
Produk Pengembangan Software	4 - 10 Tahun/ Years	Development Product Software
	4 - 10 Tahun/ Years	

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Aset Tak Berwujud dengan Umur Manfaat Tidak Terbatas

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Intangible Asset with Indefinite Useful Life

Intangible assets with unlimited useful life are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset tak berwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

2.n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

2.n. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Group undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Tax benefits related to tax loss that can be carried back to recover current tax of prior periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a. the initial recognition of goodwill; or*
- b. the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a. Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a. *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b. *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b. *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.p. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No.13/2003 ("Law 13/2003").

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Pengukuran liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya konsisten dengan pengukuran liabilitas imbalan pascakerja kecuali untuk keuntungan/kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya diakui pada laba atau rugi.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.*

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Other Long Term Post-Employment Benefits

The Group provides other long-term employee benefits. The measurement of other long-term employee benefit liabilities is consistent with the measurement of post employment benefit liabilities except for actuarial gain/loss in other long-term employee benefit liability is recognised on profit or loss.

2.q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan barang, atau dalam hal barang disimpan di gudang atas permintaan pelanggan, pada saat diterbitkan faktur.

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

2.q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Accounting treatment before January 1, 2020

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Sales of goods are recognized upon the transfer of ownership of the goods to the customer, either upon delivery of the goods, or in the case of goods stored in the Group warehouse at the request of the customer, when invoices issued.

Rendering of services

Revenue is recognized when the service is rendered by reference to the stage of completion of transaction.

Interest income

Interest is recognized using the effective interest method.

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

Accounting treatment since January 1, 2020

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

- Identify contracts with customers, with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred
 - The contract has commercial substance
 - It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

- Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
- Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
- Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau actual tidak signifikan.

- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
- *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

- *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.*
- *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
- *The customer has accepted the goods. Sales of goods may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognized based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
- Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

2.r. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	2020 Rp	2019 Rp	
1 Dolar Amerika Serikat	14,105	13,901	1 United States Dollar

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

- The customer has legal title to the goods.
- The customer has physical possession of the goods.

2.r. Transactions in Foreign Currency

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The Group's functional currency is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, which middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2020 and 2019 as follows:

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

2.s. Transactions with Related Parties

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- A person or a close member of that persons family is related to a reporting entity if that person:
 - Has control or joint control over the reporting entity;
 - Has significant influence over the reporting entity; or
 - Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others;

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan pada Catatan 35.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- vii. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in Note 35.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada

3. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgment

The preparation of the Group consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud disajikan dalam Catatan 9 dan 13.

Estimasi Penyisihan Persediaan Usang

Penyisihan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

i. Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and intangible assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. Carrying amounts of fixed assets and intangible assets are disclosed in Notes 9 and 13.

Estimated Inventory Obsolete

Provision for obsolete is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dan beban pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja dan beban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja dan cadangan dana pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan pascakerja serta dana pensiun diungkapkan pada Catatan 25.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang memungkinkan penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Estimated Pension Expenses and Post Employment Benefits

The present value of post-employment benefits obligations and accrued pension expenses depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine net pension cost (income) include the discount rate and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits and pension expenses.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period, this is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Key assumptions for post-employment benefit obligations and other pension fund reserves are based in part on current market conditions. Information regarding the assumptions and Additional information and total liabilities and post-employment benefits expenses and include pension funds are disclosed in Note 25.

Income Tax

Judgements and assumptions are required in determining the deduction of certain costs when estimating the Groups income tax allowances. There are transactions and calculations that allow the determination of the final tax to be uncertain during the normal course of business. Where the final tax calculation of these matters differs from the amount previously recorded, the difference will have an impact on the determination of income tax and with holding tax withheld during the tax determination period.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyesuaian modal dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang dan jasa, harga komoditas, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya.

Deferred tax assets, including those arising from recoverable tax losses, capital allowance, temporary differences are recognized only when they are calculated to be recoverable, depending on the formation of sufficient future taxable profit. The assumption of forming future taxable income depends on management's estimate of future cash flows. This depends on estimated future production, total sales of goods and services, commodity prices, operating costs, capital expenditures, dividends and other capital management transactions.

Impairment Loss on Receivables

Accounting treatment before January 1, 2020

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Accounting treatment since January 1, 2020

At the reporting date, the Company assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Company considers changes in default risk that occurs over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Company compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi ekonomik dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term, but not always, deteriorate capacity. the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 38.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosures on fair value are presented in Note 38.

ii. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

ii. Judgements in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e dan 38.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Notes 2.e and 38.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

4. Kas dan Bank

4. Cash on Hand and in Banks

	2020	2019
	Rp	Rp
Kas/ Cash on Hand		
Rupiah	145,866,599	938,613,642
Bank/ Cash in Banks		
Rupiah		
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35):		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	68,546,654,717	48,348,090,670
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,221,171,865	16,311,259,790
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,751,210,657	8,655,745,656
PT Bank BRI Syariah Tbk	1,138,053	8,910,256
Pihak Ketiga/ Third Parties:		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	250,331,851	248,386,149
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	5,804,166	114,555,288
PT Bank Mega Tbk	4,307,208	--
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	4,050,000	4,850,000
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	900,000	--
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar		
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35):		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	37,057,246	36,514,591
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24,458,934	24,889,462
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,318,504	19,113,736
Sub Jumlah/ Sub Total	<u>87,866,403,201</u>	<u>73,772,315,598</u>
Jumlah/ Total	<u>88,012,269,800</u>	<u>74,710,929,240</u>

5. Piutang Usaha

5. Account Receivables

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	2020	2019
	Rp	Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35)	31,171,773,898	48,382,442,608
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Less: Allowance for Impairment Losses	<u>(4,256,119,041)</u>	<u>(4,983,186,119)</u>
Sub Jumlah Pihak Berelasi/ Sub Total Related Parties	<u>26,915,654,857</u>	<u>43,399,256,489</u>
Pihak Ketiga/ Third Parties	236,237,090,719	257,081,063,874
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Less: Allowance for Impairment Losses	<u>(231,677,484,031)</u>	<u>(231,447,694,150)</u>
Sub Jumlah Pihak Ketiga/ Sub Total Third Parties	<u>4,559,606,688</u>	<u>25,633,369,724</u>
Jumlah - Bersih/ Total - Net	<u>31,475,261,545</u>	<u>69,032,626,213</u>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

b. Berdasarkan Umur

	2020 Rp	2019 Rp	
Belum Jatuh Tempo	11,591,123,212	43,121,845,651	Not yet Due
6 - 12 bulan	16,326,516,614	10,960,538,946	6 - 12 months
12 - 24 bulan	3,214,488,022	232,100,009,966	12 - 24 months
24 - 36 bulan	214,834,358,400	2,023,213,363	24 - 36 months
Lebih dari 36 bulan	21,442,378,369	17,257,898,556	More than 36 months
Sub Jumlah	267,408,864,617	305,463,506,482	Sub Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(235,933,603,072)	(236,430,880,269)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah	31,475,261,545	69,032,626,213	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

*Movements in the allowance for impairment
losses are as follows:*

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Awal	236,430,880,269	22,526,113,509	Beginning Balance
Penambahan (Catatan 33)	2,713,905,243	231,071,365,479	Addition (Note 33)
Pemulihan (Catatan 32)	(3,211,182,440)	(17,166,598,719)	Recovery (Note 32)
Saldo Akhir	235,933,603,072	236,430,880,269	Ending Balance

Berdasarkan penilaian status dan kualitas kredit
dari piutang, manajemen berpendapat bahwa
cadangan kerugian penurunan nilai tersebut
cukup.

*Based on its assessment of the status and
credit quality of the receivables, management
believes that the allowance for impairment
losses is adequate.*

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

*All accounts receivables are denominated in
Rupiah currency.*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan
untuk utang bank (Catatan 19).

*As of December 31, 2020 and 2019, the
Group's account receivables are used as
collateral for bank loan (Note 19).*

6. Piutang Lain-lain

6. Other Receivables

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35)	1,817,546,314	10,828,366,435
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Less: Allowance for Impairment Losses	--	--
Sub Jumlah Pihak Berelasi/ Sub Total Related Parties	1,817,546,314	10,828,366,435
Pihak Ketiga/ Third Parties	32,200,657,109	31,236,028,383
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		
Less: Allowance for Impairment Losses	(30,561,765,997)	(20,561,765,997)
Sub Jumlah Pihak Ketiga/ Sub Total Third Parties	1,638,891,112	10,674,262,386
Jumlah/ Total	3,456,437,426	21,502,628,821

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

*Movements in the allowance for impairment
losses are as follows:*

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Awal	20,561,765,997	20,561,765,997	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan (Catatan 33)	11,861,022,384	--	<i>Addition (Note 33)</i>
Pemulihan (Catatan 32)	(1,861,022,384)	--	<i>Recovery (Note 32)</i>
Saldo Akhir	30,561,765,997	20,561,765,997	<i>Ending Balance</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
piutang lain-lain Grup digunakan sebagai
jaminan untuk utang bank (Catatan 19).

*As of December 31, 2020 and 2019, the
Group's other receivables are used as collateral
for bank loan (Note 19).*

7. Persediaan

7. Inventories

	2020 Rp	2019 Rp	
Barang Jadi	93,016,087,099	118,807,542,930	<i>Finished Goods</i>
Barang dalam Perjalanan	39,473,879,993	93,018,225,407	<i>Goods in Transit</i>
Persediaan dalam Penyelesaian	22,316,890,426	37,904,420,956	<i>Work in Proses</i>
Bahan Baku	1,387,299,606	2,668,339,036	<i>Raw Material</i>
Bahan Tambahan	424,431,190	453,977,046	<i>Supplies Material</i>
Jumlah	156,618,588,314	252,852,505,375	<i>Total</i>

Persediaan Grup telah diasuransikan kepada
PT BRI Asuransi Indonesia dan PT AXA Mandiri
dengan nilai pertanggungan masing-
masing sebesar Rp140.602.841.362 dan
Rp140.722.580.765 pada tanggal 31 Desember
2020 dan 2019.

*The Group's inventories were insured against
PT BRI Asuransi Indonesia and PT AXA
Mandiri with a total coverage of
Rp140,602,841,362 and Rp140,722,580,765 as
of December 31, 2020 and 2019, respectively.*

Manajemen berpendapat bahwa seluruh
persediaan pada tanggal 31 Desember 2020
dan 2019 telah diasuransikan secara memadai.

*The management believes that all the
inventories as of December 31, 2020 and 2019
were adequately insured.*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
persediaan Grup digunakan sebagai jaminan
untuk utang bank (Catatan 19).

*As of December 31, 2020 and 2019, the
Group's inventories are used as collateral for
bank loan (Note 19).*

8. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

8. Prepaid Expenses and Advances

	2020 Rp	2019 Rp	
Uang Muka Operasional	1,011,903,058	1,641,256,632	<i>Operational Advances</i>
Biaya Dibayar di Muka	59,287,950	3,994,520,000	<i>Prepaid Expense</i>
Uang Muka Lainnya	438,841,995	120,068,124	<i>Other Advances</i>
Jumlah	1,510,033,003	5,755,844,756	<i>Total</i>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019

9. Aset Tetap

9. Fixed Assets

2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan					Acquisition Costs	
Tanah	819,240,250,000	--	--	(58,761,113,322)	760,479,136,678	Land
Bangunan	47,297,290,585	316,503,847	--	(482,009,415)	47,131,785,017	Building
Mesin dan Peralatan	7,326,579,327	--	--	(20,100,000)	7,306,479,327	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	40,596,888,006	--	--	(947,610,400)	39,649,277,606	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	6,343,970,507	9,446,000	--	(1,113,923,156)	5,239,493,351	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	9,501,844,378	6,400,000	--	(1,612,630,762)	7,895,613,616	Data Processing Equipment
Kendaraan	559,771,186	567,214,600	(120,000,000)	--	1,006,985,786	Vehicles
Tower	1,840,081,533	--	--	--	1,840,081,533	Tower
Jumlah	932,706,675,522	899,564,447	(120,000,000)	(62,937,387,055)	870,548,852,914	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation	
Bangunan	35,211,494,489	1,783,991,175	--	(345,668,826)	36,649,816,838	Building
Mesin dan Peralatan	5,358,404,464	429,547,055	--	(20,100,000)	5,767,851,519	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	40,158,911,952	218,005,499	--	(947,610,400)	39,429,307,051	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	6,063,148,908	148,476,732	--	(1,113,923,156)	5,097,702,484	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	8,615,696,216	248,059,088	--	(1,612,630,762)	7,251,124,542	Data Processing Equipment
Kendaraan	559,771,174	61,243,340	(10,000,000)	--	611,014,514	Vehicles
Tower	1,678,222,049	121,394,594	--	--	1,799,616,643	Tower
Jumlah	97,645,649,252	3,010,717,483	(10,000,000)	(4,039,933,144)	96,606,433,591	Total
Nilai Buku	835,061,026,270				773,942,419,323	Book Value

2019						
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Revaluasi/ Revaluation Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Tanah	758,197,000,000	--	--	61,043,250,000	819,240,250,000	Land
Bangunan	43,830,799,780	3,466,490,805	--	--	47,297,290,585	Building
Mesin dan Peralatan	9,126,406,118	124,867,857	--	(1,924,694,648)	7,326,579,327	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	40,932,182,402	82,328,040	(31,428,540)	(386,193,896)	40,596,888,006	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	6,331,909,813	46,596,500	--	(34,535,806)	6,343,970,507	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	9,984,300,259	--	--	(482,455,881)	9,501,844,378	Data Processing Equipment
Kendaraan	2,754,554,776	--	(2,194,783,590)	--	559,771,186	Vehicles
Tower	1,840,081,533	--	--	--	1,840,081,533	Tower
Jumlah	872,997,234,681	3,720,283,202	(2,226,212,130)	(2,827,880,231)	932,706,675,522	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	33,811,094,794	1,400,399,695	--	--	35,211,494,489	Building
Mesin dan Peralatan	6,424,821,730	858,277,382	--	(1,924,694,648)	5,358,404,464	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	40,179,553,978	367,516,151	(1,964,281)	(386,193,896)	40,158,911,952	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	6,010,799,467	86,885,247	--	(34,535,806)	6,063,148,908	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	8,740,049,161	358,102,936	--	(482,455,881)	8,615,696,216	Data Processing Equipment
Kendaraan	2,754,554,764	--	(2,194,783,590)	--	559,771,174	Vehicles
Tower	1,556,827,456	121,394,593	--	--	1,678,222,049	Tower
Jumlah	99,477,701,350	3,192,576,004	(2,196,747,871)	(2,827,880,231)	97,645,649,252	Total
Nilai Buku	773,519,533,331				835,061,026,270	Book Value

Pada tahun 2020 Perusahaan mereklasifikasi aset tetap berupa tanah dan bangunan seluas 6.035,63m² dan 2.796,28m² yang berlokasi di Jl. Moh Toha No.77 dan No.225, Bandung ke properti investasi. Sebelum tahun 2020, aset berupa tanah dan bangunan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan, namun sejak awal tahun 2020 aset tetap tersebut disewakan kepada pihak ketiga. Tanah dan bangunan tersebut direklasifikasi sesuai dengan nilai buku sisanya per 1 Januari 2020 yaitu masing-masing sebesar Rp58.761.113.322 dan Rp155.620.966 (Catatan 12).

Pada tahun 2020, aset tetap berupa Mesin dan Peralatan, Alat Ukur dan Perkakas Kerja, Inventaris Kantor dan Gudang, beserta Alat Olah Data yang sudah habis nilai bukunya dan tidak digunakan, direklasifikasi ke aset tetap non operasi (Catatan 15).

In 2020, the Company reclassified fixed assets in the form of land and buildings with an area of 6,035.63sqm and 2,796.28sqm located on Jl. Moh Toha No.77 and No.225, Bandung to investment property. Prior to 2020, the assets in the form of land and buildings were used for the Company's operational activities, however since 2020 these fixed assets have been leased to third parties. The land and buildings were reclassified according to the remaining book value as of January 1, 2020 which amounted to Rp58,761,113,322 and Rp155,620,966, respectively (Note 12).

In 2020, fixed assets in the form of Machinery and Equipment, Measuring Tools and Work Tools, Office and Warehouse Inventories, along with Data Processing Tools that have expired and are not used, will be reclassified to non-operating fixed assets (Note 15).

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Nilai pasar tanah dan bangunan Perusahaan berdasarkan laporan penilaian aset dari Kantor Jasa Penilai Publik Sugianto Prasodjo dan Rekan adalah sebagai berikut:

- Aset tanah Tegalega, berdasarkan Laporan Penilaian No.01719/2.0131-00/PI/06/0375/0/VII/2019 tanggal 29 Juli 2019; dan
- Aset tanah Palasari, berdasarkan Laporan Penilaian No. 02507/2.0131-00/PI/06/0531/0/X/2019 tanggal 23 Oktober 2019.

Aset tetap Grup telah diasuransikan kepada PT BRI Asuransi Indonesia dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp57.635.024.120 dan Rp65.291.658.833 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 19).

Beban penyusutan untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The market value of land and building based on valuation report of Public Appraisal Service Office Sugianto Prasodjo and Partners are as follows:

- Tegalega's land assets, based on the Appraisal Report No.01719/2.0131-00/PI/06/0375/0/VII/2019 dated July 29, 2019; and
- Palasari's land assets, based on the Appraisal Report No. 02507/2.0131-00/PI/06/0531/0/X/2019 dated October 23, 2019.

The Group's fixed assets were insured with PT BRI Asuransi Indonesia and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with total sum insured amounting to Rp57,635,024,120 and Rp65,291,658,833 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Fixed assets in the form of land, buildings and certain machinery are used as collateral for working capital loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 19).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 28)	1,663,499,656	1,020,319,094	Cost of Revenues (Note 28)
Beban Penjualan (Catatan 29)	61,243,340	601,028	Selling Expenses (Note 29)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	1,285,974,487	2,171,655,882	General and Administrative Expenses (Note 30)
Jumlah	3,010,717,483	3,192,576,004	Total

Pengurangan aset tetap terdiri dari penghapusan dan penjualan aset tetap sebagai berikut:

Disposal of fixed assets consist of write off and sale of fixed assets as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Harga Jual	118,000,000	371,255,859	Selling Price
Nilai Tercatat	110,000,000	29,464,259	Carrying Value
Laba Penghapusan/ Penjualan Aset Tetap (Catatan 32)	8,000,000	341,791,600	Gain on Disposal/ Sale of Fixed Assets (Note 32)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

10. Investment in Associates

31 Desember/ December 31, 2020					
Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan (Pelepasan)/ Addition/ (Deduction) Rp	Bagian Laba (Rugi)/ Profit (Loss) Portion Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership					
<u>Metode Ekuitas/ Equity method</u>					
PT Inti Pisma Internasional	22.00%	78,479,123	--	--	78,479,123
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u>					
<u>Less: Provision for Impairment</u>					
PT Inti Pisma Internasional		(78,479,123)	--	--	(78,479,123)
Jumlah Kepemilikan Langsung/					
Total Direct Ownership		--	--	--	--
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership					
<u>Metode Ekuitas/ Equity method</u>					
PT Inti Global Optical Communication	25.00%	6,813,502,678	--	--	6,813,502,678
PT Internasional Serat Optik	33.00%	1,650,000,000	--	--	1,650,000,000
PT Mitrabhakti Inti Perdana	32.00%	1,203,239,150	--	(1,203,239,150)	--
Sub Jumlah/ Sub Total		9,666,741,828	--	(1,203,239,150)	8,463,502,678
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u>					
<u>Less: Provision for Impairment</u>					
PT Inti Global Optical Communication		--	(6,813,502,678)	--	(6,813,502,678)
PT International Serat Optik		(1,650,000,000)	--	--	(1,650,000,000)
Sub Jumlah/ Sub Total		(1,650,000,000)	(6,813,502,678)	--	(8,463,502,678)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/					
Total Indirect Ownership		8,016,741,828	(6,813,502,678)	(1,203,239,150)	--
Jumlah/ Total		8,016,741,828			--

31 Desember/ December 31, 2019					
Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Pelepasan Addition/ Deduction Rp	Bagian Laba/Rugi Profit/Loss Portion Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership					
<u>Metode Ekuitas/ Equity method</u>					
PT Inti Pisma Internasional	22.00%	78,479,123	--	--	78,479,123
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u>					
<u>Less: Provision for Impairment</u>					
PT Inti Pisma Internasional		(78,479,123)	--	--	(78,479,123)
Jumlah Kepemilikan Langsung/					
Total Direct Ownership		--	--	--	--
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership					
<u>Metode Ekuitas/ Equity method</u>					
PT Inti Global Optical Communication	25.00%	6,600,000,000	213,502,678	--	6,813,502,678
PT Internasional Serat Optik	33.00%	1,650,000,000	--	--	1,650,000,000
PT Mitrabhakti Inti Perdana	32.00%	1,203,239,150	--	--	1,203,239,150
Sub Jumlah/ Sub Total		9,453,239,150	213,502,678	--	9,666,741,828
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u>					
<u>Less: Provision for Impairment</u>					
PT International Serat Optik		(82,500,000)	(1,567,500,000)	--	(1,650,000,000)
Sub Jumlah/ Sub Total		(82,500,000)	(1,567,500,000)	--	(1,650,000,000)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/					
Total Indirect Ownership		9,370,739,150	(1,353,997,322)	--	8,016,741,828
Jumlah/ Total		9,370,739,150			8,016,741,828

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Kepemilikan Langsung

PT Inti Pisma Internasional (IPI)

Berdasarkan Akta Notaris Erni Rohaini, S.H., MBA No.5, tanggal 15 Mei 2007, Perusahaan memiliki Penyertaan pada IPI sebesar Rp1.430.000.000 atau sebesar 22% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No.W7-HT.01.04-8520.

IPI bergerak dalam bidang usaha produksi pesawat telepon tanpa kabel dan perdagangan umum.

Kepemilikan Tidak Langsung

PT Inti Global Optical Communication (IGOC)

Berdasarkan Akta Notaris Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No.4, tanggal 11 Februari 2013, IPMS melakukan Penyertaan pada IGOC sebesar Rp6.600.000.000 atau sebesar 25% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-6541 AH.01.01.Tahun 2013.

IGOC bergerak dalam bidang usaha jasa ekspor-impor dan perdagangan peralatan transmisi telekomunikasi.

PT Internasional Serat Optik (ISO)

Berdasarkan Akta Notaris Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No. 13, tanggal 22 April 2013, IPMS melakukan Penyertaan pada ISO sebesar Rp1.650.000.000 atau sebesar 33% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-23086.AH.01.01.Tahun 2013.

Maksud dan tujuan ISO adalah melakukan usaha dalam bidang perdagangan besar. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ISO dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Ekspor impor perdagangan peralatan telekomunikasi, antara lain kabel serat *optic*, pabrikasi elektronik.
- Distributor barang dagangan antara lain kabel serat *optic* untuk komunikasi.
- Jasa konsultan teknik bidang telekomunikasi.

Direct Ownership

PT Inti Pisma Internasional (IPI)

Based on the Notarial Deed Erni Rohaini, S.H., MBA No.5, dated May 15, 2007, the Company has Participation in IPI amounting to Rp1,430,000,000 or 22% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No.W7-HT.01.04-8520.

IPI is engaged in the production of cordless telephones and general trading.

Indirect Ownership

PT Inti Global Optical Communication (IGOC)

Based on the Notarial Deed Ashari Koeerniawan, S.H., M.Kn. No.4, dated February 11, 2013, IPMS made Participation in IGOC amounting to Rp6,600,000,000 or 25% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-6541 AH.01.01.Tahun 2013.

IGOC engaged in the business of export-import services and trading of telecommunication transmission equipment.

PT Internasional Serat Optik (ISO)

Based on the Notarial Deed Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn No.13, dated April 22, 2013, IPMS made Participation in ISO amounting to Rp1,650,000,000 or 33% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-23086.AH.01.01.Tahun 2013.

The purpose and objective of ISO is doing business in a large scale trade. To achieve its goals and objectives, ISO may carry out the following activities:

- Export import trade of telecommunications equipment, including fiber-optic cable, electronic manufacturing.
- Merchandise distributor that includes fiber optic cables for communications.
- Engineering consultancy services in telecommunications.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

PT Mitrabhakti Inti Perdana (MIP)

Berdasarkan Akta Notaris Rasman, S.H., tanggal 23 November 2012, INTEN memiliki Penyertaan pada MIP sebesar Rp783.000.000 atau sebesar 60% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.10-28058.

MIP bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

Berdasarkan penelaahan investasi pada entitas asosiasi secara individual, manajemen melakukan penurunan nilai karena entitas asosiasi tersebut mengalami kerugian dan sudah tidak beroperasi.

PT Mitrabhakti Inti Perdana (MIP)

Based on the Notarial Deed Rasman, S.H., dated November 23, 2012, INTEN made Participation in MIP amounting to Rp783,000,000 or 60% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-AH.01.10-28058.

MIP is engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

Based on the review of investments in associates individually, management has impaired the value, because the associates incurred a loss and is no longer in operation.

11. Investasi pada Instrumen Keuangan

11. Investments in Financial Instruments

31 Desember/ December 31, 2020				
	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan (Pelepasan)/ Addition (Deduction) Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership				
<u>Investasi Instrumen Keuangan/</u>				
<u>Investment in Financial Instrument</u>				
PT Maleo Emtiga		30,000,000,000	--	30,000,000,000
PT Smart Telecom	0.19%	24,227,027,000	--	24,227,027,000
PT Bangtelindo	2.65%	250,000,000	--	250,000,000
Sub Jumlah/ Sub Total		54,477,027,000	--	54,477,027,000
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u>				
<u>Less: Provision for Impairment</u>				
PT Maleo Emtiga		(30,000,000,000)	--	(30,000,000,000)
PT Smart Telecom		(24,227,027,000)	--	(24,227,027,000)
PT Bangtelindo		(250,000,000)	--	(250,000,000)
Sub Jumlah/ Sub Total		(54,477,027,000)	--	(54,477,027,000)
Jumlah Kepemilikan Langsung/				
Total Direct Ownership		--	--	--
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership				
<u>Investasi Instrumen Keuangan/</u>				
<u>Investment in Financial Instrument</u>				
Primer Telecommunication International Ltd	9.00%	8,573,601,509	--	8,573,601,509
PT JK Networks	17.00%	850,000,000	--	850,000,000
Sub Jumlah/ Sub Total		9,423,601,509	--	9,423,601,509
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u>				
<u>Less: Provision for Impairment</u>				
Primer Telecommunication International Ltd		(8,573,601,509)	--	(8,573,601,509)
PT JK Networks		(850,000,000)	--	(850,000,000)
Sub Jumlah/ Sub Total		(9,423,601,509)	--	(9,423,601,509)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/				
Total Indirect Ownership		--	--	--
Jumlah/ Total		--	--	--

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

31 Desember/ December 31, 2019			
Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Pelepasan Addition/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership			
<u>Investasi Instrumen Keuangan/</u>			
<u>Investment in Financial Instrument</u>			
PT Maleo Emtiga	30,000,000,000	--	30,000,000,000
PT Smart Telecom	0.19% 24,227,027,000	--	24,227,027,000
PT Bangtelindo	2.65% 250,000,000	--	250,000,000
Sub Jumlah/ Sub Total	54,477,027,000	--	54,477,027,000
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u>			
<u>Less: Provision for Impairment</u>			
PT Maleo Emtiga	(30,000,000,000)	--	(30,000,000,000)
PT Smart Telecom	(22,112,137,000)	(2,114,890,000)	(24,227,027,000)
PT Bangtelindo	(250,000,000)	--	(250,000,000)
Sub Jumlah/ Sub Total	(52,362,137,000)	(2,114,890,000)	(54,477,027,000)
Jumlah Kepemilikan Langsung/	2,114,890,000	(2,114,890,000)	--
Total Direct Ownership			
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership			
<u>Investasi Instrumen Keuangan/</u>			
<u>Investment in Financial Instrument</u>			
Primer Telecommunication International Ltd	9.00% 8,573,601,509	--	8,573,601,509
PT JK Networks	17.00% 850,000,000	--	850,000,000
Sub Jumlah/ Sub Total	9,423,601,509	--	9,423,601,509
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u>			
<u>Less: Provision for Impairment</u>			
Primer Telecommunication International Ltd	--	(8,573,601,509)	(8,573,601,509)
PT JK Networks	(42,500,000)	(807,500,000)	(850,000,000)
Sub Jumlah/ Sub Total	(42,500,000)	(9,381,101,508)	(9,423,601,509)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/	9,381,101,509	(9,381,101,508)	--
Total Indirect Ownership			
Jumlah/ Total	11,495,991,509		--

Kepemilikan Langsung

PT Maleo Emtiga (Maleo)

Berdasarkan surat menteri keuangan No.S-83/MK.016/1997 tanggal 6 Februari 1997, jumlah penyertaan Perusahaan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai berikut:

- RUPS tanggal 18 April 1996 tentang Pengesahan Hasil Kegiatan Usaha tahun 1995, penyertaan Perusahaan adalah sebesar Rp10.000.000.000;
- RUPS tanggal 7 November 1996 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 1997, Perusahaan menambahkan penyertaan saham sebesar Rp15.000.000.000, sehingga nilai penyertaan saham Perusahaan menjadi Rp25.000.000.000;

Direct Ownership

PT Maleo Emtiga (Maleo)

Based on the letter of the minister of finance No.S-83/MK.016/1997 dated February 6, 1997, the Company's total participation was determined by the General Meeting of Shareholders (GMS) as follows:

- General Meeting of Shareholders on April 18, 1996 concerning Ratification of the Results of Business Activities in 1995, the Company's investment amounting to Rp10,000,000,000;
- General Meeting of Shareholders on November 7, 1996 concerning Ratification of the Company's 1997 Work Plan and Budget, the Company added the investment in shares amounting to Rp15,000,000,000, so that the investment value of the Company became Rp25,000,000,000;

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- RUPS tanggal 4 Maret 1997 tentang Pengesahan Hasil Kegiatan Usaha tahun 1996, Perusahaan menambahkan penyertaan saham sebesar 5.000.000.000, sehingga nilai penyertaan saham Perusahaan menjadi Rp30.000.000.000.

PT Smart Telecom

Berdasarkan Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No.44, tanggal 17 Oktober 2018, Perusahaan melakukan Penyertaan pada PT Smart Telecom sebesar Rp24.227.027.000 atau sebesar 0,19% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan keputusan No.AHU-0022631.AH.01.02.TAHUN 2018.

PT Smart Telecom bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia Mulyawati, S.H., tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan memiliki Penyertaan pada Bangtelindo sebesar Rp250.000.000 atau sebesar 2,65% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-AH.01.03-0001332.

Bangtelindo bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

Kepemilikan Tidak Langsung

Premier Telecommunication International Limited (PTI)

Berdasarkan Akta Notaris Afrison, S.H., M.Kn. No.Leg/01/2010, tanggal 17 Desember 2010, INTEN melakukan Penyertaan pada PTI sebesar Rp8.573.601.509 atau sebesar 9% dari Modal yang ditempatkan.

PTI berdiri dan beroperasi sejak tahun 2009 dengan berkantor di Shenzhen China dengan pusat manufaktur di Shenzhen dan Bandung.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- GMS held on March 4, 1997 concerning Ratification of the Results of Business Activities in 1996, the Company increased the investment in shares amounting to 5,000,000,000, so that the investment value of the Company's shares became Rp30,000,000,000.

PT Smart Telecom

Based on the Notarial Deed Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No.44, dated October 17, 2018, the Company made Participation in PT Smart Telecom amounting to Rp24,227,027,000 or 0.19% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on decree No.AHU-0022631.AH.01.02.TAHUN 2018.

PT Smart Telecom engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo)

Based on the Notarial Deed Yulia Mulyawati, S.H., dated December 30, 2015, the Company has Participation in Bangtelindo amounting to Rp250,000,000 or 2.65% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-AH.01.03-0001332.

Bangtelindo engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

Indirect Ownership

Premier Telecommunication Internasional Limited (PTI)

Based on the Notarial Deed Afrison, S.H., M.Kn. No.Leg/01/2010, dated December 17, 2010, INTEN made Participation in PTI amounting to Rp8,573,601,509 or 9% of the issued capital.

PTI established and operated since 2009 with offices in Shenzhen China with manufacturing center in Shenzhen and Bandung.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

PTI bergerak dalam bidang perancangan dan integrasi Handset CDMA, GSM/GPRS dilengkapi dengan pengembangan aplikasinya.

PTI is engaged in designing and integrating CDMA, GSM/ GPRS handsets complemented by application development.

PT JK Networks

Berdasarkan Akta Notaris Haryati, S.H., M.Kn. No.5, tanggal 19 April 2013, IPMS melakukan Penyertaan pada JK Networks sebesar Rp850.000.000 atau sebesar 17% dari Modal yang ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-46593.AH.01.01.Tahun 2013.

PT JK Networks

Based on the Notarial Deed Haryati, S.H., M.Kn. No.5, dated April 19, 2013, IPMS made Participation in JK Networks amounting to Rp850,000,000 or 17% of the issued capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights based on letter No.AHU-46593.AH.01.01.Year 2013.

JK Network bergerak dalam bidang usaha penyedia perlengkapan kabel optik.

JK Network is engaged in providing optical cable equipment.

Berdasarkan penelaahan investasi pada instrumen keuangan secara individual, manajemen melakukan penurunan nilai karena instrumen keuangan tersebut mengalami kerugian dan sudah tidak beroperasi.

Based on the review of investments in financial instrument individually, management has impaired the value, because the financial instrument incurred a loss and is no longer operational.

12. Properti Investasi

12. Investment Properties

2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Biaya Perolehan					
Tanah	--	--	--	58,761,113,322	58,761,113,322
Bangunan	--	--	--	482,009,415	482,009,415
Hak Pakai Lahan	2,525,930,925	--	--	--	2,525,930,925
Jumlah	2,525,930,925	--	--	59,243,122,737	61,769,053,662
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	--	19,280,377	--	326,388,449	345,668,826
Hak Pakai Lahan	2,525,930,924	--	--	--	2,525,930,924
Jumlah	2,525,930,924	19,280,377	--	326,388,449	2,871,599,750
Nilai Buku	1				58,897,453,912
2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Biaya Perolehan					
Hak Pakai Lahan	2,525,930,925	--	--	--	2,525,930,925
Jumlah	2,525,930,925	--	--	--	2,525,930,925
Akumulasi Penyusutan					
Hak Pakai Lahan	2,525,930,924	--	--	--	2,525,930,924
Jumlah	2,525,930,924	--	--	--	2,525,930,924
Nilai Buku	1				1

Seluruh beban depresiasi atas properti investasi dicatat pada beban administrasi (Catatan 30) masing-masing sebesar Rp19.280.377 dan nihil pada 31 Desember 2020 dan 2019.

All depreciation expense on investment properties are recorded in administrative expense (Note 30) amounting to Rp19,280,377 and nil as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Properti investasi merupakan tanah, bangunan, dan hak pakai lahan. Pada tahun 2020 Perusahaan mereklasifikasi aset tetap berupa tanah dan bangunan seluas 6.035,63m² dan 2.796,28m² yang berlokasi di Jl. Moh Toha No.77 dan No.225, Bandung ke properti investasi (Catatan 9). Sebelum tahun 2020, aset berupa tanah dan bangunan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan, namun sejak awal tahun 2020 aset tetap tersebut disewakan kepada pihak ketiga. Tanah dan bangunan tersebut direklasifikasi sesuai dengan nilai buku sisanya yaitu masing-masing sebesar Rp58.761.113.322 dan Rp155.620.966.

Investment property is land, buildings, and land use rights. In 2020, the Company reclassified fixed assets in the form of land and buildings with an area of 6,035.63sqm and 2,796.28sqm located on Jl. Moh Toha No.77 and No.225, Bandung to investment properties (Note 9). Prior to 2020, the assets in the form of land and buildings were used for the Company's operational activities, however since 2020 these fixed assets have been leased to third parties. The land and buildings were reclassified according to the remaining book value which amounted to Rp58,761,113,322 and Rp155,620,966, respectively.

13. Aset Takberwujud

13. Intangible Assets

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Produk Pengembangan	15,884,448,594	--	--	--	15,884,448,594	Product Development
Software	20,979,451,936	1,084,016,703	--	--	22,063,468,639	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
	38,863,900,530	1,084,016,703	--	--	39,947,917,233	
Aset dalam Pembangunan	10,826,168,988	613,768,601	--	--	11,439,937,589	Assets under Construction
Jumlah	49,690,069,518	1,697,785,304	--	--	51,387,854,822	Total
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Produk Pengembangan	14,949,604,480	322,777,601	--	--	15,272,382,081	Product Development
Software	19,692,495,475	995,029,497	--	--	20,687,524,972	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
Jumlah	36,642,099,955	1,317,807,098	--	--	37,959,907,053	Total
Nilai Buku	13,047,969,563				13,427,947,769	Book Value

	2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Produk Pengembangan	15,882,673,594	--	--	1,775,000	15,884,448,594	Product Development
Software	20,095,628,671	--	(889,687,895)	1,773,511,160	20,979,451,936	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
	37,978,302,265	--	(889,687,895)	1,775,286,160	38,863,900,530	
Aset dalam Pembangunan	12,601,455,148	--	--	(1,775,286,160)	10,826,168,988	Assets under Construction
Jumlah	50,579,757,413	--	(889,687,895)	--	49,690,069,518	Total
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Produk Pengembangan	14,630,386,510	319,217,970	--	--	14,949,604,480	Product Development
Software	19,258,635,619	533,956,577	(100,096,721)	--	19,692,495,475	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
Jumlah	35,889,022,129	853,174,547	(100,096,721)	--	36,642,099,955	Total
Nilai Buku	14,690,735,286				13,047,969,563	Book Value

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset dalam penyelesaian terdiri dari ADSB Tahap 2, Smart Level Crossing, Smart Digital Enclosure SCR Insentif, Modular Insentif, Smart Device Radio Sonde Insentif, Smart NTE LVMS, Smart NTE Antena VSAT, Smart Device Santanu Insentif, Smart Device Radar Cuaca Insentif, dan ADSB Insentif dalam pelaksanaan yang mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp11.439.937.589 dan Rp10.826.168.988.

As of December 31, 2020 and 2019, construction in progress consists of ADSB Phase 2, Smart Level Crossing, Smart Digital Enclosure SCR Incentives, Incentive Modular, Smart Device Radio Sonde Incentive, Smart NTE LVMS, Smart NTE VSAT Antenna, Smart Device Santanu Incentive, Smart Weather Radar Device Incentives, and ADSB Incentives in progress which have the amount of Rp11,439,937,589 and Rp10,826,168,988, respectively.

Tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah berkisar antara 80% sampai 90%. Manajemen memperkirakan bahwa pada pertengahan tahun 2021 aset tak berwujud tersebut telah siap digunakan.

Completion rate on assets in progress is between 80% until 90%. Management estimates that in the mid of 2021, intangible assets are ready to use.

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Amortization expense for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 28)	319,338,993	319,217,970	Cost of Revenues (Note 28)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	998,468,105	533,956,577	General and Administrative Expenses (Note 30)
Jumlah	1,317,807,098	853,174,547	Total

14. Aset Hak Guna

14. Right of Use Assets

	31 Desember/ December 31, 2020					
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Hak Guna						Right of Use
Alat Olah Data	--	3,164,439,028	--	--	3,164,439,028	Data Processing Tools
Total	--	3,164,439,028	--	--	3,164,439,028	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Alat Olah Data	--	--	1,265,775,611	--	1,265,775,611	Data Processing Tools
Total	--	--	1,265,775,611	--	1,265,775,611	Total
Nilai Buku						Book Value
	--				1,898,663,417	

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 Rp	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 28)	287,266,740	Cost of Revenues (Note 28)
Beban Penjualan (Catatan 29)	90,347,520	Selling Expenses (Note 29)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	853,896,201	General and Administrative Expenses (Note 30)
Beban Pengembangan (Catatan 31)	34,265,150	Development Expense (Note 31)
Total	1,265,775,611	

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

15. Aset Lain-Lain

15. Other Assets

	2020 Rp	2019 Rp	
Aset Tetap Non Operasi			Non Operating Fixed Assets
Alat Olah Data	13,832,308,327	12,807,510,541	Data Processing Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	11,728,502,777	10,914,389,712	Measuring Tools and Instruments of Labor
Mesin dan Peralatan	6,121,467,453	6,985,760,753	Machinery and Equipment
Inventaris Kantor dan Gudang	2,157,771,074	1,060,437,922	Inventory Office and Warehouse
Dikurangi:			Less:
Akumulasi Penyusutan	(33,840,047,043)	(31,768,096,580)	Accumulated Depreciation
Sub Jumlah	2,588	2,348	Sub Total
Persediaan Lainnya			Other Inventories
Persediaan Usang	15,971,691,714	11,115,343,105	Obsolete Inventories
Dikurangi:			Less:
Provisi Kerugian Penurunan Nilai	(15,971,691,714)	(11,115,343,105)	Provision for Impairment Losses
Sub Jumlah	--	--	Sub Total
Depositi Sewa Gedung	106,072,503	106,072,503	Building Rental Deposit
Jumlah	106,075,091	106,074,851	Total

Pada tahun 2020, penambahan aset tetap non operasi adalah reklasifikasi dari aset tetap berupa Mesin dan Peralatan, Alat Ukur dan Perkakas Kerja, Inventaris Kantor dan Gudang, beserta Alat Olah Data yang sudah habis nilai bukunya dan tidak digunakan (Catatan 9).

In 2020, the addition of non-operating fixed assets is a reclassification of fixed assets in the form of Machinery and Equipment, Measuring Tools and Work Tools, Office and Warehouse Inventories, along with Data Processing Tools that have run out of book value and are not used (Note 9).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan lainnya adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses of other inventories are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Awal	11,115,343,105	--	Beginning Balance
Penambahan (Catatan 33)	15,971,204,724	11,115,343,105	Addition (Note 33)
Pemulihan	(11,114,856,115)	--	Recovery
Saldo Akhir	15,971,691,714	11,115,343,105	Ending Balance

Pada tahun 2020, Perusahaan menjual persediaan usangnya senilai Rp11.114.856.115. Pendapatan atas penjualan tersebut dicatat oleh Perusahaan pada pendapatan lain-lain (Catatan 32) sebesar Rp806.014.880.

In 2020, the Company sold its obsolete inventory amounting to Rp11,114,856,115. The revenue from this sales was recorded by the Company in other income (Note 32) amounting to Rp806,014,880.

Pada tahun 2020, Perusahaan menjual aset tetap non operasi sebesar nilai buku Rp84. Pendapatan atas penjualan tersebut dicatat oleh Perusahaan pada pendapatan lain-lain (Catatan 32) sebesar Rp725.690.910.

In 2020, the Company sold its non-operating fixed assets with a book value of Rp84. The revenue from this sales was recorded by the Company in other income (Note 32) amounting to Rp725,690,910.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

16. Utang Usaha

16. Trade Payables

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ Note 35)	216,879,979,996	212,886,588,449
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	203,273,083,669	214,916,709,054
Jumlah/ <i>Total</i>	420,153,063,665	427,803,297,503

17. Utang Lain-Lain

17. Other Payables

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ Note 35)	798,507,505	712,487,505
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	62,159,288,326	55,634,647,373
Jumlah/ <i>Total</i>	62,957,795,831	56,347,134,878

Sebagian besar utang lain-lain pihak ketiga merupakan utang atas tunggakan gaji karyawan.

Most of the other debts from third parties are payable on arrears of employee salaries.

18. Beban Akrua

18. Accrued Expenses

Akun ini merupakan beban akrual terkait operasional dan jasa produksi yang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing nilainya sebesar Rp69.095.363.668 dan Rp86.462.052.497.

This account represents accrual expenses related to the operations and production services which as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp69,095,363,668 and Rp86,462,052,497, respectively.

19. Utang Bank

19. Bank Loans

19.a. Pokok Pinjaman

19.a. Loan Principal

	2020 Rp	2019 Rp	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	561,735,460,365	561,890,436,206	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	276,788,821,000	266,370,397,829	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,472,305,439	15,892,162,578	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT BRI Syariah Tbk	3,077,487,194	3,140,000,000	PT BRI Syariah Tbk
	859,074,073,998	847,292,996,613	
Dikurangi:			Less:
Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	(15,513,360,717)	(128,533,205,488)	Current Maturity
Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	843,560,713,281	718,759,791,125	Maturity More than One Year

Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk "Mandiri"

Pada tanggal 2 September 2020, berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Kredit No.CBG.CB5/SPPK.034/2020 Perusahaan memperoleh fasilitas restrukturisasi kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk "Mandiri"

On September 2, 2020, based on the Approval Letter for Credit Extension No.CBG.CB5/SPPK.034/2020, the Company obtained a credit restructuring facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

a. Fasilitas KMK Transaksional 1

Plafon Kredit : Rp97.412.337.879
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka restrukturisasi fasilitas kredit

b. Fasilitas KMK Transaksional 2

Plafon Kredit : Rp66.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka restrukturisasi fasilitas kredit

c. Fasilitas KMK Post Financing

Plafon Kredit : Rp116.498.799.660
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka restrukturisasi fasilitas kredit

d. Fasilitas Non-Cash Loan

Limit Fasilitas : Rp35.000.000.000
Jenis Kredit : Bank Garansi
Jangka Waktu : 1 tahun
Tujuan : Jaminan tender, jaminan pelaksanaan, jaminan pemeliharaan/ retensi.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Aset di Jl. Moch. Toha No.225 (Palasari) yang diikat secara Hak Tanggungan senilai Rp76.970.000.000 (Catatan 9);
- Persediaan dan piutang atas proyek yang dibiayai serta persediaan dan piutang lainnya yang diikat secara Fidusia dengan total *Security Coverage Ratio* sebesar 150% (Catatan 5, 6, dan 7);
- *Escrow Account* yang digunakan untuk menampung hasil pembayaran atas proyek dengan *standing instruction* dan Perusahaan memberikan surat kuasa dalam perjanjian kredit untuk mendebet *Escrow Account* yang digunakan untuk membayar kewajiban dan menurunkan baki debit.

a. KMK Transactional 1 Facility

Maximum Limit : Rp97,412,337,879
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring

b. KMK Transactional 2 Facility

Maximum Limit : Rp66,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring

c. KMK Post Financing Facility

Maximum Limit : Rp116,498,799,660
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring

d. Non-Cash Loan Facility

Facility Limit : Rp35,000,000,000
Credit Type : Bank Guarantee
Period : 1 year
Purpose : Tender guarantee, implementation guarantee, maintenance/ retention guarantee.

The loan facility is secured by:

- Assets on Jl. Moch. Toha No.225 (Palasari) bound under Mortgage worth Rp76,970,000,000 (Note 9);
- Inventories and receivables from financed projects as well as inventories and other receivables that are tied in Fiduciary basis with a total *Security Coverage Ratio* of 150% (Notes 5, 6, and 7);
- Escrow Account that is used to save the payment results for the project with a *standing instruction* and the Company provides a power of attorney in the credit agreement to debiting the Escrow Account which is used to pay obligations and reduce the outstanding loan.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- Agunan bersifat *cross collateral* dengan agunan fasilitas kredit.

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan untuk:

- Menjaga *financial covenants net operating cash flow* positif mulai tahun 2024, *leverage* maksimal 600% mulai tahun 2027, dan *EBITDA to I* minimal 1,2 kali mulai tahun 2023.
- Mendahulukan menyelesaikan segala kewajiban kredit di atas kepentingan anak perusahaan.
- Melaporkan progress proyek yang dibiayai setiap 3 bulan dan paling lambat telah diterima 30 hari setelah akhir periode laporan.
- Menyampaikan laporan keuangan *inhouse/ unaudited* setiap triwulan dan paling lambat telah diterima 60 hari setelah akhir periode laporan dan laporan keuangan audited tahunan paling lambat telah diterima pada 180 hari setelah akhir periode pelaporan.
- Mengizinkan untuk melakukan pemeriksaan usaha dan aktivitas keuangan Perusahaan.
- Memperpanjang perizinan usaha dan penutupan asuransi yang akan jatuh tempo dan menyampaikan salinan/ fotokopi.
- Menyampaikan salinan/ fotokopi akta perubahan Anggaran Dasar perseroan setiap ada perubahan.
- Melakukan pengkinian daftar persediaan dan piutang sebagai lampiran Akta Fidusia secara triwulan atas persediaan dan piutang yang dijaminkan dan pembaharuan lampiran Fidusia dengan biaya yang timbul menjadi beban Perusahaan.
- Mandiri berhak mengubah ketentuan dan syarat restrukturisasi kredit apabila terdapat perbedaan signifikan terhadap skema restrukturisasi atau ketentuan kewajiban kredit dari kreditur lain dibandingkan dengan kajian final restrukturisasi dari PT PPA.
- Perusahaan berkewajiban menyampaikan RKAP paling lambat setiap bulan Januari.
- Perusahaan wajib menyediakan dana pada rekening *Debt Service Account* (DSA) minimal sebesar 1 kali tagihan kewajiban kredit.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- *Collateral is cross collateral with credit facility collateral.*

As long as the credit has not been paid off, the Company is required to:

- *Maintain positive financial covenants net operating cash flow starting in 2024, maximum leverage of 600% starting in 2027, and EBITDA to I at least 1.2 times starting in 2023.*
- *Prioritize settling all credit obligations above the interests of the subsidiary.*
- *Report the progress of the financed project every 3 months and received no later than 30 days after the end of the reporting period.*
- *Submit an inhouse/ unaudited financial report every quarter and it has been received no later than 60 days after the end of the reporting period and the annual audited financial report has been received no later than 180 days after the end of the reporting period.*
- *Permit to conduct audits of the Company's business and financial activities.*
- *Extending business licenses and insurance coverage that will be due and submitting copies/ photocopies.*
- *Submit a copy/ photocopy of the deed of amendment to the Company's Articles of Association every time there is a change.*
- *Updating the list of inventories and receivables as an attachment to the Fiduciry Deed on a quarterly basis on collateralized inventories and receivables and updating the Fiduciary attachment with costs incurred to be borne by the Company.*
- *Mandiri has the right to change the terms and conditions of credit restructuring if there are significant differences to the restructuring scheme or the terms of the credit obligations of other creditors compared to the final restructuring review from PT PPA.*
- *The Company is obliged to submit a RKAP at the latest every January.*
- *Companies are required to provide funds in a Debt Service Account (DSA) for a minimum of 1 time a loan obligation statement.*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- Memberitahukan Mandiri dalam tempo paling lambat 1 bulan untuk mengubah susunan pengurus dan pemegang saham, membayar/melunasi utang kepada pemegang saham, membagikan dividen, memperoleh suntikan dana dari pemegang saham.

Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu, Perusahaan tidak diperkenankan:

- Memindahtangankan barang jaminan.
- Mengikat diri sebagai penjamin utang kecuali yang telah dijaminan terlebih dahulu sebelum tanggal SPPK terbaru.
- Memperoleh fasilitas kredit baru atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lainnya.
- Memberikan pinjaman kepada anak perusahaan kecuali dalam rangka operasional usaha yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp276.788.821.000 dan Rp266.370.397.829.

Sampai dengan 31 Desember 2020 sesuai dengan perjanjian, Perusahaan belum diwajibkan untuk menghitung *financial covenant*.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
"BRI"**

Berdasarkan surat No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 tanggal 26 September 2019 Perusahaan memperoleh fasilitas restrukturisasi kredit sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Menurun 1 (KMK Co Menurun 1)

Plafon Kredit : Rp550.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : 26 September 2029
Tujuan : *Repackaging outstanding* fasilitas yang sudah ada di BRI yang telah digunakan untuk mengerjakan proyek-proyek yang didapatkan oleh Perusahaan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Termin Proyek Cessie;
- Tanah dan bangunan SHGB No.8 luas tanah 45,957m² sebesar Rp638.786 juta (Catatan 9);

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- *Notify Mandiri within 1 month at the latest for changes in the composition of management and shareholders, pay/settle debts to shareholders, distribute dividends, obtain an injection of funds from shareholders.*

As long as the loan has not been paid off, without prior written approval from Mandiri, the Company is not allowed to:

- *Transfer of collateral.*
- *Bind himself as a guarantor of debt, except for those that have been pledged before the latest SPPK date.*
- *Obtaining new credit facilities or other loans from other financial institutions.*
- *Providing loans to subsidiaries except for normal business operations.*

As of December 31, 2020 and 2019, both of these loans amounted to Rp276,788,821,000 and Rp266,370,397,829.

As of December 31, 2020 in accordance with the agreement, the Company has not been required to calculate financial covenants.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
"BRI"**

Based on letter No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 dated September 26, 2019, the Company obtained a restructuring credit facility as follows:

a. Working Capital Credit Facility Co Menurun 1 (KMK Co Menurun 1)

*Maximum Limit : Rp550,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : September 26, 2029
Purpose : Repackaging the existing outstanding facility at BRI that has been used to work on projects acquired by the Company.*

The loan facility is secured by:

- *Cessie Project Termin;*
- *Land and building SHGB No.8, land area 45,957sqm amounting to Rp638,786 million (Note 9);*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- Tanah dan bangunan SHGB No.44, 19 dan 48, luas tanah 79,417m² senilai Rp120.000juta (Catatan 9); dan
- Persediaan senilai Rp95.000juta (Catatan 7).

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi Baru (KMKK Baru)

Plafon Kredit : Rp100.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : 31 Maret 2021
Tujuan : Tambahan modal kerja jasa konstruksi untuk proyek-proyek yang diperoleh Perusahaan dari PT Telkom grup, PT PLN grup, dan Kementerian, serta telah mendapatkan persetujuan dari Divisi Bisnis BUMN 1

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama dengan fasilitas KMK Co menurun 1 (cross collateral).

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Menurun 2 (KMK Co Menurun 2)

Plafon Kredit : Rp10.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : 26 September 2022
Tujuan : Tambahan modal kerja untuk membiayai kebutuhan perusahaan terkait proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan selain yang dibiayai oleh fasilitas KMKK

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama dengan fasilitas KMK Co menurun 1 (cross collateral).

d. Fasilitas Bank Garansi

Plafon Kredit : Rp50.000.000.000
Jenis Kredit : *Contingent*
Jangka Waktu : 31 Maret 2021
Tujuan : Jaminan tender, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan, jaminan kepabeaian atas proyek-proyek BUMN dan Pemerintah yang telah mendapat persetujuan BRI.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- Land and building SHGB No.44, 19 and 48, land area of 79,417sqm worth Rp120,000million (Note 9); and
- Inventory of Rp95,000million (Note 7).

b. Construction Working Capital Credit Facility Baru (KMKK Baru)

Maximum Limit : Rp100,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : March 31, 2021
Purpose : Additional working capital for construction services for projects obtained by the Company from the PT Telkom group, PT PLN group and the Ministry, and has received approval from the BUMN Business Division 1

This loan facility is secured with the same collateral as KMK facility Co Menurun 1 (cross collateral).

c. Working Capital Credit Facility Co Menurun 2 (KMK Co Menurun 2)

Maximum Limit : Rp10,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : September 26, 2022
Purpose : Additional working capital to finance company needs related to projects undertaken by the Company other than those financed by the KMKK facility

This loan facility is secured with the same collateral as KMK facility Co Menurun 1 (cross collateral).

d. Bank Guarantee Facility

Maximum Limit : Rp50,000,000,000
Credit Type : *Contingent*
Period : March 31, 2021
Purpose : Tender guarantees, down payment guarantees, implementation guarantees, customs guarantees for BUMN and Government projects that have received BRI approval.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut.

Selama kredit belum lunas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk:

- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri;
- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau hada kekayaan utama dalam menjalankan usahanya;
- Melakukan merger, akuisisi atau konsolidasi dengan perusahaan lain, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku dan/atau Keputusan dari Kementerian yang berwenang;
- Melakukan perubahan bentuk badan hukum dan/ atau bidang usaha yang dapat menimbulkan akibat material, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku dan/atau Keputusan dari Kementerian yang berwenang;
- Debitur mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.
- Debitur mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan Fasilitas Kredit ini;
- Debitur memperoleh pinjaman/ kredit baru dari Bank atau lembaga keuangan lainnya;
- Debitur melakukan perubahan struktur permodalan;
- Melunasi atau membayar hutang kepada pemegang saham sebelum hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang wajar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Debitur dan prinsip *good corporate governance*; dan
- Melakukan suatu tindakan yang melanggar suatu ketentuan hukum dan/atau peraturan yang berlaku.

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan untuk (*Financial Covenant*):

- Perusahaan harus menjaga *net worth* (total modal) bernilai positif.

As of December 31, 2020, the Company has not used the facility.

As long as the credit has not been paid off, the Company is not allowed to:

- *Submitted a request for a bankruptcy statement to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy;*
- *Selling or releasing immovable property or main assets in running the business;*
- *Conduct a merger, acquisition or consolidation with another company, unless required by applicable laws and/or a decision from the competent Ministry;*
- *Changing the form of a legal entity and/ or business sector that could have material consequences, unless required by the applicable laws and/ or a decree from the competent Ministry;*
- *The debtor binds himself as a guarantor or guarantor of debt or guarantees the company's assets to other parties;*
- *The debtor transfers/ delivers to another party, partly or wholly, of the rights and obligations arising in connection with this Credit Facility;*
- *Debtors get new loans/ credits from banks or other financial institutions;*
- *The debtor changes the capital structure;*
- *Pay off or pay debts to shareholders before debt is paid in BRI first;*
- *Conducting transactions with a person or party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside the normal practices and habits or not in accordance with the applicable provisions of the debtor and the principles of good corporate governance; and*
- *Performing an action that violates any applicable legal provisions and/or regulations.*

As long as the credit has not been paid off, the Company is required to (Financial Covenant):

- *The Company shall maintain a positive net worth (total equity).*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp558.255.788.788 dan Rp556.987.138.606.

Pada 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memenuhi kovenan *net worth*. Meskipun demikian, BRI masih memperlakukan pinjaman ini sebagai kredit jangka panjang sesuai perjanjian kredit restrukturisasi dan surat BRI No.B.256a-CRR/WRI/03/2020 tanggal 31 Maret 2021.

Entitas Anak

PT Inti Pindad Mitra Sejati "IPMS"

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
"BNI"**

- Restrukturisasi
IPMS mengajukan perubahan Restrukturisasi Fasilitas Kredit di BNI melalui surat No.085/HK.07/21000/04/2019 tanggal 14 April 2019 dan BNI menyetujui permohonan tersebut melalui surat BNI No.BIN/2.4/127/R tanggal 27 Mei 2019 perihal persetujuan perubahan Restrukturisasi Fasilitas Kredit Saudara dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Kredit:

- Plafond Rp15.908.994.044.
- Bunga 7,32% per tahun.
- Jangka waktu 36 bulan sejak jatuh tempo kredit saat ini sampai dengan tanggal 28 Februari 2028.

Jaminan:

- Piutang usaha sebesar Rp11.671.060.000 diikat fidusia No.WS-0017966HT.05.01 tanggal 10 November 2009 senilai Rp15.945.954.134 (Catatan 5).
- Persediaan barang sebesar Rp2.088.170.000 diikat fidusia No.W8-0017967HT.05.01.TH.2009 tanggal 10 September 2009 sebesar Rp6.762.167.624 (Catatan 7).

Berdasarkan surat No.RRC/2/01488/R tanggal 22 Desember 2020 perihal Penyesuaian Syarat Fasilitas kredit bahwa IPMS tidak memenuhi syarat ketentuan restrukturisasi kredit sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit, sehingga terdapat penyesuaian terhadap fasilitas kredit menjadi sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, both of these loans amounted to Rp558,255,788,788 and Rp556,987,138,606.

As of December 31, 2020, the Company did not meet the covenant *net worth*. However, BRI still treats this loan as long-term credit in accordance with the restructuring credit agreement and BRI letter No.B.256a-CRR/WRI /03/2020 dated March 31, 2021.

Subsidiaries

PT Inti Pindad Mitra Sejati "IPMS"

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
"BNI"**

- Restructurisation
IPMS submitted changes to the Credit Facility Restructuring at BNI through letter No.085/HK.07/21000/04/2019 dated April 14, 2019 and BNI approved the request through BNI letter No.BIN/2.4/127/R date May 27, 2019 concerning the approval of changes to the Restructuring of Your Credit Facility with the following provisions:

Credit Loan Facility:

- Maximum limit Rp15,908,994,044.
- Interest 7.32% per annum.
- Time period 36 months from current credit maturity, until February 28, 2028.

Collaterals:

- Trade receivables in the amount of Rp11,671,060,000 bound by fiduciary No.WS-0017966HT.05.01 dated November 10, 2009 amounted to Rp15,945,954,134 (Note 5).
- Inventories amounting to Rp2,088,170,000 are bound by fiduciary No.W8-0017967 HT.05.01.TH.2009 dated September 10, 2009 amounting to Rp6,762,167,624 (Note 7).

Based on letter No.RRC/2/01488/R dated December 22, 2020 regarding Adjustment of Credit Facility Terms that IPMS does not meet the requirements of the credit restructuring provisions as stipulated in the credit agreement, so there are adjustments to the credit facility to be as follows:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- Penyesuaian suku bunga fasilitas kredit Kredit Modal Kerja (KMK) menjadi sebesar 7,32% per tahun tanpa *deferred interest*.
- Pembebanan seluruh *outstanding* kewajiban bunga ditangguhkan ke dalam *outstanding* Kredit Modal Kerja (KMK).
- Pembebanan *outstanding* Perjanjian Penyelesaian Hutang (PPH) ke dalam *outsanding* Kredit Modal Kerja (KMK).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp17.472.305.439 dan Rp15.892.162.578.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
"BRI"**

IPMS memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMKK) dari BRI, sebagaimana dalam Surat Persetujuan Membuka Kredit tanggal 30 Maret 2012 dihadapan Notaris Dr. Ranti Fauza Mayana, S.H., No.378, yang telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir, sebagaimana dalam Surat Penawaran Putusan Kredit, tanggal 16 Juli 2019, No.B.2135/KC-VI/uK/07/2019, yang sudah dituangkan dalam Akta Notaris Lestari Andayani Uiatmo, S.H., No.22, tanggal 14 Agustus 2019, diantaranya sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Kredit:

- Plafond Rp4.000.000.000;
- Bunga 9% per tahun; dan
- Jangka waktu 16 bulan terhitung 30 Maret 2019 sampai dengan 30 Juli 2021.

Jaminan:

- Piutang atas proyek IPMS diikat dengan PJ-07 (Pengikatan Jaminan) hingga sejumlah Rp13.710.800.000 (Catatan 5);
- Sertifikat Kontra Garansi dan asuradur BRI, atas Bank Garansi yang diterbitkan oleh BRI hingga sejumlah Rp1.000.000.000;
- Mesin Nissei kapasitas 250 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Enggel kapasitas 175 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Enggel kapasitas 150 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- Adjustment of the working capital credit facility (KMK) interest rate to be 7.32% per year without deferred interest.
- Charges of all outstanding interest obligations are deferred into the outstanding Working Capital Credit (KMK).
- Charging of outstanding Debt Settlement Agreement (PPH) into the Outsanding Working Capital Credit (KMK).

As of December 31, 2020 and 2019 the outstanding loan is amounted to Rp17,472,305,439 and Rp15,892,162,578, respectively.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
"BRI"**

IPMS obtained the Construction Working Capital Credit Facility (KMKK) from BRI, as stated in the Credit Opening Agreement dated March 30, 2012 before the Notary Dr. Ranti Fauza Mayana, S.H., No.378, which has been amended several times, most recently, as in the Credit Decision Offer Letter, dated July 16, 2019, No.B.2135/KC-VI/uK/07/2019, as stated in the Deed Notary Lestari Andayani Uiatmo, S.H., No.22, August 14, 2019, among others as follows:

Credit Loan Facility:

- Maximum limit of Rp4,000,000,000;
- Interest 9% per annum; and
- Time period 16 months from March 30, 2019 to July 30, 2021.

Collaterals:

- Accounts receivable of IPMS's project, bound by PJ-07 (Collateral Binding) of up to Rp13,710,800,000 (Notes 5);
- BRI Guarantee and Counter Certificate for Bank Guarantees issued by BRI up to a total of Rp1,000,000,000;
- Nissei machine capacity of 250 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);
- Enggel engine capacity of 175 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);
- Enggel engine capacity of 150 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

- Mesin Arburg kapasitas 70 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Arburg kapasitas 80 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp3.479.671.577 dan Rp4.903.297.600.

PT Inti Konten Indonesia "INTEN"

PT Bank BRIsyariah Tbk

Fasilitas pembiayaan ini diperpanjang sesuai dengan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan (SP3) No.681/DIR/INTENS/X/2019 tanggal 29 Oktober 2019, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Syariah:

- Plafond Rp3.240.000.000.
- Porsi dana 6,94% per tahun.
- Jangka waktu 6 bulan sejak 29 Oktober 2019 sampai dengan 29 April 2020.

Jaminan:

Fidusia tagihan sebesar Rp6.125.000.000 (125% dari plafond) (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp3.077.487.194 dan Rp3.140.000.000.

Sampai dengan laporan ini diterbitkan, belum ada perpanjangan atas utang bank tersebut.

19.b. Utang Bunga Bank

	2020 Rp	2019 Rp
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45,681,915,140	11,773,282,663
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,764,963,649	5,685,381,585
Jumlah	68,446,878,789	17,458,664,248

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Berdasarkan surat tertanggal 26 September 2019 No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 tentang penawaran putusan kredit, Perusahaan mendapatkan fasilitas restrukturisasi bunga pinjaman yang timbul atas fasilitas pinjaman pokok. Pembayaran atas bunga bank tersebut ditangguhkan hingga tahun 2029.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

- Arburg machine capacity of 70 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9);
- Arburg machine capacity of 80 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Notes 9).

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan is amounted to Rp3,479,671,577 dan Rp4,903,297,600.

PT Inti Konten Indonesia "INTEN"

PT Bank BRIsyariah Tbk

This financing facility is extended in accordance with the Funding Principle Approval Letter (SP3) No.681/DIR/INTENS/X/2019 dated October 29, 2019, with the following terms and conditions:

Sharia Loan Facility:

- Maximum limit of Rp3,240,000,000.
- Fund portion 6.94% per annum.
- Time period 6 months from October 29, 2019 to April 29, 2020.

Collaterals:

Fiduciary bills amounting to Rp6,125,000,000 (125% of the ceiling) (Note 5).

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan is amounted to Rp3,077,487,194 and Rp3,140,000,000, respectively.

As of the issuance of this report, there has been no extension of this bank loan.

19.b. Accrued Interest Payable

	2020 Rp	2019 Rp
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45,681,915,140	11,773,282,663
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,764,963,649	5,685,381,585
Total	68,446,878,789	17,458,664,248

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Based on the letter dated September 26, 2019 No.R.II.256-OPK/DKD/09/2019 concerning the credit decision offering, the Company obtained a loan interest restructuring facility that arose on the principal loan facility. Payment of the bank interest is deferred until 2029.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Pada 31 Desember 2020 dan 2019 saldo utang bunga BRI masing-masing sebesar Rp45.681.915.140 dan Rp11.773.282.663.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of BRI's interest payable is amounted to Rp45,681,915,140 and Rp11,773,282,663, respectively.

Besarnya suku bunga restrukturisasi yang ditetapkan adalah masing-masing sebesar 6% dan 9,75% per tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Dimana tingkat bunga yang harus dibayarkan adalah sebesar 1% per tahun dan sisanya ditangguhkan sebesar 5% yang jatuh tempo pembayarannya pada September 2029.

The interest rate for restructuring is 6% and 9.75% per annum as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Where the interest rate to be paid is 1% per year and the remaining is deferred of 5% which payment due in September 2029.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Berdasarkan surat tertanggal 2 September 2020 No.CBG.CBS/SPPK.034/2020 tentang penyesuaian ketentuan dan syarat kredit restrukturisasi Bank Mandiri, Perusahaan mendapatkan fasilitas restrukturisasi bunga pinjaman yang timbul atas fasilitas pinjaman pokok. Pembayaran atas bunga bank tersebut ditangguhkan hingga tahun 2029.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Based on a letter dated 2 September 2020 No.CBG.CBS/SPPK.034/2020 concerning adjustments to the terms and conditions of Bank Mandiri's restructuring credit, the Company obtained a loan interest restructuring facility that arose on the principal loan facility. Payment of the bank interest is deferred until 2029.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019 saldo utang bunga Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp22.764.963.649 dan Rp5.685.381.585.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of Bank Mandiri's interest payable is amounted to Rp22,764,963,649 and Rp5,685,381,585, respectively.

Besarnya suku bunga restrukturisasi yang ditetapkan adalah masing-masing sebesar 6% dan 9,75% per tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Dimana tingkat bunga yang harus dibayarkan adalah sebesar 1% per tahun dan sisanya ditangguhkan sebesar 5% yang jatuh tempo pembayarannya pada September 2029.

The interest rate for restructuring is 6% and 9.75% per annum respectively as of December 31, 2020 and 2019. Where the interest rate to be paid is 1% per year and the remaining is deferred of 5% which fall payment due in September 2029.

20. Utang Lembaga Keuangan Non-Bank

20. Non-Bank Financial Service Institutions

Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Financial Institutions Loan

PT Hewlett Packard Finance Indonesia

Dikurangi/ Less:

Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun/ Current Maturity

Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun/

Maturity More than One Year

2020 Rp	2019 Rp
5,269,741,043	28,470,650,668
(5,269,741,043)	(19,506,813,421)
--	8,963,837,247

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Pada tanggal 22 April 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Hewlett-Packard Finance Indonesia yang digunakan untuk pembelian persediaan proyek Perusahaan.

As of April 22, 2019, the Company obtained a loan facility from PT Hewlett-Packard Finance Indonesia which was used to purchase inventory for the Company's project.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12,56% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman selama 24 bulan.

This loan bears annual interest rate of 12.56% with period of repayment of 24 months.

21. Liabilitas Sewa

21. Lease Liabilities

Jadwal pembayaran sewa minimum alat olah data berdasarkan perjanjian sewa Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments of data processing tools required under the Company's outstanding lease agreements as of December 31, 2020 are as follows:

	2020 Rp	
Kurang dari 1 Tahun	2,560,820,000	Less than 1 Year
Antara 1 - 2 Tahun	668,040,000	Between 1 - 2 Years
Jumlah	3,228,860,000	Total
Dikurangi: Bunga	(167,833,399)	Less: Interest
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum	3,061,026,601	Net Present Value
Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	(2,401,148,238)	Less: Due in One Year Portion
Bagian Jangka Panjang	659,878,363	Long Term Portion

Liabilitas sewa tersebut didasarkan atas kontrak sewa berupa alat olah data antara Perusahaan dengan PT Berca Hardayaperkasa No.249/HK.02/020803/2017 tertanggal 7 Juni 2017. Jangka waktu perjanjian tersebut sampai dengan 6 Juni 2022.

The lease liability is based on the lease contract or data processing equipment between the Company and PT Berca Hardayaperkasa No.249/HK.02/020803/2017 dated June 7, 2017. The term of the agreement is until June 6, 2022.

Perusahaan mencatat beban bunga liabilitas sewa pada beban keuangan (Catatan 34) sebesar Rp110.223.671 pada 31 Desember 2020.

The Company recorded interest expense of lease liabilities under financial expenses (Note 34) amounting to Rp110,223,671 as of December 31, 2020.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

22. Perpajakan

22. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2020 Rp	2019 Rp
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	72,327,933	72,347,933
Pasal 28A - 2020	6,046,500,743	--
Pasal 28A - 2019	2,519,234,925	2,519,234,925
Pasal 28A - 2018	--	6,623,321,688
Pajak Pertambahan Nilai	34,887,008,946	35,510,907,936
Sub Jumlah	43,525,072,547	44,725,812,482
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	31,168,800	20,370,000
Pasal 22	--	742,832,175
Pasal 23	--	699,454,067
Pasal 28A - 2020	430,320,102	--
Pasal 28A - 2019	3,504,832,839	3,504,832,839
Pajak Pertambahan Nilai	4,077,847	--
Sub Jumlah	3,970,399,588	4,967,489,081
Jumlah	47,495,472,135	49,693,301,563

The Company

Income Tax:

Article 4(2)

Article 28A - 2020

Article 28A - 2019

Article 28A - 2018

Value Added Tax

Sub Total

Subsidiaries

Income Tax:

Article 4(2)

Article 22

Article 23

Article 28A - 2020

Article 28A - 2019

Value Added Tax

Sub Total

Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2020 Rp	2019 Rp
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	2,640,488,295	690,858,116
Pasal 21	4,425,953,261	4,684,342,777
Pasal 22	3,049,241,597	1,748,941,252
Pasal 23	2,749,939,844	1,430,143,535
Sub Jumlah	12,865,622,997	8,554,285,680
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	145,804,221	259,685,091
Pasal 21	3,358,707	83,064,991
Pasal 23	53,425,920	108,460,946
Pasal 29	--	24,756,967
Utang Hasil Pemeriksaan Pajak	4,930,788,082	4,923,514,447
Pajak Pertambahan Nilai	1,213,509,063	2,271,938,338
Sub Jumlah	6,346,885,993	7,671,420,780
Jumlah	19,212,508,990	16,225,706,460

The Company

Income Tax:

Article 4(2)

Article 21

Article 22

Article 23

Sub Total

Subsidiaries

Income Tax:

Article 4(2)

Article 21

Article 23

Article 29

Tax Audit Result Payable

Value Added Tax

Sub Total

Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019

c. Beban Pajak

c. Tax Expenses

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Pajak			Tax Expenses
<u>Pajak Kini</u>			<u>Current Tax</u>
Perusahaan - Tahun Berjalan	--	--	The Company - Current Year
Perusahaan - Penyesuaian Periode Lalu	(609,612,828)	--	The Company - Prior Year Adjustment
<u>Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax</u>
<u>Perusahaan</u>	--	--	<u>The Company</u>
Tahun Berjalan	19,906,320,582	21,428,287,350	Current Year
Penyesuaian Tarif	(23,160,403,960)	--	Rate Adjustment
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Tahun Berjalan	3,315,703,093	4,250,369,260	Current Year
Penyesuaian Tarif	(547,225,818)	--	Rate Adjustment
Jumlah	(1,095,218,931)	25,678,656,610	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan lainnya komersial dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between loss before tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Rugi Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	(157,338,994,627)	(460,444,129,780)	Loss Before Tax as Consolidated Statements of Comprehensive Income
Dikurangi:			Less:
Pajak Final	3,244,871,512	8,519,774,882	Final Income Tax
Rugi Sebelum Pajak Entitas Anak	(29,771,560,118)	(46,948,847,720)	Loss Before Tax of Subsidiaries
Disesuaikan dengan Jurnal Eliminasi Konsolidasi	(3,624,574,209)	(8,687,913,094)	Adjusted with Consolidated Elimination Journal
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan - Perusahaan	(127,187,731,812)	(413,327,143,848)	Loss Before Income Tax - The Company
Beda Waktu			Timing difference
Amortisasi Aset Tak Berwujud	(12,585,103,288)	(1,410,194,651)	Amortization of Intangible Assets
Pemulihan Penyisihan Piutang	(3,167,463,743)	--	Receivables Recovery
Beban Penurunan Nilai Piutang Lainnya	1,861,022,384	213,974,013,970	Impairment of Other Receivables Expenses
Beban Penurunan Nilai Persediaan	15,880,584,396	11,115,343,105	Impairment of Receivables Inventory
Beban Masa Garansi	(1,247,973,880)	(9,694,518,840)	Warranty Period Expenses
Beban Penyusutan Aset Tetap	53,937,076,596	(1,843,309,545)	Depreciation of Fixed Assets
Aset Hak Guna	1,162,363,184	--	Right of Use Assets
Penurunan Nilai Penyertaan	--	2,114,890,000	Impairment of Investment
Imbalan Pasca Kerja	6,440,623,254	9,533,448,949	Post-Employee Benefits
Jumlah Beda Waktu	62,281,128,903	223,789,672,988	Total Timing Differences
Beda Tetap			Permanent Differences
Alokasi Beban atas Pendapatan yang Dikenakan Pajak Final	67,803,927,657	231,866,613,465	Allocation of Expense Upon Income Subject to Final Tax
Beban yang Tidak Dapat Dibiayakan	33,847,990,366	82,211,236,913	Non-Deductible Expenses
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro	(208,635,931)	(80,747,195)	Interest Income and Giro
Pendapatan Sewa	(7,361,870,991)	(4,846,435,708)	Rental Revenue
Pendapatan Jasa Konstruksi	(70,427,513,446)	(190,520,791,101)	Revenue Construction Services
Jumlah Beda Tetap	23,653,897,655	118,629,876,374	Total Permanent Differences
Rugi Fiskal Sebelum Kompensasi Rugi	(41,252,705,254)	(70,907,594,486)	Tax Loss Before Tax Loss Carried Forward
Rugi Fiskal Periode Sebelumnya: Rugi Fiskal 2019	(70,907,594,486)	--	
Akumulasi Rugi Fiskal	(112,160,299,740)	(70,907,594,486)	Tax loss
Beban Pajak Kini dengan Tarif Pajak yang Berlaku			Current Tax Expenses with Applicable Tax Rates
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Income Tax
Pasal 22	3,108,484,645	1,521,005,522	Article 22
Pasal 23	2,690,216,858	809,021,871	Article 23
Pasal 25	247,799,240	189,207,532	Article 25
Pajak Penghasilan Lebih Bayar	6,046,500,743	2,519,234,925	Overpayment Income Tax

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan untuk tahun pajak 2020. Namun demikian, taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2020.

As of the date of this financial report the Company has not submitted an Annual Corporate Income Tax Return (SPT) for the 2020 tax year. However, the estimated taxable income mentioned above is the basis for completing the 2020 Annual Corporate Income Tax Return.

Berdasarkan Pasal 5 ayat (3) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-undang, terdapat penurunan tarif pajak penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021, serta 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya.

In accordance with the article 5 paragraph (3) of Law Number 2 of 2020 concerning Establishment of Government Regulations in Lieu of Law Number 1 of 2020 are State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and/or in Framework for Dealing with Threats Harm National Economy and/or Financial System Stability into Laws, there is reduction of the taxable income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments to become 22% that applicable to the tax year 2020 and 2021, and 20% for 2022 and thereafter.

d. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the commercial consolidated statement of profit or loss and the tax bases. Deferred tax assets and liabilities are adjusted with the tax rates in effect in the period when the assets are realized and the liabilities are settled based on the tax rates that have been determined. The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credit (Charge) to Profit or Loss	Penyesuaian Tarif Pajak ke Laporan Laba (Rugi)/ Tax Rate Adjustment to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged (Credit) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif Pajak ke Penghasilan Komprehensif/ Tax Rate Adjustment Comprehensive Income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan							The Company
Penyisihan Piutang	58,757,378,796	(633,492,749)	(11,751,475,759)	--	--	46,372,410,288	Receivables Allowance
Penyisihan Persediaan	2,778,835,776	3,176,116,879	(9,149,290,998)	--	--	(3,194,338,343)	Inventories Allowance
Penyisihan Piutang Lain-lain	5,140,441,499	372,204,477	(1,400,292,777)	--	--	4,112,353,199	Other Receivables Allowance
Penyisihan Penyertaan Saham	3,248,732,359	--	7,662,368,866	--	--	10,911,101,225	Investments Allowance
Penyusutan Aset Tetap	(569,116,192)	10,787,415,319	113,823,239	--	--	10,332,122,366	Fixed Assets Depreciation
Amortisasi Aset Tak Berwujud	1,195,195,469	(2,517,020,658)	(239,039,094)	--	--	(1,560,864,283)	Amortization of Intangible Assets
Amortisasi Masa Garansi	1,289,759,730	(249,594,776)	(257,951,946)	--	--	782,213,008	Amortization of Warranty Period
Aset Hak Guna	--	232,472,637	--	--	--	232,472,637	Right of Use Assets
Beban Manfaat Karyawan	27,981,434,568	1,288,124,651	(5,010,747,600)	5,454,958,618	(585,539,313)	29,128,230,924	Employee Benefits Expense
Rugi Fiskal	15,638,989,454	22,432,059,948	(3,127,797,891)	--	--	34,943,251,511	Fiscal Losses
Revaluasi Aset Tanah	(15,260,812,500)	--	--	--	--	(15,260,812,500)	Revaluation of Land Assets
	100,200,838,959	34,888,285,728	(23,160,403,960)	5,454,958,618	(585,539,313)	116,798,140,033	
Dikurangi: Cadangan Nilai	(50,158,120,351)	(14,981,965,146)	--	--	--	(65,140,085,497)	Less: Allowance Impairment
Subjumlah - Induk	50,042,718,608	19,906,320,582	(23,160,403,960)	5,454,958,618	(585,539,313)	51,658,054,536	Subtotal - Parent
Entitas Anak	5,360,055,283	3,315,703,093	(547,225,818)	--	--	8,128,532,558	Subsidiaries
Jumlah	55,402,773,891	23,222,023,675	(23,707,629,778)	5,454,958,618	(585,539,313)	59,786,587,094	Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credit (Charge) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged (Credit) to Other Comprehensive Income	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					The Company
Penyisihan Piutang	5,263,875,303	53,493,503,493	--	58,757,378,796	Receivables Allowance
Penyisihan Persediaan	--	2,778,835,776	--	2,778,835,776	Inventories Allowance
Penyisihan Piutang Lain-lain	5,140,441,499	--	--	5,140,441,499	Other Receivables Allowance
Penyisihan Penyertaan Saham	2,720,009,859	528,722,500	--	3,248,732,359	Investments Allowance
Penyusutan Aset Tetap	(108,288,806)	(460,827,386)	--	(569,116,192)	Fixed Assets Depreciation
Amortisasi Aset Tak Berwujud	1,547,744,132	(352,548,663)	--	1,195,195,469	Amortization of Intangible Assets
Amortisasi Masa Garansi	3,713,389,440	(2,423,629,710)	--	1,289,759,730	Amortization of Warranty Period
Beban Manfaat Karyawan	22,670,375,766	2,383,362,237	2,927,696,565	27,981,434,568	Employee Benefits Expense
Rugi Fiskal	--	15,638,989,454	--	15,638,989,454	Fiscal Losses
Revaluasi Aset Tanah	--	--	(15,260,812,500)	(15,260,812,500)	Revaluation of Land Assets
Sub Jumlah	40,947,547,193	71,586,407,701	(12,333,115,935)	100,200,838,959	Sub Total
Dikurangi: Cadangan Nilai	--	(50,158,120,351)	--	(50,158,120,351)	Less: Allowance Impairment
Subjumlah - Induk	40,947,547,193	21,428,287,350	(12,333,115,935)	50,042,718,608	Subtotal - parent
Entitas Anak	1,109,686,023	4,250,369,260	--	5,360,055,283	Subsidiaries
Jumlah	42,057,233,215	25,678,656,610	(12,333,115,935)	55,402,773,891	Total

**e. Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat
Ketetapan Pajak (SKP)**

Perusahaan

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 dengan total sebesar Rp6.013.708.860, nilai tersebut belum dikurangi tagihan pajak sebesar Rp2.514.129.082. Perusahaan telah menerima restitusi tersebut pada tanggal 11 Desember 2020.

Berikut rincian Surat Tagihan Pajak (STP) PPN dan PPh yang menjadi pengurang penerimaan restitusi pajak di atas:

**e. Tax Collection Letter and Tax Assessment
Letter**

The Company

In 2020, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) on Corporate Income Tax for 2018 totaling Rp6,013,708,860 that amount has not been deducted by the tax collection amounted to Rp2,514,129,082. The Company has received the restitution on December 11, 2020.

Following are the details of the Tax Collection Letter (SPT) VAT and PPh that are deducted from the receipt of the above tax refund:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Dalam Rupiah Penuh/ (In Full Rupiah)
2018	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 25/29 Badan No.00004/106/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 25/29 No.00004/106/18/051/20 dated August 24, 2020	1,000,000
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00084/187/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00084/187/18/051/20 dated August 24, 2020	21,940,722
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00085/187/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00085/187/18/051/20 dated August 24, 2020	25,928,868
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00086/187/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00086/187/18/051/20 dated August 24, 2020	220,902,480
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00087/187/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00087/187/18/051/20 dated August 24, 2020	246,289,399
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00088/187/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00088/187/18/051/20 dated August 24, 2020	37,138,730
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00089/187/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00089/187/18/051/20 dated August 24, 2020	89,835,256
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00168/107/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00168/107/18/051/20 dated August 24, 2020	3,100,636
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00169/107/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00169/107/18/051/20 dated August 24, 2020	6,634,000
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00170/107/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00170/107/18/051/20 dated August 24, 2020	150,000
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00171/107/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00171/107/18/051/20 dated August 24, 2020	363,636
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00172/107/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00172/107/18/051/20 dated August 24, 2020	68,608,593
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00173/107/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00173/107/18/051/20 dated August 24, 2020	16,135,800
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00174/107/18/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00174/107/18/051/20 dated August 24, 2020	1,775,100,962
2018	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00076/106/19/051/20 tertanggal 24 Agustus 2020/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00076/106/19/051/20 dated August 24, 2020	1,000,000
Jumlah/ Total		2,514,129,082

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima restitusi atas Pajak Pertambahan Nilai masa Oktober 2020 dengan total sebesar Rp17.123.569.435, nilai tersebut belum dikurangi tagihan pajak sebesar Rp50.414.627 yang dicatat pada beban lain-lain (Catatan 33). Perusahaan telah menerima restitusi tersebut pada tanggal 11 Desember 2020.

In 2020, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Corporate Income Tax of 2018 totaling Rp17,123,569,435, that amount has not been deducted by the tax bill amounted to Rp50,414,627 which are recorded as other expenses (Note 33). The Company has received the restitution on December 11, 2020.

Berikut rincian Surat Tagihan Pajak (STP) yang menjadi pengurang penerimaan restitusi pajak di atas:

Following are the details of the Tax Collection Letter (SPT) that are deducted from the receipt of the above tax refund:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Dalam Rupiah Penuh/ (In Full Rupiah)
2018	Surat Tagihan Pajak PPh 21 2018 No.00089/101/18/441/20 tertanggal 8 September 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 21 2018 No.00089/101/18/441/20 dated September 8, 2020	3,365,428
2018	Surat Tagihan PPh 22 2018 No.00023/102/18/441/20 tertanggal 8 September 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 22 2018 No.00023/102/18/441/20 dated September 8, 2020	44,010,502
2018	Surat Tagihan PPh 23 2018 No.00042/103/18/441/20 tertanggal 8 September 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 23 2018 No.00042/103/18/441/20 dated September 8, 2020	1,529,820
2018	Surat Tagihan PPh 4(2) 2018 No.00042/140/18/441/20 tertanggal 8 September 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 4(2) 2018 No.00042/140/18/441/20 dated September 8, 2020	942,877
2018	Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-00062/SKPPKP/WPJ.19/KP.0303/2020 tertanggal 25 November 2020/ Decree of the Director General of Taxes No.KEP-00062/SKPPKP/WPJ.19/KP.0303/2020 dated November 25, 2020	566,000
Jumlah/ Total		50,414,627

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Selain itu pada tahun 2020, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak sebesar Rp681.478.028 yang dicatat pada beban lain-lain (Catatan 33), dengan rincian sebagai berikut:

Besides in 2020, the Company received a Tax Collection Letter amounting to Rp681,478,028, which are recorded as other expenses (Note 33) with the following details:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Dalam Rupiah Penuh/ (In Full Rupiah)
2020	Surat Tagihan Pajak PPh 23 Juli 2020 No.00043/103/19/441/20 tertanggal 2 Maret 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 23 July 2020 No.00043/103/19/441/20 dated March 2, 2020	483,910
2020	Surat Tagihan Pajak PPh 23 Mei 2020 No.00042/103/19/441/20 tertanggal 2 Maret 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 23 May 2020 No.00042/103/19/441/20 dated March 2, 2020	895,924
2019	Surat Tagihan Pajak PPh 21 Juli 2019 No.00211/101/19/441/20 tertanggal 11 Mei 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 21 July 2019 No.00211/101/19/441/20 dated May 11, 2020	21,248,423
2019	Surat Tagihan Pajak PPh 21 Juni 2019 No.00210/101/19/441/20 tertanggal 11 Mei 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 21 June 2019 No.00210/101/19/441/20 dated May 11, 2020	98,780,958
2019	Surat Tagihan Pajak PPh 21 Mei 2019 No.00209/101/19/441/20 tertanggal 11 Mei 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 21 May 2019 No.00209/101/19/441/20 dated May 11, 2020	26,892,887
2019	Surat Tagihan Pajak PPh 21 Oktober 2019 No.00366/101/19/441/20 tertanggal 7 Juli 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 21 October 2019 No.00366/101/19/441/20 dated July 2, 2020	8,695,134
2019	Surat Tagihan Pajak PPh 21 Oktober 2019 No.00013/187/20/051/20 tertanggal 14 Oktober 2020/ Tax Collection Letter Income Tax Article 21 October 2019 No.00013/187/20/051/20 dated October 14, 2020	3,772,560
2019	Surat Tagihan Pajak PPN Pemungut April 2019 No.00047/187/19/051/20 tertanggal 14 Oktober 2020/ Tax Collection Letter Collector Value Added Tax April 2019 No.00047/187/19/051/20 dated October 14, 2020	18,336,206
2019	Surat Tagihan Pajak PPN Pemungut Desember 2019 No.00053/187/19/051/20 tertanggal 19 Oktober 2020/ Tax Collection Letter Collector Value Added Tax December 2019 No.00053/187/19/051/20 dated October 19, 2020	142,067,555
2019	Surat Tagihan Pajak PPN Pemungut Juli 2019 No.00049/187/19/051/20 tertanggal 14 Oktober 2020/ Tax Collection Letter Collector Value Added Tax July 2019 No.00049/187/19/051/20 dated October 14, 2020	98,839,359
2019	Surat Tagihan Pajak PPN Pemungut Juni 2019 No.00050/187/19/051/20 tertanggal 14 Oktober 2020/ Tax Collection Letter Collector Value Added Tax June 2019 No.00050/187/19/051/20 dated October 14, 2020	6,264,518
2019	Surat Tagihan Pajak PPN Pemungut Maret 2019 No.00046/187/19/051/20 tertanggal 14 Oktober 2020/ Tax Collection Letter Collector Value Added Tax March 2019 No.00046/187/19/051/20 dated October 14, 2020	94,212,387
2019	Surat Tagihan Pajak PPN Pemungut Mei 2019 No.00048/187/19/051/20 tertanggal 14 Oktober 2020/ Tax Collection Letter Collector Value Added Tax May 2019 No.00048/187/19/051/20 dated October 14, 2020	110,478,661
2019	Surat Tagihan Pajak PPN Pemungut November 2019 No.00051/187/19/051/20 tertanggal 14 Oktober 2020/ Tax Collection Letter Collector Value Added Tax November 2019 No.00051/187/19/051/20 dated October 14, 2020	36,084,095
2019	Surat Tagihan Pajak PPN Pemungut September 2019 No.00052/187/19/051/20 tertanggal 19 Oktober 2020/ Tax Collection Letter Collector Value Added Tax September 2019 No.00052/187/19/051/20 dated October 19, 2020	14,425,451
Jumlah/ Total		681,478,028

Entitas Anak

PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS)

IPMS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan 21, dan Pajak Penghasilan 23, beserta Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan 21, dan Pajak Penghasilan 4 ayat 2 dengan total sebesar Rp4.930.788.082. Sampai dengan 31 Desember 2020 IPMS belum melakukan pembayaran atas utang pajak tersebut.

Subsidiary

PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS)

IPMS received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) on Corporate Income Tax, Income Tax Article 21, and Income Tax Article 23, along with Notice of Tax Collection (STP) for Value Added Tax, Income Tax Article 21, and Income Tax Article 4 clause 2 amounting to Rp4,930,788,082. As of December 31, 2020, IPMS has not made any payments on this tax debt.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019

Berikut rincian SKPKB dan STP yang diterima
IPMS sampai dengan 31 Desember 2020:

Following are the details of SKPKB and STP
received by IPMS until December 31, 2020:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Dalam Rupiah Penuh/ (In Full Rupiah)
2014	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00202/207/14/441/16 tertanggal 30 September 2016/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00202/207/14/441/16 dated September 30, 2016	1,334,103,926
2017	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00146/207/17/441/19 tertanggal 16 April 2019/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00146/207/14/441/19 dated April 16, 2019	1,442,279,388
2016	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00209/207/16/441/19 tertanggal 3 Desember 2019/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00209/207/16/441/19 dated December 3, 2019	265,893,060
2017	Surat Tagihan Pajak PPh Badan No.00009/206/17/441/19 tertanggal 16 April 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article No.00009/206/17/441/19 dated April 16, 2019	617,529,595
2016	Surat Tagihan Pajak PPh Badan No.00040/206/16/441/19 tertanggal 3 Desember 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article No.00040/206/16/441/19 dated December 3, 2019	905,386,798
2017	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 23 Badan No.00032/203/17/441/19 tertanggal 16 April 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 23 No.00032/203/17/441/19 dated April 16, 2019	108,619,339
2016	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 23 Badan No.00037/203/16/441/19 tertanggal 3 Desember 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 23 No.00037/203/16/441/19 dated December 3, 2019	12,751,231
2017	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Badan No.00034/201/17/441/19 tertanggal 16 April 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00034/201/17/441/19 dated April 16, 2019	125,063,662
2016	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Badan No.00031/201/16/441/19 tertanggal 3 Desember 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00031/201/16/441/19 dated December 3, 2019	75,255,953
2016	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Badan No.00112/101/16/441/19 tertanggal 3 Desember 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00112/101/16/441/19 dated December 3, 2019	100,000
2016	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 4 (2) Badan No.00030/140/16/441/19 tertanggal 3 Desember 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 4 (2) No.00030/140/16/441/19 dated December 3, 2019	100,000
2016	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri No.00179/107/16/441/19 tertanggal 3 Desember 2019/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00179/107/16/441/19 dated December 3, 2019	36,431,495
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Masa No.00087/101/19/441/19 tertanggal April 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00087/101/19/441/19 dated April, 2019	274,154
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 4(2) Masa Pajak No.00021/140/19/441/19 tertanggal Januari 2019 Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 4 (2) No.00021/140/19/441/19 dated January, 2019	202,744
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 4 (2) Masa No.00022/140/19/441/19 tertanggal Februari 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 4 (2) No.00022/140/19/441/19 dated February, 2019	122,560
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 23 Masa No.00028/103/19/441/19 tertanggal April 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 23 No.00028/103/19/441/19 dated April, 2019	198,904
2019	Surat Tagihan Pajak PPN Dalam Negeri Masa No.00170/107/19/441/19 tertanggal Mei 2019/ Tax Collection Letter Value Added Tax No.00170/107/19/441/19 dated Mei, 2019	3,299,764
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Masa No.00163/101/19/441/19 tertanggal Mei 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00163/101/19/441/19 dated April, 2019	426,198
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Masa No.00164/101/19/441/19 tertanggal Juni 2019/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00164/101/19/441/19 dated Juni, 2019	274,720
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Masa No.00011/101/20/441/21 tertanggal April 2020/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00011/101/20/441/21 dated April, 2020	635,862
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Masa No.00012/101/20/441/21 tertanggal Mei 2020/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00012/101/20/441/21 dated Mei, 2020	589,319
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Masa No. 00013/101/20/441/21 tertanggal Juni 2020/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00013/101/20/441/21 dated June, 2020	397,454
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Masa No.00014/101/20/441/21 tertanggal Juli 2020/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00014/101/20/441/21 dated July, 2020	228,138
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Masa No.00015/101/20/441/21 tertanggal Agustus, 2020/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00015/101/20/441/21 dated August, 2020	327,071
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Masa No.00016/101/20/441/21 tertanggal September 2020/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00016/101/20/441/21 dated September, 2020	186,568
2019	Surat Tagihan Pajak PPh Pasal 21 Masa No.00017/101/20/441/21 tertanggal Oktober 2020/ Tax Collection Letter Corporate Income Tax Article 21 No.00017/101/20/441/21 dated October, 2020	110,179
Jumlah/ Total		4,923,514,447

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

23. Provisi Masa Pemeliharaan

Provisi masa pemeliharaan merupakan cadangan yang digunakan untuk mengantisipasi terjadinya biaya pemeliharaan selama masa garansi. Berdasarkan evaluasi manajemen, pada 31 Desember 2020 dan 2019 cadangan masa garansi ditetapkan sebesar maksimal 2% dari penjualan peralatan yaitu masing-masing sebesar Rp3.911.065.040 dan Rp5.159.038.920.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan tersebut cukup untuk mengantisipasi terjadinya klaim beban garansi dari para pelanggan.

23. Guarantees Period Provision

Guarantees period provision is a reserve that is used to anticipate maintenance costs during the warranty period. Based on management's evaluation, as of December 31, 2020 and 2019 the reserve guarantee period is set at a maximum of 2% of equipment sales each amounting to Rp3,911,065,040 and Rp5,159,038,920, respectively.

Management believes that these reserves are sufficient to anticipate the occurrence of claims for warranty expenses from customers.

24. Pendapatan Diterima di Muka

Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 35)

Pihak Ketiga/ *Third Parties*

Jumlah/ *Total*

Pendapatan diterima dimuka adalah uang muka penjualan yang telah diterima dari pelanggan. Penyelesaian dan pengiriman barang atas kontrak tersebut diperkirakan terjadi pada tahun 2021.

24. Unearned Revenues

2020 Rp	2019 Rp
16,254,267,910	35,732,795,550
13,027,096,327	20,941,587,069
29,281,364,237	56,674,382,619

Unearned revenue is sales advances received from customers. The completion and delivery of goods for these contracts is expected to occur in 2021.

25. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti dan imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan. Imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan kerja tanpa pendanaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 191 dan 270 orang masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perhitungan imbalan kerja Grup dihitung oleh Enny Diah Awal dan Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dengan laporannya masing-masing No.20027/INTI/EP/01/2021 dan No.19184/INTI/EP/12/2019 tertanggal 4 Januari 2021 dan 31 Desember 2019. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

25. Employee Benefit Liabilities

Group provides defined benefit pension plan and post-employment benefits in accordance with the Labor Law. Other post-employment and other long-term benefits are accounted as unfunded defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefit is 191 and 270 persons on December 31, 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, Group's employee benefits is calculated by Enny Diah Awal and Bestama Aktuaria, an independent actuary, with each report No.20027/INTI/EP/01/2021 and No.19184/INTI/EP/12/2019 dated Januari 4, 2021 and December 31, 2019. The actuarial calculations were carried out using the following key assumptions:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	2020	2019	
Asumsi Ekonomis			Economic Assumptions
Tingkat Diskonto	7.00%	7.77%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	6.00%	6.00%	Future Salary Increase
Asumsi Demografi			Demographic Assumptions
Pensiun	55 tahun/ years		Retirement
Mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2019/ Indonesian Mortality Table in 2019		Mortality
Cacat	0,01% dari tabel mortalitas/ 0.01% of mortality table		Disability
Pengunduran Diri	2% usia/ age 18 - 44 tahun/ years 2% usia/ age 45 - 54 tahun/ years		Resignation

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2020				
	Program Pesangon/ Pension Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Kini Liabilitas/ Present Value of Obligation	78,727,063,702	239,731,375	13,606,454,885	220,913,706,180	313,486,956,142
Nilai Wajar Aset Program/ Fair Value of Plan Assets	--	--	--	(167,845,801,524)	(167,845,801,524)
Jumlah/ Total	78,727,063,702	239,731,375	13,606,454,885	53,067,904,656	145,641,154,618

	2019				
	Program Pesangon/ Pension Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Kini Liabilitas/ Present Value of Obligation	64,059,187,248	329,889,648	23,488,192,325	216,424,571,328	304,301,840,549
Nilai Wajar Aset Program/ Fair Value of Plan Assets	--	--	--	(193,026,932,026)	(193,026,932,026)
Batas atas Aset/ Assets Ceiling	--	--	--	650,829,751	650,829,751
Jumlah/ Total	64,059,187,248	329,889,648	23,488,192,325	24,048,469,053	111,925,738,274

Perusahaan menyelenggarakan program dana imbalan pasti untuk sebagian besar karyawan yang memenuhi persyaratan. Aset program Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Inti dimana perhitungannya mengacu pada Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.KN.018/2017 tentang Peraturan Dana Pensiun Dari Dana Pensiun Inti yang telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No.KEP13/NB.11/2018 tanggal 22 Januari 2018.

Imbalan jangka panjang lain merupakan program penghargaan masa kerja karyawan.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, nilai aset program pada Dana Pensiun Inti sebesar Rp167.845.801.524 dan Rp193.026.932.026 memenuhi kriteria aset program secara akuntansi.

The Company has a defined reward plan for most of its employees who meet the requirements. The Company's program assets are managed by the Dana Pensiun Inti where the calculations refer to the Decree of the Company's Directors No.KN.018/2017 concerning the Pension Fund Regulation from the Dana Pensiun Inti which was approved by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) through the Decree of the OJK Board of Commissioners No.KEP13/NB.11/2018 January 22, 2018.

Another long-term benefit is an employee service reward program.

As of December 31, 2020 and 2019, plan assets in Dana Pensiun Inti amounting to Rp167,845,801,524 and Rp193,026,932,026 meet the criteria of plan assets in accordance with accounting perspectives.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of plan assets were as follows:

	2020 Rp	2019 Rp
Saldo Awal Nilai Wajar Aset Program/ <i>Beginning Balance of Fair Value of Plan Asset</i>	193,026,932,026	199,515,188,033
Koreksi Saldo Awal/ <i>Correction on Beginning Balance</i>	(1,573,693,603)	--
Bunga Diskonto/ <i>Discount Interest</i>	(2,653,766,197)	5,529,504,265
Kontribusi Karyawan/ <i>Contribution from Employee</i>	383,768,120	5,812,311,986
Pembayaran Imbalan Kerja/ <i>Benefit Paid</i>	(21,337,438,822)	(17,830,072,258)
Saldo Akhir Nilai Wajar Aset Program/ <i>Ending Balance of Fair Value of Plan Assets</i>	167,845,801,524	193,026,932,026

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in long term employee benefit liabilities in the consolidated statement of financial position are as follows:

2020					
Program Pesangon/ <i>Pansion Plan</i>	Imbalan Jangka Panjang Lain/ <i>Other Long Term Employee Benefit</i>	Masa Persiapan Pensiun/ <i>Retirement Preparation Period</i>	Program Manfaat Pensiun/ <i>Pension Benefit Program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	64,059,187,248	329,889,648	23,488,192,325	24,048,469,053	111,925,738,274
Beban Diakui di Laba Rugi (Catatan 30)/ <i>Expense Recognized in Profit Loss (Note 30)</i>	13,434,227,111	466,728	(8,688,189,126)	3,011,488,539	7,757,993,252
Pembayaran Manfaat (Catatan 30)/ <i>Payment of Benefit (Note 30)</i>	(704,535,530)	(90,625,000)	(522,209,468)	--	(1,317,369,998)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	1,938,184,873	--	(671,338,847)	26,007,947,064	27,274,793,090
Saldo pada Akhir Periode/ <i>Ending Balance at The End of Period</i>	78,727,063,702	239,731,376	13,606,454,884	53,067,904,656	145,641,154,618

2019					
Program Pesangon/ <i>Pansion Plan</i>	Imbalan Jangka Panjang Lain/ <i>Other Long Term Employee Benefit</i>	Masa Persiapan Pensiun/ <i>Retirement Preparation Period</i>	Program Manfaat Pensiun/ <i>Pension Benefit Program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	58,570,890,225	524,856,902	31,585,755,936	378,486,552	91,059,989,615
Beban Diakui di Laba Rugi (Catatan 30)/ <i>Expense Recognized in Profit Loss (Note 30)</i>	12,120,944,279	231,907,746	3,648,179,029	1,560,557,403	17,561,588,457
Pembayaran Manfaat (Catatan 30)/ <i>Payment of Benefit (Note 30)</i>	--	(426,875,000)	(2,563,486,975)	(5,416,264,084)	(8,406,626,059)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	(6,632,647,256)	--	(9,182,255,665)	27,525,689,182	11,710,786,261
Saldo pada Akhir Periode/ <i>Ending Balance at The End of Period</i>	64,059,187,248	329,889,648	23,488,192,325	24,048,469,053	111,925,738,274

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit liabilities are as follows:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

2020				
Program Pesangon/ Pension Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal/ Beginning Balance	64,059,187,248	329,889,648	23,488,192,325	216,424,571,328
Biaya Bunga/ Interest Expense	4,976,562,478	21,559,186	1,799,728,721	15,843,200,598
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	1,847,524,098	126,303,311	907,106,948	1,608,413,505
Biaya Jasa Lalu/ Past Service Cost	6,610,140,535	(149,259,228)	(11,395,024,795)	--
Pembayaran Imbalan Kerja/ Payment of Benefit	(704,535,530)	(90,625,001)	(522,209,468)	(21,337,438,822)
(Keuntungan) Kerugian Aktuarial/ (Gain) Loss Actuary	1,938,184,873	1,863,459	(671,338,846)	8,374,959,571
Saldo pada Akhir Periode/ Ending Balance Period	78,727,063,702	239,731,375	13,606,454,885	220,913,706,180
2019				
Program Pesangon/ Pension Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal/ Beginning Balance	58,570,890,225	524,856,902	31,585,755,936	198,992,341,922
Biaya Bunga/ Interest Expense	4,971,643,259	31,328,089	2,471,392,459	16,454,368,078
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	7,149,301,020	160,363,413	1,176,786,570	2,505,111,148
Pembayaran Imbalan Kerja/ Payment of Benefit	--	(426,875,000)	(2,563,486,975)	(17,830,072,258)
(Keuntungan) Kerugian Aktuarial/ (Gain) Loss Actuary	(6,632,647,256)	40,216,244	(9,182,255,665)	16,302,822,438
Saldo pada Akhir Periode/ Ending Balance Period	64,059,187,248	329,889,648	23,488,192,325	216,424,571,328

Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Component of long term employee benefit expense recognize in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

2020				
Program Pesangon/ Pension Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	1,847,524,098	126,303,311	907,106,948	1,608,413,505
Biaya Jasa Lalu/ Past Service Cost	6,610,140,535	(149,259,228)	(11,395,024,795)	--
Biaya Bunga/ Interest Cost	4,976,562,478	21,559,186	1,799,728,721	1,786,843,154
Kontribusi Karyawan/ Contribution from the Employee	--	--	--	(383,768,120)
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ Changes in the Impact on Assets excluding Interest	--	7,308,936	--	--
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	(5,445,477)	--	--
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi/ Expense for the Year Recognized in Profit Loss	13,434,227,111	466,728	(8,688,189,126)	3,011,488,539
Penilaian Kembali Liabilitas/ Obligation Remeasurement (Keuntungan) Kerugian Aktuarial/ (Gain) Loss Actuary	882,061,409	--	190,201,634	1,613,015,367
Perubahan Asumsi/ Experience Adjustments	1,056,123,464	--	(861,540,481)	6,761,944,204
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ Changes in the Impact on Assets excluding Interest	--	--	--	(650,829,751)
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	--	--	18,283,817,244
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ Amounts Recognized in Other Comprehensive Income	1,938,184,873	--	(671,338,847)	26,007,947,064

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	2019				
	Program Pesangon/ Pension Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	7,149,301,020	160,363,413	1,176,786,570	2,505,111,148	10,991,562,151
Biaya Bunga/ Interest Cost	4,971,643,259	31,328,089	2,471,392,459	(187,174,401)	7,287,189,406
Kontribusi Karyawan/ Contribution from the Employee	--	--	--	(757,379,344)	(757,379,344)
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ Changes in the Impact on Assets excluding Interest	--	10,607,933	--	--	10,607,933
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	29,608,311	--	--	29,608,311
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi/ Expense for the Year Recognized in Profit Loss	12,120,944,279	231,907,746	3,648,179,029	1,560,557,403	17,561,588,457
Penilaian Kembali Liabilitas (Keuntungan) Kerugian Aktuarial/ (Gain) Loss Actuary	(2,796,721,345)	--	(9,182,255,665)	19,034,102,888	7,055,125,878
Perubahan Asumsi/ Experience Adjustments	(3,835,925,911)	--	--	(3,186,124,621)	(7,022,050,532)
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ Changes in the Impact on Assets excluding Interest	--	--	--	(901,332,663)	(901,332,663)
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	--	--	12,579,043,578	12,579,043,578
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ Amounts Recognized in Other Comprehensive Income	(6,632,647,256)	--	(9,182,255,665)	27,525,689,182	11,710,786,261

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits plan gives the Group exposure of interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah yang berlaku pada periode perhitungan. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using the interest rate of government bond applicable at the time of calculation. A decreased in the bond interest rate will increased the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu asumsi gaji kenaikan di masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the assumption of future salary increase of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dan semua asumsi lain akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible change of the respective assumption occur at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	2020 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation Rp	2019 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation Rp	
Analisa Sensitivitas Tingkat Diskonto			Sensitivity Analysis of Discount Rate
Jika Tingkat + 1%	296,771,323,929	296,562,533,700	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	332,517,928,352	303,101,949,756	If Rate - 1%
	2020 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation Rp	2019 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation Rp	
Analisa Sensitivitas Kenaikan Gaji			Sensitivity Analysis of Salary Increase
Jika Tingkat + 1%	316,159,030,397	303,356,615,685	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	310,992,550,898	296,260,276,062	If Rate - 1%
Jatuh Tempo Profil Liabilitas Manfaat Pasti			Maturity Profile of the Defined Benefit Obligation
	2020 Rp	2019 Rp	
Nilai kini Manfaat Diharapkan akan Dibayar di:			Present Value of Benefits Expected to be Paid in:
- dibawah 1 tahun	31,302,396,528	39,819,474,619	Below 1 year
- 1 - 2 tahun	53,862,530,522	21,331,701,780	- 1 - 2 years
- 2 - 3 tahun	10,924,982,908	18,762,254,854	- 2 - 3 years
- 3 - 4 tahun	10,470,987,635	12,580,333,503	- 3 - 4 years
- 4 - 5 tahun	4,096,927,109	10,392,920,755	- 4 - 5 years
- diatas 5 tahun	68,061,557,090	101,624,702,548	Above 5 years

26. Modal Saham

Berdasarkan perubahan terakhir keputusan rapat Perusahaan dengan Akta No.40 tanggal 20 Oktober 2020, notaris Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0401202 tanggal 23 Oktober 2020, dijelaskan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000.000 terbagi atas 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 999.999 lembar saham seri B dengan nilai nominal masing-masing Rp1.000.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 35% atau sejumlah 350.000 lembar saham yang terbagi atas 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 349.999 lembar saham seri B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp350.000.000.000, dengan komposisi sebagai berikut:

26. Share Capital

Based on the latest changes to the Deed of the Company's Decision Meeting No.40, dated October 20, 2020, of Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0401202 dated October 23, 2020, it was explained that the Company's authorized capital of Rp1,000,000,000,000 is divided into 1 series A Dwiwarna share and 999,999 series B shares with a normal value of Rp1,000,000 each. From which the subscribed and paid-up capital are 35% or 350,000 shares, consisting of 1 series A Dwiwarna share and 349,999 series B shares, have been issued and paid up with a total nominal value of Rp350,000,000,000, with the following composition:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	31 Desember/ December 2020 dan/ and 2019		
	Lembar Saham/ <i>Shares</i>	Persentase/ <i>Percentage</i>	Nilai Modal Saham/ <i>Value of Shares</i>
Negara Republik Indonesia	350,000	100%	350,000,000,000
Jumlah/ Total	350,000	100%	350,000,000,000

27. Pendapatan

27. Revenues

	2020 Rp	2019 Rp	
Integrator Sistem	284,029,928,585	268,681,143,887	System Integrator
Jasa	85,206,919,964	93,627,104,751	Services
Perakitan	44,150,506,520	3,276,738,010	Assembly
Smart Device	13,833,396,783	29,792,578,951	Smart Device
Manage Service	26,135,000	--	Manage Services
Jumlah	427,246,886,852	395,377,565,599	Total

28. Beban Pokok Pendapatan

28. Cost of Revenues

	2020 Rp	2019 Rp	
Pemakaian Material	303,511,921,985	270,012,391,058	Usage of Material
Personil	20,627,021,616	24,152,772,925	Personnel
Biaya Proyek	18,637,975,282	23,323,165,222	Project Cost
Pemeliharaan dan Perbaikan	17,588,863,432	6,311,443,470	Maintenance and Repairs
Umum	12,405,083,093	13,579,904,859	General
Material Tambahan	8,133,921,767	14,258,139,669	Additional Material
Produksi	4,173,662,621	3,899,770,499	Production
Pengangkutan	2,860,754,829	11,578,000,841	Transportation
Jasa Telekomunikasi	2,604,057,439	3,478,106,175	Telecommunication Service
Penyusutan (Catatan 9)	1,663,499,656	1,020,319,094	Depreciation (Note 9)
Perjalanan Dinas	1,508,754,859	3,249,363,498	Travel
Asuransi Produksi dan Proyek	1,263,740,326	621,434,766	Production and Project Insurance
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 13)	319,338,993	319,217,970	Amortization of Intangible Assets (Notes 13)
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	287,266,740	--	Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)
Lainnya	3,793,341,299	5,482,477,243	Others
Jumlah	399,379,203,937	381,286,507,289	Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

29. Beban Penjualan

29. Selling Expenses

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	10,919,836,068	13,228,691,132	Indirect Labor
Imbalan Pascakerja (Catatan 26)	3,137,739,534	--	Employee Benefit (Note 26)
Administrasi dan Rumah Tangga	708,556,077	2,395,409,584	Administration and Household
Perjalanan Dinas	650,907,223	1,086,625,069	Travel
Perbaikan dan Pemeliharaan	336,515,696	23,957,773	Repair and Maintenance
Beban Sewa	168,690,608	41,851,496	Rent Expense
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	90,347,520	--	Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	61,243,340	601,028	Fixed Assets Depreciation (Note 9)
Kesejahteraan Pegawai	22,283,079	26,138,515	Employee Welfare
Beban Asuransi	20,477,044	189,344,776	Insurance Expense
Uji Coba Lapangan	12,312,820	406,231,105	Field Trial
Sertifikasi Produk	10,399,414	278,489,214	Product Certification
Lainnya	2,900	84,350,000	Others
Jumlah	16,139,311,322	17,761,689,692	Total

30. Beban Umum dan Administrasi

30. General and Administrative Expenses

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	39,411,427,294	45,113,320,449	Indirect Labor
Pemeliharaan dan Perbaikan	6,479,562,000	4,107,418,943	Maintenance and Repairs
Administrasi dan Rumah Tangga	5,062,808,443	4,297,678,852	Administration and Household
Konsultan	2,536,905,818	2,443,478,000	Consultant
Imbalan Pascakerja (Catatan 26)	1,899,158,139	9,154,962,398	Employee Benefit (Note 26)
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	1,285,974,487	2,171,655,882	Depreciation of Fixed Assets (Note 9)
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 13)	998,468,105	533,956,577	Amortization of Intangible Assets (Note 13)
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	853,896,201	--	Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)
Sewa	841,455,775	1,481,351,240	Rent
Asuransi	500,479,478	325,236,937	Insurance
Administrasi Bank	471,202,122	2,147,897,048	Bank Administration
Kesejahteraan Pegawai	330,937,278	5,652,461,740	Employee Welfare
Perjalanan Dinas	330,103,778	630,236,559	Travel
Sertifikasi	259,579,500	175,093,000	Certificate
Kehumasan	169,549,967	711,086,054	Public Relation
Seminar dan Pelatihan	159,661,510	1,005,415,296	Workshop and Training
Pengangkutan	134,700,000	38,800,000	Transportation
Sumbangan	106,885,717	317,318,213	Donation
Pengurusan dan Perijinan	35,045,000	--	Arrangement and Licensing
Alat Kerja	25,220,078	32,315,192	Work Equipment
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 12)	19,280,377	--	Depreciation of Investment Properties (Note 12)
Jumlah	61,912,301,067	80,339,682,379	Total

31. Beban Pengembangan

31. Development Expenses

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	4,572,436,263	8,178,186,764	Indirect Labor
Imbalan Pascakerja (Catatan 26)	1,403,725,581	--	Employee Benefit (Note 26)
Administrasi dan Rumah Tangga	275,745,221	893,558,146	Administration and Household
Pemeliharaan dan Perbaikan	245,223,973	744,897,727	Maintenance and Repairs
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	34,265,150	--	Depreciation of Right of Use Assets (Note 14)
Sertifikasi	21,804,639	79,874,000	Certification
Kesejahteraan Pegawai	7,850,000	758,471,236	Employee Welfare
Jumlah	6,561,050,827	10,654,987,873	Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

32. Pendapatan Lain-Lain

32. Other Income

	2020 Rp	2019 Rp	
Optimalisasi Aset	6,336,194,091	4,461,325,708	Asset Optimization
Selisih Pembayaran Utang Piutang	5,716,692,618	--	Difference in Payment of Payable and Receivable
Pemulihan Nilai Piutang Usaha (Catatan 5)	3,211,182,440	17,166,598,719	Recovery of Account Receivable (Note 5)
Pemulihan Nilai Piutang Lainnya (Catatan 6)	1,861,022,384	--	Recovery of Other Receivable (Note 6)
Penjualan Persediaan Usang (Catatan 15)	806,014,880	--	Sales of Deadstock (Note 15)
Penjualan Aset Tetap Non Operasi (Catatan 15)	725,690,910	--	Sales of Non Operating Fixed Assets (Note 15)
Denda dan Diskon	263,960,672	1,688,725,747	Penalty and Discounts
Bunga Jasa Giro	226,960,292	116,986,045	Giro Interest
Laba Selisih Kurs	119,528,033	521,495,767	Gain on Foreign Exchange
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 9)	8,000,000	341,791,600	Gain on Sale of Fixed Assets (Note 9)
Lainnya	3,818,209,859	5,631,159,429	Others
Jumlah	23,093,456,179	29,928,083,015	Total

33. Beban Lain-Lain

33. Other Expenses

	2020 Rp	2019 Rp	
Penurunan Nilai Persediaan (Catatan 15)	15,971,204,724	11,115,343,105	Impairment of Inventories (Note 15)
Penurunan Nilai Piutang Lainnya (Catatan 6)	11,861,022,384	--	Impairment of Other Receivables (Note 6)
Denda Keterlambatan	7,588,821,875	9,886,197,351	Late Penalty
Penurunan Nilai Investasi (Catatan 10)	6,813,502,678	--	Impairment of Investment (Note 10)
Beban Pajak (Catatan 22)	5,023,090,711	10,467,319,269	Tax Expense (Note 22)
Penurunan Nilai Piutang Usaha (Catatan 5)	2,713,905,243	231,071,365,479	Impairment of Account Receivables (Note 5)
Selisih Persediaan	75,268,495	8,118,188,829	Difference on Inventory
Selisih Pembayaran Utang Piutang	--	8,048,625,514	Difference in Payment of Payable and Receivable
Lainnya	6,218,502,018	34,283,055,675	Others
Jumlah	56,265,318,128	312,990,095,222	Total

34. Beban Keuangan

34. Financial Expenses

	2020 Rp	2019 Rp	
Beban Pendanaan	63,459,699,810	74,197,041,057	Finance Expense
Beban Bunga Liabilitas Sewa (Catatan 21)	110,223,671	--	Interest Expense of Lease Liability (Note 21)
Jumlah	63,569,923,481	74,197,041,057	Total

35. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

35. Related Parties Transactions

a. Sifat Pihak Berelasi

a. Nature of Related Parties

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ The Nature of the Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
Pemerintah Republik Indonesia/ Government of Republic of Indonesia ("Pemerintah")	Pemegang Saham Akhir/ Ultimate Shareholder	Modal Saham/ Share Capital
PT Inti Krida Eka Jasa	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ Have Control or the Same Controlling	Piutang Lain-lain dan Pendapatan Diterima Dimuka Other Receivables and Unearned Revenue
PT Widya Bhakti Inti	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ Have Control or the Same Controlling	Utang Usaha/ Account Payables
PT Inti Bumi Perkasa	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ Have Control or the Same Controlling	Utang Usaha/ Account Payables

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ The Nature of the Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
PT Mitra Graha Inti Utama	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ Have Control or the Same Controlling	Utang Usaha/ Account Payables
PT Inti Global Optical Communication	Entitas Asosiasi/ Associates	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Utang Usaha Pendapatan Diterima Dimuka, dan Utang Lain-lain/ Account Receivables, Other Receivables, Account Payables, Unearned Revenue, and Other Payables
PT Mitrabhakti Inti Perdana	Entitas Asosiasi/ Associates	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain dan Utang Usaha/ Account Receivables, Other Receivables and Other Payables
Koperasi Inti	Mempunyai Anggota Manajemen Kunci yang Sama dengan Perusahaan/ Have the same key Management Member as the Company/	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, dan Utang Usaha/ Account Receivables, Other Receivables, and Account Payables
Dana Pensiun Inti	Mempunyai Anggota Manajemen Kunci yang Sama dengan Perusahaan/ Have the same key Management Member as the Company/	Piutang Lain-lain, Utang Usaha, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Other Receivables, Account Payables, and Unearned Revenue
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Kas dan Bank, Piutang Usaha, Utang Bank, Utang Bunga Bank, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Cash on Hand and in Banks, Account Receivables, Bank Loans, Accrued Interest Payables, and Unearned Revenue
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Kas dan Bank, Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Utang Bank, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Cash on Hand and in Banks, Account Receivables, Other Receivables, Bank Loans, and Unearned Revenue
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Kas dan Bank, Utang Bank, Utang Bunga Bank, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Cash on Hand and in Banks, Bank Loans, Accrued Interest Payables, and Unearned Revenue
PT Pindad (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Piutang Usaha dan Utang Usaha/ Account Receivables and Account Payables
PT Telkom Akses	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Piutang Usaha/ Account Receivable
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Piutang Usaha, Utang Usaha, dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Account Receivables, Account Payables, and Unearned Revenue
BP3TI Kominfo	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Pendapatan Diterima Dimuka dan Utang Lain-lain/ Unearned Revenue and Other Payables
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Piutang Usaha dan Pendapatan Diterima Dimuka/ Account Receivables and Unearned Revenue
LPKL Perusahaan Daerah Air Minum	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Utang Usaha/ Account Payables
Perum LPPNPI - Airnav Indonesia	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Piutang Usaha/ Account Receivables
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Utang Usaha/ Account Payables
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Utang Usaha/ Account Payables
PT Bank BRI Syariah Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ Entities Related with Government	Utang Bank/ Bank Loans

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ The Nature of the Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
	<i>Entities Related with Government</i>	
PT Indah Karya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Lain-lain/ <i>Other Receivables</i>
PT Jasaraharja Putera (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Patra Badak Arun Solusi	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Perkebunan Nasional VIII (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Pertamina (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Pos Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Sucofindo (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Surveyor Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>
PT Telekomunikasi Selular	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha dan Pendapatan Diterima Dimuka/ <i>Account Receivables and Unearned Revenue</i>
PT Virama Karya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

b. Transaction with Related Parties

	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities)	
			%	%
Kas dan Bank/ <i>Cash on Hand and in Banks</i> (Catatan/ <i>Note</i> 4)				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	68,565,973,221	48,367,204,406	5.545	3.492
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,245,630,799	16,336,149,252	1.314	1.179
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,788,267,903	8,692,260,247	0.225	0.628
PT Bank BRI Syariah Tbk	1,138,053	8,910,256	0.000	0.001
Jumlah/ <i>Total</i>	87,601,009,976	73,404,524,161	7.084	5.299

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	2020 Rp	2019 *) Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %	%
Piutang Usaha/ Account Receivable (Catatan/ Note 5)				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	9,649,599,749	13,931,930,474	0.780	1.006
PT Telkom Akses	9,376,804,500	156,424,397	0.758	0.011
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,234,801,091	8,118,618,760	0.423	0.586
PT Mitrabhakti Inti Perdana	3,184,050,100	46,400,000	0.257	0.003
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,215,713,636	5,730,874,890	0.098	0.414
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	801,466,125	--	0.065	--
PT Dayamitra Telekomunikasi	678,837,500	2,913,087,500	0.055	0.210
PT Pindad (Persero)	587,195,872	1,587,228,988	0.047	0.115
Koperasi Inti	177,369,500	--	0.014	--
Perum LPPNPI - Airnav Indonesia	113,226,050	2,151,294,950	0.009	0.155
PT Mitra Graha Inti Utama	100,000,000	--	0.008	--
PT Telekomunikasi Selular	35,976,375	2,654,548,046	0.003	0.192
PT Virama Karya (Persero)	9,233,400	212,160,000	0.001	0.015
PT Perkebunan Nasional VIII (Persero)	7,500,000	--	0.001	--
PT Patra Badak Arun Solusi	--	3,289,000,000	--	0.237
PT Pertamina (Persero)	--	1,630,274,470	--	0.118
PT Inti Global Optical Communication	--	565,950,000	--	0.041
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	--	206,844,514	--	0.015
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	--	204,619,500	--	0.015
Jumlah	31,171,773,898	43,399,256,489	2.521	3.133
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Less: Allowance for Impairment Losses	(4,256,119,041)	--	(0.344)	--
Jumlah - Bersih/ Total - Net	26,915,654,857	43,399,256,489	2.177	3.133

*) Penyajian untuk tahun 2019 disajikan secara neto/ Disclosure for the year 2019 is presented as net

	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %	%
Piutang Lain-lain/ Other Receivable (Catatan/ Note 6)				
PT Mitrabhakti Inti Perdana	752,900,000	2,979,540,000	0.061	0.215
PT Infomedia Solusi Humanika	492,259,680	--	0.040	--
PT Inti Global Optical Communication	370,320,000	5,468,125,000	0.030	0.395
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	144,000,000	144,000,000	0.012	0.010
Dana Pensiun Inti	42,796,874	61,256,250	0.003	0.004
Koperasi Inti	8,834,760	8,834,760	0.001	0.001
PT Inti Krida Eka Jasa	6,435,000	--	0.001	--
PT Surveyor Indonesia (Persero)	--	1,751,796,002	--	0.126
PT Mitra Graha Inti Utama	--	414,814,423	--	0.030
Jumlah - Bersih/ Total - Net	1,817,546,314	10,828,366,435	0.147	0.782

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %	%
Utang Usaha/ Account Payables (Catatan/ Note 16)				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	146,883,850,974	150,022,726,761	8.711	9.071
PT Inti Global Optical Communication	25,570,455,780	24,320,403,979	1.517	1.471
Dana Pensiun Inti	11,674,136,942	--	0.692	--
PT Widya Bhakti Inti	9,663,116,816	10,250,199,217	0.573	0.620
PT Inti Bumi Perkasa	7,279,996,880	7,973,265,635	0.432	0.482
Koperasi INTI	6,744,990,965	9,052,329,179	0.400	0.547
PT Pos Logistik Indonesia	2,749,419,154	2,993,735,279	0.163	0.181
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	2,584,000,000	72,000,000	0.153	0.004
PT Mitrabhakti Inti Perdana	1,199,489,958	1,289,265,948	0.071	0.078
PT Mitra Graha Inti Utama	950,735,349	1,205,768,651	0.056	0.073
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	588,000,000	588,000,000	0.035	0.036
PT Pindad (Persero)	405,541,846	699,633,250	0.024	0.042
PT Surveyor Indonesia (Persero)	240,517,750	240,517,750	0.014	0.015
PT Indah Karya (Persero)	176,425,000	194,067,500	0.010	0.012
PT Jasaraharja Putera (Persero)	97,711,888	--	0.006	--
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	39,004,276	419,454,425	0.002	0.025
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	18,984,800	--	0.001	--
LPKL Perusahaan Daerah Air Minum	10,040,000	--	0.001	--
PT Pos Indonesia (Persero)	1,811,618	--	0.000	--
PT Sucofindo (Persero)	1,750,000	3,565,220,875	0.000	0.216
Jumlah - Bersih/ Total - Net	216,879,979,996	212,886,588,449	12.86	12.87

	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %	%
Utang Bank/ Bank Loans (Catatan/ Note 19)				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	561,735,460,365	561,890,436,206	33.316	33.975
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	276,788,821,000	266,370,397,829	16.416	16.106
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,472,305,439	15,892,162,578	1.036	0.961
PT BRI Syariah Tbk	3,077,487,194	3,140,000,000	0.183	0.190
Jumlah - Bersih/ Total - Net	859,074,073,998	847,292,996,613	50.950	51.232

	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %	%
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Payable (Catatan/ Note 19)				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45,681,915,140	11,773,282,663	2.709	0.712
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,764,963,649	5,685,381,585	1.350	0.344
Jumlah - Bersih/ Total - Net	68,446,878,789	17,458,664,248	4.059	1.056

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %
Pendapatan Diterima Dimuka/ Unearned Revenues (Catatan/ Note 24)				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	13,364,630,516	18,013,533,135	0.793	1.089
BP3TI Kominfo	1,934,065,590	1,218,315,322	0.115	0.074
PT Telekomunikasi Selular	250,000,000	--	0.015	--
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	246,125,000	448,625,000	0.015	0.027
PT Inti Global Optical Communication	225,596,804	191,174,993	0.013	0.012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	188,000,000	144,000,000	0.011	0.009
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	40,000,000	88,000,000	0.002	0.005
PT Inti Krida Eka Jasa	5,850,000	--	0.000	--
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	--	15,513,033,000	--	0.938
Koperasi Inti	--	82,551,600	--	0.005
Dana Pensiun Inti	--	33,562,500	--	0.002
Jumlah - Bersih/ Total - Net	16,254,267,910	35,732,795,550	0.964	2.161

	2020 Rp	2019 Rp	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %	Persentase Terhadap Total Aset (Liabilitas)/ Percentage of Total Assets (Liabilities) %
Utang Lain-lain/ Other Payable (Catatan/ Note 17)				
PT Inti Global Optical Communication	712,487,505	712,487,505	0.042	0.043
BP3TI Kominfo	86,020,000	--	0.005	--
Jumlah - Bersih/ Total - Net	798,507,505	712,487,505	0.047	0.043

36. Perikatan

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Berdasarkan kontrak No. K.TEL.008061/HK.810/OPS-10000000/2020 tanggal 10 Desember 2020 Perusahaan bersama PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk melakukan kerjasama pengadaan jasa *dismantling* dan *refurbished* NTE indihome *segmen consumer* tahap-2 senilai Rp42.100.000.000 belum termasuk PPN. Kontrak tersebut berlaku sampai dengan 31 Desember 2021.

36. Agreement

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Based on contract No. K.TEL.008061/HK.810/OPS-10000000/2020 dated December 10, 2020, the Company and PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk enter into agreement of procurement of *dismantling* and *refurbished* services for NTE indihome consumer segment phase-2 worth Rp42,100,000,000 excluding VAT. The contract is valid until December 31, 2021.

37. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

	2020	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ IDR
Aset		
Kas dan Bank		
Dolar Amerika Serikat	5,730.92	80,834,684
Liabilitas		
Utang Usaha		
Dolar Amerika Serikat	1,186,350.60	16,733,481,209
Jumlah - Net Liabilitas		(16,652,646,525)

37. Assets and Liabilities in Foreign Currencies

	2019	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ IDR
Asset		
Cash on Hand and in Banks		
United States Dollar	5,792.23	80,517,789
Liabilities		
Account Payables		
United States Dollar	68,698.17	954,973,260
Total - Net Liabilities		(874,455,471)

38. Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan berfokus untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Dalam mengelola risiko likuiditas Grup selalu menjaga dan menyediakan jumlah kas dan setara kas dalam jumlah yang memadai. Manajemen juga melakukan perencanaan setiap bulan dan pemantauan yang ketat terhadap realisasi serta saldo kas secara rutin; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

i. Risiko Kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, aset keuangan tidak lancar lainnya dan uang jaminan. Grup mengelola risiko kredit terkait penempatan

38. Financial and Capital Risks Managements

a. Financial Risk Management Policy

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk. The Group define those risks as follows:

- *Credit risk is possibility that a customer will not pay the whole or part of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Group will incur loss.*
- *Liquidity risk is the risk of the Group's inability to pay its liabilities at maturity. Currently, the Group expects to pay all liabilities at due date.*
- *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*

To manage these risks effectively, the Group's Directors have approved several strategies for financial risk management, which are in line with the Group's overall objectives, a financial risk management program that focuses on minimizing potential losses that adversely affect the Group's financial performance. This guideline sets out the objectives and actions that must be taken in order to manage the financial risks faced by the Group.

The main guidelines for this policy are as follows:

- *In managing liquidity risk, the Group always maintains and provides adequate amounts of cash and cash equivalents. Management also conducts monthly planning and close monitoring of cash realization and balances on a regular basis; and*
- *All financial risk management activities are carried out prudently, consistently and in accordance with best market practices.*

i. Credit Risk

The Group's credit risk is inherent in cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets, other non current financial assets and security deposits. The Group manages credit risk related to

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

saldo rekening di bank hanya dengan menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank. Grup mengendalikan eksposur risiko kredit terkait dengan piutang dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Hal ini dikarenakan seluruh pendapatan usaha Grup dapat ditagihkan secara tepat waktu.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

placement of bank account balances only in reputable banks and has good predicate to reduce the possibility of losses due to bank bankruptcy. The Group manages credit risk exposure related to trade receivables by implement policies whereby the approval or rejection of new credit contracts and compliance with these policies is monitored by the Board of Directors. As part of the process of approval or rejection, the customer's reputation and track record are taken into consideration. Currently, there are no significant credit risks. This is because of all the Group's revenues can be collected on time.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

	2020 Rp	2019 Rp
Kas dan Bank	88,012,269,800	74,710,929,240
Piutang Usaha	31,475,261,545	69,032,626,213
Piutang Lainnya	3,456,437,426	21,502,628,821
Jumlah	122,943,968,771	165,246,184,274

Cash on Hand and in Banks
Account Receivable
Other Receivables
Total

ii. Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki kas dan bank (Catatan 4) yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

ii. Liquidity Risk

Currently, the Group expect able to pay all liabilities at due date. To fulfill commitments on cash, the Group Expect its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group has cash on hand and in bank equivalents (Note 4) which are sufficient to meet liquidity requirements.

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on their remaining maturity:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	31 Desember/ December 31, 2020			
	< 1 Tahun/ Years Rp	1-5 Tahun/ Years Rp	> 5 Tahun/ Years Rp	Total Rp
Utang Usaha/ Account Payables	420,153,063,665	--	--	420,153,063,665
Beban Akrua/ Accrued Expense	69,095,363,668	--	--	69,095,363,668
Utang Bank/ Bank Loan	15,513,360,717	228,991,117,555	614,569,595,726	859,074,073,998
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	2,401,148,238	659,878,363	--	3,061,026,601
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Financial Institution Loan	5,269,741,043	--	--	5,269,741,043
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Payable	--	--	68,446,878,789	68,446,878,789
Utang Lainnya/ Other Liabilities	62,957,795,831	--	--	62,957,795,831
Jumlah	575,390,473,162	229,650,995,918	683,016,474,515	1,488,057,943,595

	31 Desember/ December 31, 2019			
	< 1 Tahun/ Years Rp	1-5 Tahun/ Years Rp	> 5 Tahun/ Years Rp	Total Rp
Utang Usaha/ Account Payables	427,803,297,503	--	--	427,803,297,503
Beban Akrua/ Accrued Expense	86,462,052,497	--	--	86,462,052,497
Utang Bank/ Bank Loan	128,533,205,488	718,759,791,125	--	847,292,996,613
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Financial Institution Loan	19,506,813,421	8,963,837,247	--	28,470,650,668
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Payable	--	17,458,664,248	--	17,458,664,248
Utang Lainnya/ Other Liabilities	56,347,134,878	--	--	56,347,134,878
Jumlah	718,652,503,787	745,182,292,620	--	1,463,834,796,407

iii. Risiko Mata Uang

Grup secara signifikan terekspos risiko mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) karena sebagian besar pembelian material dalam mata uang USD. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan pengawasan secara periodik terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan.

Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan jenis mata uang disajikan pada Catatan 37.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

iii. Currency Risk

The Group is significantly exposed to currency risk in United States Dollars (USD) due to the majority of material purchases denominated in USD. There was no currency hedging activity as of December 31, 2020 and 2019.

The Group manages its exposure to foreign currencies by periodically monitoring movements in foreign currency exchange rates so that it can take necessary actions.

Asset and liabilities in foreign currency as of December 31, 2020 dan 2019 by currency represented in Note 37.

The following table shows the sensitivity of possible changes in the exchange rate of Rupiah against foreign currencies with other variable assumptions, the impact on profit before tax expense is as follows:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	2020 Rp	2019 Rp
Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan <i>Impact on Profit Before Income Tax Expense</i>		
Kenaikan/ Increase (1%)	(168,143,159)	(10,354,910)
Penurunan/ Decrease (-1%)	168,143,159	10,354,910

b. Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

b. Fair Value Measurements

The table below illustrates the carrying values and fair values of financial assets and liabilities:

	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp
Aset Keuangan/ Financial Assets				
Kas dan Bank/ Cash on Hand and in Banks	88,012,269,800	88,012,269,800	74,710,929,240	74,710,929,240
Piutang Usaha/ Account Receivables	31,475,261,545	31,475,261,545	69,032,626,213	69,032,626,213
Piutang Lain-lain/ Other Receivables	3,456,437,426	3,456,437,426	21,502,628,821	21,502,628,821
Jumlah/ Total	122,943,968,771	122,943,968,771	165,246,184,274	165,246,184,274
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities				
Utang Usaha/ Account Payables	420,153,063,665	420,153,063,665	427,803,297,503	427,803,297,503
Beban Akrua/ Accrued Expense	69,095,363,668	69,095,363,668	86,462,052,497	86,462,052,497
Utang Bank/ Bank Loan	859,074,073,998	859,074,073,998	847,292,996,613	847,292,996,613
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	3,061,026,601	3,061,026,601	--	--
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Financial Institution Loan	5,269,741,043	5,269,741,043	28,470,650,668	28,470,650,668
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Payable	68,446,878,789	68,446,878,789	17,458,664,248	17,458,664,248
Utang Lainnya/ Other Liabilities	62,957,795,831	62,957,795,831	56,347,134,878	56,347,134,878
Jumlah/ Total	1,488,057,943,595	1,488,057,943,595	1,463,834,796,407	1,463,834,796,407

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Fair values of the most financial assets and liabilities approximate their carrying values because the effect of discounting is not significant.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

c. Capital Management

The Group's objective when managing capital is to protect the Group's ability to maintain business continuity, so the entity can provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to manage an optimal capital structure to minimize the cost of capital effectively. In order to manage the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends, issue new shares or increase / decrease the amount of debt.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019

**39. Rekonsiliasi Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas
Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan kasnya. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	Arus Kas/ Cash Flow		Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
		Penambahan/ Additional Rp	Pembayaran/ Payment Rp	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73 Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp		
Utang Bank	847,292,996,613	25,611,795,852	(13,830,718,467)	--	--	859,074,073,998	Bank Loan
Utang Lembaga Keuangan							Financial
Non-Bank	28,470,650,668	--	(23,200,909,625)	--	--	5,269,741,043	Institutions Loan
Liabilitas Sewa	--	--	(103,412,427)	3,164,439,028	--	3,061,026,601	Non-Bank
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	<u>875,763,647,281</u>	<u>25,611,795,852</u>	<u>(37,135,040,519)</u>	<u>3,164,439,028</u>	<u>--</u>	<u>867,404,841,642</u>	Lease Liabilities
							Total Liabilities from Financing Activities
	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	Arus Kas/ Cash Flow		Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
		Penambahan/ Additional Rp	Pembayaran/ Payment Rp	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp		
Utang Bank	749,953,637,188	219,312,895,433	(122,124,463,675)	--	150,927,667	847,292,996,613	Bank Loan
Utang Lembaga Keuangan							Financial
Non-Bank	33,982,268,232	43,931,808,732	(39,775,454,812)	--	(9,667,971,484)	28,470,650,668	Institutions Loan
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	<u>783,935,905,420</u>	<u>263,244,704,165</u>	<u>(161,899,918,487)</u>	<u>--</u>	<u>(9,517,043,817)</u>	<u>875,763,647,281</u>	Non-Bank
							Total Liabilities from Financing Activities

Transaksi Non Kas

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas arus kas adalah sebagai berikut:

	2020 Rp	2019 Rp	
Penambahan Aset Tetap dari Utang Lainnya	447,185,230	--	Increase Fixed Assets from Other Payables
Pembelian Aset Takberwujud dari Utang Lainnya	1,084,016,703	--	Purchase of Intangible Assets from Other Payables

Reconciliation of Liabilities Arising from
Financing Activities

The table below detail changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

Non Cash Transaction

Supporting information for the statement of cash flows in connection with cash flow activities is as follows:

40. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan per 31 Desember 2018 telah direklasifikasikan sesuai dengan penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2020 untuk tujuan perbandingan.

40. Reclassification of Accounts

Some accounts in the financial statements ended December 31, 2019 and as of December 31, 2018 have been reclassified in accordance with the presentation of financial statements by December 31, 2020 for comparative purposes.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Akun-akun dalam laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

The accounts in the financial statements for the years ended December 31, 2019, and January 1, 2019/ December 31, 2018 have been reclassified as follows:

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2019**

**Consolidated Statement of Financial Position as
of December 31, 2019**

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ After Reclassification	
Aset				Assets
Piutang Usaha - Pihak Berelasi	50,545,556,489	(7,146,300,000)	43,399,256,489	Account Receivables - Related Parties
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	25,388,369,724	245,000,000	25,633,369,724	Account Receivables - Related Parties
Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi	--	10,828,366,435	10,828,366,435	Other Receivables - Related Parties
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	--	10,674,262,386	10,674,262,386	Other Receivables - Third Parties
Persediaan	252,365,505,375	487,000,000	252,852,505,375	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	51,439,114,197	(1,745,812,634)	49,693,301,563	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	1,737,453,263	4,018,391,493	5,755,844,756	Prepaid Expenses and Advances
Aset Lancar Lainnya	25,627,092,817	(25,627,092,817)	--	Other Current Assets
Aset Lain-lain	2,348	106,072,503	106,074,851	Other Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang Usaha - Pihak Berelasi	217,853,478,418	(4,966,889,969)	212,886,588,449	Account Payables - Related Parties
Utang Usaha - Pihak Ketiga	209,949,819,085	4,966,889,969	214,916,709,054	Account Payables - Third Parties
Utang Lain-lain - Pihak Berelasi	--	712,487,505	712,487,505	Other Payables - Related Parties
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	--	55,634,647,373	55,634,647,373	Other Payables - Third Parties
Utang Lainnya	61,346,832,002	(61,346,832,002)	--	Other Payables
Utang Pajak	17,971,519,094	(1,745,812,634)	16,225,706,460	Tax Payables
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	29,885,253,543	(1,414,602,875)	28,470,650,668	Financial Institutions Loan
Liabilitas Imbalan Kerja - Jangka Pendek	13,364,838,854	(13,364,838,854)	--	Post Employee Benefits Liabilities - Current Portion
Liabilitas Imbalan Kerja - Jangka Panjang	98,560,899,420	13,364,838,854	111,925,738,274	Post Employee Benefits Liabilities - Long Term Portion

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 1 Januari 2019/ 31 Desember 2018**

**Consolidated Statement of Financial Position as
of 1 Januari 2019/ December 31, 2018**

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ After Reclassification	
Aset				Assets
Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi	--	2,597,802,178	2,597,802,178	Other Receivables - Related Parties
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	--	22,472,415,458	22,472,415,458	Other Receivables - Third Parties
Aset Lancar Lainnya	25,178,160,501	(25,178,160,501)	--	Other Current Assets
Aset Lain-lain	2,255	107,942,866	107,945,121	Other Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	20,866,730,659	(11,495,991,509)	9,370,739,150	Investment in Associates
Investasi pada Instrumen Keuangan	--	11,495,991,509	11,495,991,509	Investment in Financial Instrument
Liabilitas				Liabilities
Utang Lainnya - Pihak Berelasi	--	3,396,699,176	3,396,699,176	Other Payable - Related Parties
Utang Lainnya - Pihak Ketiga	--	30,707,012,905	30,707,012,905	Other Payable - Third Parties
Utang Lainnya	34,103,712,081	(34,103,712,081)	--	Other Payables
Pendapatan Diterima Dimuka	63,845,000,596	618,749,998	64,463,750,594	Unearned Revenue
Pendapatan Ditangguhkan	618,749,998	(618,749,998)	--	Deferred Income
Liabilitas Imbalan Kerja - Jangka Pendek	8,373,282,051	(8,373,282,051)	--	Post Employee Benefits Liabilities - Current Portion
Liabilitas Imbalan Kerja - Jangka Panjang	82,308,221,013	8,373,282,051	90,681,503,064	Post Employee Benefits Liabilities - Long Term Portion

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprensif Lain Konsolidasian Tanggal
31 Desember 2019**

**Consolidated Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income as of December
31, 2019**

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ After Reclassification	
Beban Pokok Pendapatan	(380,990,007,293)	(296,499,996)	(381,286,507,289)	Cost of Revenue
Beban Umum dan Administrasi	(72,807,467,015)	(7,532,215,364)	(80,339,682,379)	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lain-lain	13,718,785,216	16,209,297,799	29,928,083,015	Other Income
Beban Pajak Final	--	(8,519,774,882)	(8,519,774,882)	Final Tax Expense
Beban Lain-lain	(304,673,567,783)	(8,316,527,439)	(312,990,095,222)	Other Expenses
Beban Keuangan	(74,132,986,057)	(64,055,000)	(74,197,041,057)	Financial Charges
Manfaat (Beban) Pajak	17,158,881,728	8,519,774,882	25,678,656,610	Tax Benefit (Expense)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Laporan Arus Kas Konsolidasian Tanggal
31 Desember 2019

Consolidated Statements of Cash Flows as of
December 31, 2019

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ After Reclassification	
Penerimaan Bunga Jasa Giro	161,871,241	(44,885,196)	116,986,045	Interest Income from Current Account
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Operasional	(362,020,938,660)	(326,370,663)	(362,347,309,323)	Cash Paid to Suppliers and Operational Expenses
Penjualan Aset Tetap	--	371,255,859	371,255,859	Sales of Fixed Assets

41. Kelangsungan Usaha

41. Going Concern

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan dari Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

The consolidated financial statements have been prepared assuming the Company has the ability to sustain business as a going concern.

Dalam tahun buku 2020 Grup mengalami rugi sebesar Rp158.434.213.558 dan mencatat kerugian komprehensif tahun berjalan sebesar Rp180.839.587.343. Hal ini menyebabkan defisiensi modal per tanggal 31 Desember 2020 meningkat menjadi Rp449.476.827.651. Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, Grup telah mempersiapkan rencana usaha untuk tahun-tahun mendatang. Manajemen Grup telah menyusun rencana sebagai berikut:

In year 2020 the Group incurred a loss of Rp158,434,213,558 and recorded a comprehensive loss for the year amounting to Rp180,839,587,343. This causing the capital deficiency as of December 31, 2020 increased to become Rp449,476,827,651. To sustain the Group going concern, the Group has prepared business plan for the coming years. The Group's Management set up plans as follows:

1. Penerapan protokol kesehatan yang ketat, baik di lingkungan proyek konstruksi maupun kantor;
2. Menginisiasi 6 (enam) skema bisnis dengan memaksimalkan potensi sinergi BUMN, diantara lain dengan PT Pindad dan PT Telkom, yang diharapkan dapat mendorong bisnis Grup dengan skema-skema kerjasama yang bersifat *recurring*;
3. Memfokuskan pada penyelesaian utang usaha, utang lainnya yang didalamnya termasuk utang kepada karyawan, dan utang kepada lembaga keuangan non-bank yang totalnya sebesar Rp488.380.600.539 (Catatan 16, 17, dan 20);
4. Utang bank senilai Rp927.520.952.787 (Catatan 19.a dan 19.b) diselesaikan melalui proses restrukturisasi yang sudah berjalan, dengan sumber dana dari rencana bisnis Grup. Sedangkan utang kepada vendor akan diselesaikan melalui dua strategi penyelesaian, untuk utang non Telkom akan diselesaikan dengan sumber dana dari dana talangan, piutang, penjualan ATNO, sumber yang sama untuk menyelesaikan utang pada karyawan, lembaga keuangan non-bank. Sementara utang vendor kepada PT Telkom

1. *Adoption of strict health protocols, in both construction project and office environments;*
2. *Initiating 6 (six) business schemes by maximizing the synergy potential of SOEs, including with PT Pindad and PT Telkom, which is expected to boost the Group's business with recurring cooperation schemes;*
3. *Focusing on the settlement of trade payables, other debts which include debts to employees, and debt to non-bank financial institutions amounting to Rp488,380,600,539 (Notes 16, 17, and 20);*
4. *It is strategic that the Bank's debt is worth Rp927,520,952,787 (Notes 19.a and 19.b) solved through the ongoing restructuring process, with the source of funds from the Group's business plan. Meanwhile, payable to vendors will be settled through two settlement strategies, non-Telkom debt will be settled with sources of funds from bailout funds, receivables, ATNO sales, the same source to settle debts to employees, non-bank financial institutions, while vendor payables to PT Telkom amounting to*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

sebesar Rp140.620.000.000 akan
diselesaikan melalui *debt equity swap*.

*Rp140,620,000,000 will be settled through
debt equity swap.*

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut di atas dan dukungan yang terus menerus dari pemegang saham dapat secara efektif meningkatkan kinerjanya dan Grup dapat terus berkembang serta beroperasi sesuai prinsip kelangsungan usaha sampai dengan masa mendatang.

Management believes that the above steps and continuous support from the shareholders can effectively improve the performance and the Group can continue to grow its business and operating in accordance with going concern principle in the future.

42. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Berdasarkan surat pembebasan sanksi dan tagihan dari kantor pajak No.0079/NKEB/WPJ.19/2021, No.0080/NKEB/WPJ.19/2021, No.00081/NKEB/WPJ.19/2021, No.00082/NKEB/WPJ.19/2021, No.00083/NKEB/WPJ.19/2021, No.00084/NKEB/WPJ.19/2021, tanggal 27 Januari 2021 dan No.KEP-01316/NKEB/WPJ.19/2020, tanggal 23 Desember 2020 Perusahaan dibebaskan dari sanksi dan tagihan pajak sebesar Rp120.921.533 yang dicatat sebagai piutang pajak (Catatan 6). Sehingga total beban pajak yg diakui Perusahaan adalah sebesar Rp2.393.207.549 dicatat pada beban lain-lain (Catatan 33).

42. Event After Reporting Period

Based on the letter of exemption from sanctions and claims from tax office No.0079/NKEB/WPJ.19/2021, No.0080/NKEB/WPJ.19/2021, No.00081/NKEB/WPJ.19/2021, No.00082/NKEB/WPJ.19/2021, No.00083/NKEB/WPJ.19/2021, No.00084/NKEB/WPJ.19/2021, dated January 27, 2021 and No.KEP-01316/NKEB/WPJ.19/2020 dated December 23, 2020, the Company is exempt from sanctions and tax claims amounting to Rp120,921,533 which are recorded as tax receivables (Note 6). As a result, the total tax expense recognized by the Company amounted to Rp2,393,207,549, recorded as other expenses (Note 33).

43. Peristiwa Penting Lainnya

Penilaian Wabah Virus Corona

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona (dikenal juga sebagai Covid-19). Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi Covid-19, menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

43. Other Significant Events

Corona Virus Outbreak Assessment

In early 2020, the National Disaster Management Agency of the Republic of Indonesia announced the enactment of the "Status of Certain Disaster Emergency Situations Due to Corona Virus" after the discovery of several people who were identified as having been exposed to the corona virus (also known as Covid-19). This emergency condition, together with the global economic situation affected by the Covid-19 pandemic, caused a decline in the domestic economy in early 2020, which was marked by, among other things, the weakening of the rupiah exchange rate and the decline in securities prices on the capital market.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

Manajemen Grup menyatakan bahwa per tanggal posisi keuangan Grup mengalami dampak pada aspek keuangan dikarenakan Perusahaan memiliki utang usaha dalam bentuk mata uang asing (Dolar Amerika Serikat) yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun kedepan. Grup mengalami dampak yang cukup signifikan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan yang mencakup:

1. Kegagalan perolehan kontrak yang diakibatkan oleh penundaan/pembatalan dari pihak pelanggan;
2. Penurunan pendapatan akibat dari aktivitas implementasi yang terhambat;
3. Melesetnya penyelesaian kontrak diakibatkan aktivitas impor yang terganggu; dan
4. Perusahaan kehilangan beberapa kesempatan di proyek-proyek besar seperti AFIS, E-Voting, Proyek IT System, SCU dan PJU, terutama proyek yang berasal dari dana APBN mengalami penundaan dan bahkan hingga pembatalan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut diatas, Manajemen Grup telah menyusun langkah-langkah dalam menghadapi permasalahan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan ulang Target Kontrak dan Penjualan disesuaikan dengan *opportunity* untuk perusahaan setelah Covid-19;
2. Melakukan efisiensi biaya usaha yang ditargetkan hingga sebesar 20% penurunan biaya variabel dengan cara *multi-sourcing* dan kontrol yang ketat atas pengerjaan proyek; dan
3. Memaksimalkan pendapatan dari perolehan *cash-in* atas optimalisasi aset perusahaan.

The Group's management stated that the financial position of the Group had an impact on the financial aspect because the Company had trade payables in foreign currency (United States Dollar) which would mature in the next 1 year. The Group's business has experienced significant impacts up to the date of issuance of the financial statements which include:

1. *Failure to obtain contracts due to delays/cancellations on the part of the customer;*
2. *Decreased in income due to hampered implementation activities;*
3. *Missing contract settlement caused by disrupted import activities; and*
4. *The Company lost several opportunities in big projects such as AFIS, E-Voting, IT System Projects, SCU and PJU, especially projects originating from APBN funds which experienced delays and even up to cancellation.*

In dealing with the aforementioned conditions, Group Management has formulated steps to deal with these problems, among others, are as follows:

1. *Rearrange Contract and Sales Targets according to opportunities for companies after Covid-19;*
2. *Performing targeted business cost efficiency of up to 20% reduction in variable costs by means of multi-sourcing and tight control over project work; and*
3. *Maximizing revenue from the acquisition of cash-in for optimizing company assets.*

44. Informasi Keuangan Tersendiri Perusahaan

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama, informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk menganalisa hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi (Persero) (Entitas Induk) berikut ini (Lampiran I – Lampiran IV) harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan Entitas Anak.

44. Financial Information of the Company

The Company published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial statements of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Parent Entity) which account for investment in Subsidiaries using the cost method, and have been prepared in order that the parent entity's result of operations can be analyzed. The supplementary financial information of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Parent Entity) (Attachment I – Attachment IV) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries.

45. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 73 (Amandemen 2020): Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19.

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 22 (Amendemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis;
- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd; dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

Amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual; dan
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

Standar baru yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi.

45. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2020.

Amendments to standard effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early adoption is permitted is:

- PSAK 73 (Amendment 2020): Leases regarding Rent Concessions related to Covid-19.

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 112: Accounting for Endowments;
- PSAK 22 (Amendment 2019): Business Combinations regarding Definition of Business;
- PSAK 110 (Improvement 2020): Accounting for Sukuk;
- PSAK 111 (Improvement 2020): Accounting for Wa'd; and
- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62, and Amendment PSAK 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks; and
- Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs.

New standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 74: Insurance Contract.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019*

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

Until the date of the financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

**46. Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung-jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 31 Desember 2020 untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2021.

**46. Responsibility for Consolidated Financial
Statements**

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements and has approved the consolidated financial statements ended December 31, 2020 to be published on March 31, 2021.

LAMPIRAN I

APPENDIX I

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

	2020 Rp	2019*) Rp	1 Januari 2019/ January 1, 2019 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Bank	86,087,192,691	69,378,375,896	49,285,945,573
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	43,119,164,815	62,358,793,432	118,047,792,197
Pihak Ketiga	4,379,751,198	5,174,880,853	237,558,075,203
Piutang Lainnya			
Pihak Berelasi	4,734,684,315	12,267,625,645	--
Pihak Ketiga	819,289,415	494,967,982	--
Persediaan	155,038,952,558	249,936,289,219	266,970,518,641
Pajak Dibayar Dimuka	43,525,072,547	44,725,812,482	30,577,379,400
Biaya Dibayar Dimuka & Uang Muka	59,287,950	--	--
Aset Lancar Lainnya	--	--	4,588,099,067
Jumlah Aset Lancar	337,763,395,489	444,336,745,509	707,027,810,081
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap	767,887,719,355	832,786,271,574	770,536,248,511
Investasi pada Entitas Anak	26,800,582,000	26,800,582,000	28,915,472,000
Properti Investasi	62,914,422,552	1	1
Aset Tak Berwujud	13,427,947,768	13,047,969,562	2,089,280,137
Aset Pajak Tangguhan	51,658,054,536	50,042,718,609	40,947,547,193
Aset Dalam Pembangunan	--	--	12,601,455,148
Aset Hak Guna	1,898,663,417	--	--
Aset Lain-lain	103,075,070	103,074,847	2,246
Jumlah Aset Tidak Lancar	924,690,464,698	922,780,616,593	855,090,005,236
JUMLAH ASET	1,262,453,860,187	1,367,117,362,102	1,562,117,815,317
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha			
Pihak Berelasi	212,217,300,014	87,967,666,420	268,881,960,462
Pihak Ketiga	197,699,719,935	329,040,020,408	133,230,712,278
Utang Lainnya	51,318,758,139	47,392,295,406	--
Biaya yang Masih Harus Dibayar	63,486,143,491	62,030,193,811	52,006,621,535
Bagian Lancar Liabilitas Jangka Panjang:			
Utang Bank	11,527,838,735	120,489,907,888	723,284,320,137
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	5,269,741,043	19,506,813,421	10,781,358,607
Liabilitas Sewa	2,401,148,238	--	--
Utang Pajak	12,865,622,997	8,554,285,680	6,909,999,040
Provisi Masa Pemeliharaan	3,911,065,040	5,159,038,920	14,853,557,760
Pendapatan Diterima di Muka	27,894,796,934	56,307,664,130	63,626,506,609
Liabilitas Imbalan Kerja	--	--	8,373,282,051
Utang Lancar Lainnya	--	--	30,707,012,905
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	588,592,134,566	736,447,886,084	1,312,655,331,384
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang:			
Utang Bank	823,516,771,053	702,867,628,547	--
Utang Lembaga Keuangan Non Bank	--	8,963,837,247	23,200,909,625
Utang Bunga Bank	68,446,878,789	17,458,664,248	--
Liabilitas Sewa	659,878,363	--	--
Liabilitas Imbalan Kerja	145,641,154,618	111,925,738,274	82,308,221,013
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,038,264,682,823	841,215,868,316	105,509,130,638
JUMLAH LIABILITAS	1,626,856,817,389	1,577,663,754,400	1,418,164,462,022
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal			
Rp 1.000.000 (Rupiah Penuh) per Saham			
Modal Dasar - 1.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan			
Disetor Penuh 350.000 Saham	350,000,000,000	350,000,000,000	350,000,000,000
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya	79,471,118,142	79,471,118,142	79,471,118,142
Belum Ditentukan Penggunaannya	(1,523,111,285,201)	(1,391,660,094,082)	(1,000,161,000,685)
Komponen Ekuitas Lainnya			
Revaluasi Aset Tetap	802,524,611,135	802,524,611,135	714,643,235,838
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti	(73,287,401,278)	(50,882,027,493)	--
JUMLAH EKUITAS	(364,402,957,202)	(210,546,392,298)	143,953,353,295
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,262,453,860,187	1,367,117,362,102	1,562,117,815,317

*) Direklasifikasi (Lampiran V)

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash in Banks
Accounts Receivable
Related Parties
Third Parties
Other Receivables
Related Parties
Third Parties
Inventories
Prepaid Taxes
Prepaid Expense & Advance
Other Current Assets
Total Current Asset
NON CURRENT ASSETS
Fixed Assets
Investment in Subsidiaries
Investment Property
Intangible Assets
Deferred Tax Assets
Assets Under Construction
Right of Use Assets
Other Assets
Total Non Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
CURRENT LIABILITIES
Accounts Payables
Related Parties
Third Parties
Other Payables
Accrued Expenses
Current Maturities of Long-Term Liabilities:
Bank Loan
Financial Institutions Loan
Lease Liabilities
Tax Payables
Guarantee Period Provision
Unearned Revenue
Employee Benefits Liabilities
Other Current Liabilities
Total Current Liabilities
NON-CURRENT LIABILITIES
Long-Term Liabilities:
Bank Loan
Financial Institutions Loan
Accrued Interest Payable
Lease Liabilities
Employee Benefit Liabilities
Total Long-Term Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Capital Stock - Par Value of
Rp 1,000,000 (Full Rupiah) per Share
Authorized Capital - 1,000,000 Shares
The Issued and Fully Paid Capital -
350,000 Shares
Retained Earnings
Appropriated
Unappropriated
Other Equity Components
Fixed Assets Revaluations
Remeasurements of Defined Benefits Plan
TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Reclassified (Appendix V)

LAMPIRAN II

APPENDIX II

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)*

	2020 Rp	2019 *) Rp
PENDAPATAN	396,199,899,220	363,960,222,582
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(371,869,034,677)	(350,894,741,253)
LABA BRUTO	24,330,864,543	13,065,481,329
Beban Pemasaran	(14,444,263,520)	(16,241,734,407)
Beban Umum dan Administrasi	(56,042,693,488)	(75,199,495,530)
Beban Pengembangan	(6,561,050,827)	(10,654,987,873)
Pendapatan Lain-lain	21,723,842,701	8,880,389,844
Beban Pajak Final	(3,244,871,512)	(8,351,636,670)
Beban Lain-lain	(31,765,571,606)	(252,211,250,371)
Total Beban Usaha	(90,334,608,252)	(353,778,715,007)
RUGI USAHA	(66,003,743,709)	(340,713,233,678)
Beban Keuangan	(61,183,988,103)	(72,613,910,170)
RUGI SEBELUM PAJAK	(127,187,731,812)	(413,327,143,848)
Manfaat (Beban) Pajak	(3,863,696,206)	21,428,287,350
RUGI SETELAH PAJAK	(131,051,428,018)	(391,898,856,498)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Surplus Revaluasi Aset Tetap	--	45,782,437,500
Kerugian Aktuarial atas Program Imbalan Pasti	(22,405,373,785)	(8,783,089,696)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(153,456,801,803)	(354,899,508,694)

*) Direklasifikasi (Lampiran V)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

REVENUE
COST OF REVENUE
GROSS PROFIT
Selling Expenses
General and Administrative Expenses
Development Expenses
Other Income
Final Tax Expense
Other Expenses
Total Operating Expenses
OPERATING LOSS
Financial Charges
LOSS BEFORE TAX
Tax Benefit (Expense)
LOSS AFTER TAX
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item that Will Not be Reclassified
Revaluation Surplus of Fixed Assets
Actuarial Loss of Defined Benefit Plan
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Reclassified (Appendix V)

LAMPIRAN III

APPENDIX III

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid in Capital</i>	Saldo Laba/ Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/ <i>Other Equity Components</i>	Total Ekuitas/ <i>Equity</i>	
		Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
SALDO PER 31 DESEMBER 2018	350,000,000,000	79,471,118,142	(1,000,161,000,684)	714,643,235,838	143,953,353,296	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018
Surplus Revaluasi Aset Tanah	--	--	--	61,043,250,000	61,043,250,000	Revaluation Surplus of Land Assets
Rugi Tahun Berjalan	--	--	(391,898,856,499)	--	(391,898,856,499)	Loss for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	(11,710,786,261)	(11,710,786,261)	Other Comprehensive Income
Dampak Pajak Tangguhan	--	--	--	(12,333,115,935)	(12,333,115,935)	Impact of Deferred Tax
SALDO PER 31 DESEMBER 2019	350,000,000,000	79,471,118,142	(1,392,059,857,183)	751,642,583,642	(210,946,155,399)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019
Rugi Tahun Berjalan	--	--	(131,051,428,018)	--	(131,051,428,018)	Loss for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	(22,405,373,785)	(22,405,373,785)	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	350,000,000,000	79,471,118,142	(1,523,111,285,201)	729,237,209,857	(364,402,957,202)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020

LAMPIRAN V

APPENDIX V

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

	2020 Rp	2019 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	400,557,143,334	370,300,038,758
Penerimaan Restitusi Pajak	20,572,734,586	8,790,030,115
Penerimaan Bunga Jasa Giro	208,635,931	85,617,558
Penerimaan Lainnya	1,531,705,790	--
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Operasional	(299,637,567,915)	(319,824,367,257)
Pembayaran Kepada Karyawan	(48,902,893,632)	(62,850,799,439)
Pembayaran Beban Pendanaan	(10,828,533,763)	(56,703,088,124)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(34,766,335,833)	(26,012,217,878)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	28,734,888,498	(86,214,786,267)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Aset Tetap	(93,503,847)	--
Penerimaan untuk Pengembangan Produk	--	3,537,581,818
Pembayaran untuk Pengembangan Produk	(316,533,217)	(1,457,694,532)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(410,037,064)	2,079,887,286
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Utang Bank	25,239,448,986	216,561,256,275
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	--	43,931,808,732
Pembayaran Liabilitas Sewa	(103,412,427)	--
Pembayaran Utang Bank	(13,552,375,633)	(116,488,039,977)
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	(23,200,909,625)	(39,775,454,812)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(11,617,248,699)	104,229,570,218
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	16,707,602,735	20,094,671,237
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs yang Belum Direalisasi	1,214,060	(2,240,914)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	69,378,375,896	49,285,945,573
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	86,087,192,691	69,378,375,896

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Received from Customers
Cash Received from Tax Restitution
Interest Income from Current Account
Other Receipts
Cash Paid to Suppliers and Operational Expenses
Cash Paid for Employees
Cash Paid for Financing Expenses
Corporate Income Tax Paid
Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Purchase of Fixed Assets
Receive for Product Development
Repayment for Product Development
Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Cash Received from Bank Loan
Cash Received from Financial Institution Loan
Payment of Lease Liabilities
Repayment for Bank Loan
Payment for Financial Institution Loan
Net Cash Flow Provided by/ (Used in) Financing Activities
NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Profit (Loss) From Foreign Exchange Unrealized
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)**

PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)**

OTHER DISCLOSURE

For The Years Ended

December 31, 2020 and 2019

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas entitas induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows of parent entity is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Investasi pada Entitas Anak

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki Perusahaan diungkapkan pada Catatan 1 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Investment in Subsidiaries

Information regarding the Company's subsidiaries is disclosed in Note of the consolidated financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 investasi pada entitas anak dicatat pada nilai perolehan sebagai berikut:

On December 31, 2020 and 2019 investment in subsidiaries stated at cost as follows:

Investasi pada entitas anak

Investments in subsidiaries

Nama Entitas/ Entity's Name	31 Desember/ December 31, 2020 dan 2019				
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Saldo Awal Biaya Perolehan/ Beginning Balance Cost	Penambahan/ Increase	Pengurangan/ Decrease	Saldo Akhir Biaya Perolehan/ Ending Balance Cost
PT Inti Pindad Mitra Sehati	86.15426%	16,800,582,000	--	--	16,800,582,000
PT Inti Konten Indonesia	99.99999%	9,999,999,000	--	--	9,999,999,000

3. Reklasifikasi Akun-akun

Beberapa Akun dalam laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2019 telah direklasifikasi sesuai dengan penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2020 untuk tujuan perbandingan. Namun, penyajian kembali ini tidak memiliki dampak material terhadap saldo awal komparatif sehingga saldo awal komparatif tidak disajikan.

3. Reclassification of Accounts

Some accounts in the financial statements ended December 31, 2019 have been reclassified in accordance with the presentation of financial statements by December 31, 2020 for comparative purposes. However, this restatement does not have a material impact on the comparative beginning balance so the comparative beginning balance is not presented.

Akun-akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

The accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2019 have been reclassified as follows:

LAMPIRAN V

APPENDIX V

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(INDUK)
PENGUNGKAPAN LAINNYA**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
(PARENT)
OTHER DISCLOSURE**

For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tanggal
31 Desember 2019

Consolidated Statement of Financial Position as of
December 31, 2019

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ After Reclassification	
Aset				Assets
Piutang Usaha - Pihak Berelasi	69,260,093,432	(6,901,300,000)	62,358,793,432	Account Receivables - Related Parties
Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi	--	12,267,625,645	12,267,625,645	Other Receivables - Related Parties
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	--	494,967,982	494,967,982	Other Receivables - Third Parties
Persediaan	249,449,289,219	487,000,000	249,936,289,219	Inventories
Aset Lancar Lainnya	6,451,366,130	(6,451,366,130)	--	Other Current Assets
Aset Tak Berwujud	2,221,800,574	10,826,168,988	13,047,969,562	Intangible Assets
Aset Dalam Pembangunan	10,826,168,988	(10,826,168,988)	--	Assets Under Construction
Aset Lain-lain	2,344	103,072,503	103,074,847	Other Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang Usaha - Pihak Berelasi	213,572,977,809	(125,605,311,389)	87,967,666,420	Account Payables - Related Parties
Utang Usaha - Pihak Ketiga	203,434,709,019	125,605,311,389	329,040,020,408	Account Payables - Third Parties
Utang Lainnya	--	47,392,295,406	47,392,295,406	Other Payables
Utang Lancar Lainnya	47,261,164,206	(47,261,164,206)	--	Other Current Liabilities
Utang Lembaga Keuangan Non Bank	9,094,968,447	(131,131,200)	8,963,837,247	Financial Institutions Loan
Liabilitas Imbalan Kerja - Jangka Pendek	13,364,838,854	(13,364,838,854)	--	Employee Benefits Liabilities - Current
Liabilitas Imbalan Kerja - Jangka Panjang	98,560,899,420	13,364,838,854	111,925,738,274	Employee Benefits Liabilities - Non Current

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2019

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income as of December 31, 2019

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ After Reclassification	
Beban Umum dan Administrasi	(67,552,072,379)	(7,647,423,151)	(75,199,495,530)	General and Administrative Expenses
Beban Pajak Final	--	(8,351,636,670)	(8,351,636,670)	Final Tax Expense
Beban Lain-lain	(259,858,673,522)	7,647,423,151	(252,211,250,371)	Other Expenses
Beban Pajak Penghasilan	13,076,650,680	8,351,636,670	21,428,287,350	Income Tax Expense